

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN STRATEGI BUKU BERGAMBAR MINIM KATA
SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 IMOGIRI, BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Isnaini

12201241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

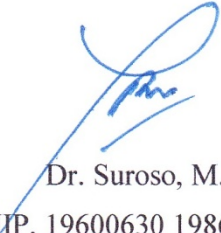
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Buku Bergambar Minim Kata Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.




Yogyakarta, Agustus 2016

Pembimbing I,




Dr. Suroso, M.Pd.
NIP. 19600630 198601 1001

Pembimbing II,



Dwi Budiyanto, M.Hum.
NIP. 19790612 200501 1002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Buku Bergambar Minim Kata Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Kusmarwanti, M.Pd., M.A	Ketua Penguji		14/9 2016
Dwi Budiyanto, M.Hum.	Sekretaris Penguji		16/9 2016
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji Utama		6/9/2016
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji Pendamping		8/9 2016

Yogyakarta, September 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta


Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Isnaini**

NIM : 12201241023

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

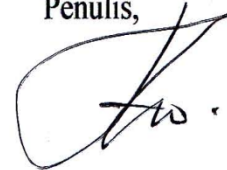
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2016

Penulis,



Isnaini

12201241023

MOTTO

“Jangan mencari kebahagiaan atas apa yang kau suka, carilah kebahagiaan atas apa yang kau miliki saat ini”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Allah SWT berkat rahmatNya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini untuk persembahan kedua orang tua saya. Kepada kakak saya satu-satunya, Iswanto. Kepada penyemangat saya Somo Dirya dan Endar Subagyo. Persembahan juga teruntuk sahabat-sahabat PBSI A 2012.

KATA PENGANTAR

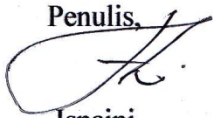
Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Buku Bergambar Minim Kata Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Suroso, M.Pd dan Dwi Budiyanto, M.Hum. yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Imogiri Bapak Drs. Sumarman, guru Bahasa Indonesia Ibu Diah Agustin, S.Pd., dan siswa SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul. Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman sejawat Kelas PBSI A 2012 dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik dan tepat waktu.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada kedua orangtua, dan nenek tercinta yang telah berpulang ke Rahmatullah atas kasih sayang, penguatan, dan motivasi sehingga saya tidak pernah putus asa untuk terus berusaha dan menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 01 Agustus 2016

Penulis,

Isnaini

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Menulis	7
1. Pengertian Menulis	7
2. Fungsi Menulis	8
3. Tujuan Menulis.....	9
B. Hakikat Drama	9

1. Pengertian Naskah Drama	9
2. Jenis Drama	10
3. Unsur-unsur Naskah Drama	11
C. Strategi Pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata	17
D. Strategi Buku Bergambar Minim Kata dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama	18
E. Kerangka Pikir	21
F. Hipotesis	22
G. Penelitian yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
C. Rancangan Penelitian	26
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data	38
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	41
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	43
1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama	43
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Naskah Drama	48
a. Hasil Penelitian Pratindakan/prasiklus	49
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	53
c. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	64

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Strategi	
Buku Bergambar Minim Kata	76
a. Peningkatan Hasil	76
b. Peningkatan Proses	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama.....	82
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Naskah Drama dengan Strategi	
Buku Bergambar Minim Kata	95
D. Evaluasi Hasil Penelitian.....	127
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	129
B. Implikasi Hasil Penelitian	130
C. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Contoh Rubrik Penilaian Tugas Menulis Naskah Drama	33
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama	34
Tabel 3 : Jadwal Kegiatan Penelitian	42
Tabel 4 : Hasil Nilai Kemampuan Awal Penulisan Naskah Drama Siswa	45
Tabel 5 : Hasil Angket Pratindakan	47
Tabel 6 : Hasil Nilai Menulis Naskah Drama Siklus I.....	61
Tabel 7 : Peningkatan Skor Rata-rata Menulis Naskah Drama Pratindakan ke Siklus I	62
Tabel 8 : Hasil Nilai Menulis Naskah Drama Siklus II.....	71
Tabel 9 : Peningkatan Skor Rata-rata Menulis Naskah Drama Siklus I ke Siklus II.....	72
Tabel 10 : Hasil Angket Pascatindakan.....	74
Tabel 11 : Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Menulis Naskah Drama	77
Tabel 12 : Peningkatan Situasi Pembelajaran Siklus I ke Siklus II.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Proses Penelitian Tindakan	25
Gambar 2 : Proses Kegiatan Pemberian Pratindakan.....	52
Gambar 3 : Siswa Menulis Naskah Drama dengan Gambar Minim Kata	57
Gambar 4 : Siswa Melanjutkan Menulis Naskah Drama yang Belum Selesai	58
Gambar 5 : Siswa Menulis Naskah Drama Siklus II	66
Gambar 6 : Siswa Melanjutkan Menulis Naskah Drama	68
Gambar 7 : Grafik Skor Rata-rata Peningkatan Menulis Naskah Drama Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	78
Gambar 8 : Buku Bergambar Minim Kata Bertema Perkemahan	97
Gambar 9 : Buku Bergambar Minim Kata Bertema Kehilangan di Hutan Pinus.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian	135
Lampiran 2 : Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama	136
Lampiran 3 : Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Menulis Naskah Drama	137
Lampiran 4 : Nilai Hasil Penulisan Naskah Drama Siswa Pratindakan	138
Lampiran 5 : Nilai Hasil Penulisan Naskah Drama Siswa Siklus I	139
Lampiran 6 : Nilai Hasil Penulisan Naskah Drama Siswa Siklus II.....	140
Lampiran 7 : Lembar Angket Pratindakan.....	141
Lampiran 8 : Lembar Angket Pascatindakan.....	142
Lampiran 9 : Persentase Angket Pratindakan	143
Lampiran 10 : Persentase Angket Pascatindakan	144
Lampiran 11 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas	145
Lampiran 12 : Analisis Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas.....	146
Lampiran 13 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	147
Lampiran 14 : Hasil Wawancara Pratindakan dan Pascatindakan	161
Lampiran 15 : Catatan Lapangan	163
Lampiran 16 : Dokumentasi.....	169
Lampiran 17 : Hasil Pekerjaan Siswa	173
Lampiran 18 : Surat Izin	190

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN STRATEGI BUKU BERGAMBAR MINIM KATA
SISWA KELAS XI IPA 2 SMAN 1 IMOIRI, BANTUL**

**Oleh Isnaini
NIM 12201241023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama melalui strategi Buku Bergambar Minim Kata siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, Bantul.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, yang terdiri dari 27 siswa dan objek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan menulis naskah drama. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, catatan lapangan, dan lembar pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif, mencakup analisis data proses dan analisis data hasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, Bantul. Peningkatan pembelajaran terlihat dari dua aspek, yaitu *pertama* peningkatan proses tampak pada aspek antusias siswa, perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan bertanya jawab, keaktifan mengerjakan tugas, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. *Kedua*, peningkatan hasil ditunjukkan dengan peningkatan skor hasil sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis naskah drama pada pratindakan sebesar 57,90 dengan 1 dari 27 siswa dinyatakan tuntas. Setelah diberikan tindakan siklus I, kemampuan menulis naskah drama siswa meningkat dengan rata-rata 73,11 dan 12 siswa dinyatakan tuntas. Pada siklus II kemampuan menulis siswa kembali naik dengan rata-rata 84,52 dengan 22 dinyatakan tuntas.

Kata kunci: menulis, naskah drama, strategi buku bergambar minim kata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa atau berkomunikasi yang sangat penting. Tarigan (1985: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pada buku lain, Tarigan (via Darmadi, 1996:1) juga mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa dapat dijabarkan ke dalam sebuah tingkatan yaitu (a) kemampuan menyimak (*listening competence*) (b) kemampuan berbicara (*speaking competence*) (c) kemampuan membaca (*reading competence*) (d) kemampuan menulis (*writing competence*). Pada kegiatan menulis proses penyaluran ide atau gagasan akan dirancang dan disampaikan dalam bentuk tulisan secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

Kegunaan menulis seperti yang dikemukakan Enre (1988: 6) terdiri dari 1) menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, 2) menulis menghasilkan ide-ide baru, 3) menulis mampu mengorganisasikan pikiran kita, 4) menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, 5) menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru, dan 6) menulis membantu kita memecahkan masalah. Sementara itu, Tarigan (1985: 5) menggolongkan tujuan penulisan dalam empat jenis, yaitu: a) memberitahu atau mengajar, b) meyakinkan atau mendesak, c) menghibur atau

menyenangkan, dan d) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Pada poin keempat inilah siswa dituntut aktif menuangkan ide atau gagasannya dalam pembelajaran menulis. Menulis adalah perantara bagi siswa yang ingin menyalurkan ide atau gagasannya yang tidak semua orang mampu mengungkapkannya secara lisan (berbicara).

Salah satu pembelajaran menulis pada tingkat SMA yaitu pembelajaran menulis naskah drama. Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/MA 2006 yang masih dipergunakan di SMAN 1 Imogiri, Bantul, pembelajaran menulis naskah drama pada kelas XI dilaksanakan di semester 2. Standar Kompetensi yang digunakan, yaitu kompetensi 16 yang bunyinya menulis naskah drama dengan Kompetensi Dasar 16.2, yaitu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Naskah drama adalah naskah cerita berbentuk dialog yang di dalamnya terdapat konflik. Naskah drama biasanya dibuat untuk dipentaskan sehingga pembuatan naskah drama harus memperhatikan kejelian penulis dalam melukiskan latar dan bagian-bagian *setting* lainnya.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Diah Agustin, S.Pd., di SMAN 1 Imogiri pada Februari 2016 diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis naskah drama selama ini belum sesuai yang diharapkan. Guru dan siswa masih mengalami berbagai kendala dalam melakukan proses belajar mengajar khususnya materi menulis naskah drama. Kendala yang dihadapi antara lain: *Pertama*, materi yang diajarkan hanya terbatas pada buku ajar guru. *Kedua*, kemampuan siswa

dalam menulis juga masih relatif rendah. Selain itu, kendala *ketiga* untuk pembelajaran menulis naskah drama, tidak ada variasi strategi pembelajaran sehingga terasa monoton. Terakhir adalah kurangnya motivasi menulis pada peserta didik juga dirasakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa hanya menulis sekedar untuk memenuhi tugas dari guru. Selain itu, untuk pembelajaran menulis drama sendiri, guru mengungkapkan bahwa kebanyakan siswa terkendala dalam penemuan ide apa yang akan ditulis.

Berdasarkan hasil survei di atas terkait kurangnya motivasi siswa dalam menulis naskah drama dan keterbatasan menyalurkan ide maka diperlukan penelitian untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama agar (1) para siswa memperoleh ide secara cepat dan (2) siswa mampu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama dengan tetap memperhatikan kaidah penulisan naskah drama secara baik dan benar.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, diperlukan strategi pembelajaran yang secara langsung dapat mengarahkan dan mengkonstruksikan pengalaman serta pengetahuan siswa ke dalam bentuk naratif. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata. Buku Bergambar Minim Kata adalah strategi dengan memanfaatkan gambar yang menjalin suatu cerita sehingga dapat dikembangkan siswa sesuai pengalaman yang pernah dilaluinya. Kelebihan strategi ini terletak pada lukisan cerita dalam gambar yang diambil dari kejadian sehari-hari sehingga mampu memantik ide siswa dan mengembangkannya menjadi naskah drama. Hal

ini sesuai dengan yang dikemukakan Jabrohim, dkk. (2003: 32) bahwa mengimajinasikan atau mengembangkan fakta empirik merupakan awal proses kreatif untuk mencipta. Selain itu, gambar yang disajikan secara berurutan juga memudahkan siswa menyajikan alur dan latar dalam suatu naskah drama.

Penerapan strategi pembelajaran dengan Buku Bergambar Minim Kata ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Imogiri, Bantul. Dengan strategi yang diberikan siswa diharapkan tidak mengalami kesulitan lagi dalam penemuan ide atau gagasan yang akan ditulis dan justru akan mempermudah siswa dalam mengembangkan gagasannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Preferensi dan variasi bahan ajar menulis naskah drama di SMAN 1 Imogiri masih kurang.
2. Kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri masih rendah.
3. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama kurang variasi.
4. Motivasi menulis pada siswa SMAN 1 Imogiri kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, Bantul. Kemampuan menulis naskah drama yang rendah, akan diatasi dengan pembelajaran menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata. Penggunaan strategi Buku Bergambar Minim Kata, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, Bantul.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah mendeskripsikan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini bermanfaat dan memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan strategi Buku Bergambar Minim Kata dalam pembelajaran menulis naskah drama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang kreatif dan efektif khususnya bagi sekolah, guru, dan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul. Melalui penelitian ini, guru dapat menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata dalam pembelajaran menulis naskah drama.

G. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti membatasi istilah-istilah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.
2. Naskah drama adalah salah satu jenis karya sastra berupa cerita yang ditulis dalam bentuk dialog/percakapan, isinya mengandung konflik dan biasanya naskah tersebut dipentaskan.
3. Strategi buku bergambar minim kata adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar bertema dengan memiliki sedikit kata-kata atau hanya memiliki satu dua kata sebagai kata kunci untuk memudahkan siswa dalam menjalin cerita dan dikembangkan menjadi naskah drama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah persoalan pilihan eksistensi, yaitu kesadaran untuk berproses secara aktif-kreatif yang terus menerus (Kurniawan, 2012: 2). Selain pengertian tersebut, Kurniawan (2014: 30-31) juga mengemukakan bahwa, menulis kreatif bagi anak adalah menulis pengalaman yang dialami dengan mengkreasikan fantasi dan imajinasi anak-anak. Kreativitas yang dimaksud di sini adalah melalui imajinasi dan fantasi anak-anak mengolah pengalamannya sendiri menjadi karya kreatif berupa tulisan yang indah.

Siregar (via Pamusuk, 1984: 116) mengemukakan bahwa menulis merupakan alat untuk berdialog. Menulis adalah salah satu bentuk komunikasi atau berdialog kepada siapa saja dan dimana saja. Melalui menulis seseorang dapat berdialog dengan siapa saja tentang pengalaman-pengalaman, perasaan, duka cita, dan kegembiraan. Selain itu, dengan menulis seseorang juga dapat berkomunikasi dengan pembaca tentang apa saja, seperti mengutarakan pikiran, pendapat, protes atau kebencian yang disalurkan ke dalam karya-karya sastra.

Menulis merupakan suatu tindakan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pada era global, keterampilan menulis memiliki fungsi yang sangat strategis dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap aktivitas manusia memerlukan kegiatan menulis. Untuk dapat melakukan pergaulan dengan masyarakat secara efektif, seseorang perlu

memiliki kemampuan menulis. Menulis merupakan wahana untuk mengembangkan diri. Dengan memiliki kemampuan menulis, seseorang dapat berperan dalam mempengaruhi dan menentukan kehidupan bermasyarakat atau dalam komunikasi sosialnya. Dengan memiliki kemampuan menulis pula, segala gagasan, kreativitas, dan perasaan dapat disampaikan kepada orang lain dalam ruang dan waktu yang tidak terbatas (Andajani, 2009: 131).

Berdasarkan paparan dari pengertian menulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan kreatif dalam menyalurkan ide-ide, gagasan, pendapat, perasaan dan lain sebagainya melalui bentuk tulisan kreatif seperti halnya karya sastra. Menulis merupakan peristiwa komunikasi yang produktif dan ekspresif karena melalui menulis seseorang dapat menyampaikan perasaannya kepada orang lain.

2. Fungsi Menulis

Menurut Tarigan (1985: 22) pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong seseorang untuk berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan bisa membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikirannya.

3. Tujuan Menulis

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, maka Hugo Hartig via (Tarigan, 1985: 25) merangkum tujuan tulisan sebagai berikut: a) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), b) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), c) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), d) *Informative purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), e) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), f) *Creative purpose* (tujuan kreatif), g) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Penulisan naskah drama tergolong dalam bentuk menulis dengan *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tulisan dengan tujuan kreatif erat berhubungan dengan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan ini, bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

B. Hakikat Drama

1. Pengertian Naskah Drama

Drama naskah dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Waluyo, 2002: 2). Sependapat dengan Waluyo, Rahmanto (2012: 152) mengungkapkan bahwa kata drama dalam kamus *Webster's New Dictionary* diartikan sebagai suatu karangan yang mengisahkan

suatu cerita yang mengandung konflik yang disajikan dalam bentuk dialog atau laga, dan dipertunjukkan oleh para aktor di atas pentas.

Pendapat lain datang dari Luxemburg (1989: 158) yang mengungkapkan bahwa, teks drama merupakan semua teks yang bersifat dialog-dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur. Naskah drama berbeda dengan prosa cerita dan puisi karena dimaksudkan untuk dipentaskan. Pementasan itu memberikan kepada drama sebuah penafsiran kedua. Sang sutradara dan para pemain menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh para pemain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama atau teks drama merupakan suatu karya sastra berupa tulisan yang mengandung dialog-dialog dan mengisahkan sesuatu. Dalam naskah drama mengandung suatu konflik yang dipaparkan melalui alur cerita.

2. Jenis Naskah Drama

Pratiwi, dkk. (2014: 21-26) mengungkapkan bahwa, berdasarkan sajian isi, naskah drama terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

a. Tragedi (Drama Duka)

Drama tragedi (drama duka) adalah drama yang menceritakan jalan hidup tokoh yang erat dengan penderitaan, kesedihan, situasi yang tidak menguntungkan, dan berakhir dengan nasib tokoh yang tragis.

b. Drama Komedi (Drama Ria)

Naskah drama komedi (drama ria) ialah naskah drama dengan jalan cerita dan tema yang ringan, bersifat menghibur, dengan selorohan ringan, bersifat

menghibur, dengan selorohan ringan di dalamnya yang dapat bersifat menyindir pihak-pihak tertentu, dan selalu diakhiri dengan peristiwa yang menggembirakan (*happy ending*).

c. Tragikomedi (Naskah Drama Dukaria)

Naskah drama tragikomedi adalah naskah drama yang menggunakan alur duka cita, tetapi berakhir dengan kebahagiaan.

3. Unsur-unsur Naskah Drama

Waluyo (2002: 8-30) mengungkapkan bahwa unsur-unsur struktur naskah drama terdiri atas plot/alur (kerangka cerita), penokohan dan perwatakan, dialog (percakapan), latar/*setting* (tempat kejadian), tema/nada dasar cerita, amanat/pesan pengarang, dan petunjuk laku/teks samping. Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur struktur naskah drama tersebut.

a. Penokohan dan Perwatakan

Unsur utama dalam karya drama adalah pelaku/tokoh. Pratiwi, dkk. (2014: 189) menyebutkan bahwa tokoh merupakan individu yang dipilih penulis naskah drama untuk menyampaikan gagasan-gagasannya. Tokoh dikembangkan dengan sisi-sisi kepribadian yang kompleks, bervariasi, dan seringkali ambigu. Efendi (2001: 26-27) mengungkapkan bahwa dalam cerita pelaku berfungsi untuk: (1) menggambarkan peristiwa melalui lakon, dialog, dan monolog, (2) menampilkan gagasan penulis naskah secara tidak langsung, (3) membentuk rangkaian cerita sejalan dengan peristiwa yang ditampilkannya, dan (4)

menggambarkan tema atau ide dasar yang ingin dipaparkan penulis naskah melalui cerita yang ditampilkannya. Sementara itu, Brahim (1968: 67) mengemukakan bahwa pelaku-pelaku dalam sebuah lakon adalah manusia-manusia yang diciptakan oleh pengarang.

Waluyo (2002: 16) mengklasifikasikan tokoh dalam drama menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, terdapat tokoh-tokoh seperti sebagai berikut.
 - a) Tokoh protagonist, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.
 - b) Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.
 - c) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.
- 2) Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, maka terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut.
 - a) Tokoh sentral, yaitu tokoh-tokoh paling menentukan gerak lakon. Mereka merupakan proses pertukaran lakon. Tokoh sentral adalah biang keladi pertikaian. Dalam hal ini tokoh sentral adalah tokoh tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

- b) Tokoh utama, yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral.
- c) Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita.

b. Plot/Alur (Kerangka Cerita)

Luxemburg (1989: 149) menyatakan bahwa alur adalah konstruksi yang dibuat pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku. Lebih lanjut, Waluyo (2002: 8) mengungkapkan plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan.

Waluyo (2002: 8-13) membagi unsur plot dalam lima tahapan sebagai berikut.

- 1) *Exposition* atau pelukisan awal cerita; ialah tahap diperkenalkannya tokoh-tokoh drama dengan watak masing-masing.
- 2) Konflikasi atau pertikaian awal; ialah tahap pengenalan terhadap para pelaku sudah menjurus pada pertikaian, konflik sudah mulai menanjak.
- 3) Klimaks atau titik puncak cerita; ialah puncak kegawatan dalam cerita atau cerita mencapai puncak konflik.
- 4) Resolusi atau penyelesaian atau *falling action*; ialah tahap ketika konflik mereda atau menurun dan menemukan jalan pemecahan.
- 5) Catastrophe atau *denouement* atau keputusan; ialah tahap konflik berakhir atau cerita berakhir.

c. Dialog (Percakapan)

Luxemburg (1989: 161) menyatakan bahwa dialog berhubungan dengan latar dan perbuatan. Pada dialog terdapat giliran bicara yang merupakan tindak-tanduk bahasa yang ada hubungannya dengan perbuatan-perbuatan dan yang dapat mengakibatkan perbuatan-perbuatan. Hubungan dialog dengan latar terletak pada pengertian bahwa biasanya para lawan bicara berada dalam ruang dan waktu yang sama. Latar itu bersifat fiktif (dalam pementasan) sama seperti pelaku atau peran akibatnya, dialog itu sendiri selain berfungsi sebagai petunjuk pentas juga harus melukiskan bagaimana tepatnya situasi yang ada.

Waluyo (2001: 20) mengungkapkan, ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Hal ini dikarenakan drama adalah potret kenyataan. Drama adalah kenyataan yang diangkat ke atas pentas.

d. Latar/*Setting* (Tempat Kejadian)

Sayuti (2000: 126) mengemukakan bahwa latar atau *setting* adalah elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Ada pula yang menyebutnya sebagai *landasan tumpu*, yakni lingkungan tempat peristiwa terjadi. Sementara itu Pratiwi, dkk. (2014:191) mengungkapkan bahwa *setting* mencakup segala keterangan, petunjuk, dan acuan yang berkaitan dengan pemaparan ruang, waktu, dan suasana.

Luxemburg (1989: 142-143) mendefinisikan latar sebagai ruang, yaitu lokasi-lokasi atau tempat peristiwa-peristiwa dalam cerita itu terjadi. Penampilan

gambaran ruang hanya dapat terjadi oleh adanya timbal balik informasi yang disajikan teks dan apa yang diketahui pembaca sebelumnya.

Nurdiyantoro (2012: 227-237) mengklasifikasikan latar menjadi tiga unsur pokok sebagai berikut.

- 1) Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar tempat berupa nama-nama tempat, inisial tertentu, ataupun lokasi tertentu tanpa diberi kejelasan nama tetapi dengan menyebutkan jenis dan sifat-sifat umum dari tempat-tempat tersebut.
- 2) Latar waktu merupakan kapan terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut. Latar waktu menurut Genette dapat bermakna ganda. Pertama, mengacu pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita. Kedua, menunjuk pada waktu dan urutan peristiwa yang terjadi dan dikisahkan dalam cerita.
- 3) Latar sosial ialah latar yang menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial bisa berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara pikir, dan bersikap serta status sosial dari tokoh.

e. Tema/Nada Dasar Cerita

Efendi (2001: 37) mengemukakan bahwa tema merupakan ide dasar yang melandasi pemaparan suatu cerita. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pratiwi, dkk. (2014: 198) bahwa tema merupakan gagasan dasar cerita yang mengandung nilai atau pesan moral dan berfungsi untuk mengontrol ide pengarang. Sementara itu, Waluyo (2002: 24) berpendapat bahwa tema

merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarangnya.

Tema merupakan makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Gagasan sentral yaitu sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi. Wujud tema dalam fiksi, biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh (Sayuti, 2000: 187). Berdasarkan paparan di atas, dapat diartikan bahwa tema merupakan gagasan atau gambaran yang terkandung dalam suatu cerita. Tema bisa berupa pendidikan, sosial, kebudayaan, keagamaan dan lain sebagainya yang intinya adalah garis besar dari suatu penceritaan pada cerita.

f. Amanat/Pesan Pengarang

Waluyo (2002: 28) mengungkapkan bahwa amanat erat hubungannya dengan makna (*significance*) dari karya itu. Amanat biasanya bersifat kias, subjektif, dan umum. Selain itu amanat dalam suatu karya fiksi bersifat tersirat dari apa yang tersirat sehingga pembaca harus jeli dalam menentukan amanat yang ada dalam cerita

g. Petunjuk Lakuan/Teks Samping

Waluyo (2002: 29) mengungkapkan bahwa petunjuk laku/teknis sering disebut dengan teks samping. Teks samping memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya.

Selanjutnya, Luxemburg (1989: 166) menyatakan bahwa petunjuk-petunjuk untuk pementasan atau teks samping juga termasuk teks drama. Teks yang diucapkan oleh para pelaku dibungkus dalam atau dicangkokkan pada teks samping. Bagi pembaca teks samping itu lebih penting daripada untuk para penonton.

C. Strategi Pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata

Buku Bergambar Minim Kata atau *Wordless Picture Books* merupakan buku bergambar yang menyajikan suatu peristiwa atau cerita (kadang terdapat kata kunci) yang menyajikan suatu jalannya cerita melalui gambar. Buku Bergambar Minim Kata tidak bergantung pada kata-kata yang menjelaskan rentetan cerita sehingga strategi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan anak didik seperti kemampuan mendeteksi, mengidentifikasi rincian secara urut, mengetahui hubungan sebab akibat, menentukan gagasan utama, membuat pernyataan, dan membuat kesimpulan (Fulton, 2006: 4).

Swan (via Wiesendanger, 2001: 163) mengemukakan bahwa strategi Buku Bergambar Minim Kata merupakan strategi yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi keaksaraan anak. Strategi ini menggunakan sistem kerjasama antar teman untuk mengembangkan kemampuan menulis, membaca, mendengarkan, dan keterampilan berbahasa lainnya.

Buku bergambar tanpa (atau hampir tanpa) kata dibuat untuk membantu mendorong pembaca mengamati dunia yang ada di sekitar, sesuatu yang ada di sekitar tetapi kadang-kadang lepas dari perhatian. Ia menawarkan dan mengajak

pembaca untuk masuk dan menjadi bagian pengalaman fantastik yang sekaligus mendorong untuk mengkreasikan kata-kata untuk menceritakan kisahnya (Mitchell via Nurgiyantoro, 2005: 148).

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata yang dikemukakan oleh Fulton (2006: 4) pada dasarnya terdiri dari proses membaca gambar tanpa kata, menuliskan kata-kata kunci atau ide pokok pada suatu gambar, dan mengembangkan ide-ide yang ada menjadi suatu karangan (cerita). Sependapat dengan hal tersebut Jalongo, dkk. (2002: 171) memperkenalkan langkah-langkah dari strategi ini adalah sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan kepada anak apa itu *Wordless Picture Books*.
- b) Melihat secara keseluruhan dari gambar yang ada pada buku dan memberikan kata-kata yang dapat mewakili cerita dari suatu gambar
- c) Memilih buku lainnya dan menyuruh anak mengamati gambar yang ada.
- d) Perintahkan anak menceritakan akan sesuatu terkait gambar yang dia lihat, lalu catat apa yang diceritakan.
- e) Ajak anak untuk mengembangkan potongan-potongan cerita yang dapat dilakukan secara individu maupun secara berkelompok kecil.

D. Strategi Buku Bergambar Minim Kata dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan salah satu keterampilan berbahasa pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pada kurikulum tingkat SMA kelas XI terdapat pembelajaran menulis naskah yaitu menarasikan

pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar. Tidak hanya membahas teori naskah drama, pada pembelajaran ini juga memperhatikan kemampuan siswa dalam aspek ketatabahasaan seperti halnya ejaan, pemilihan diksi (pilihan kata), dan penyusunan kalimat hingga membentuk sebuah paragraf yang padu. Penulisan naskah drama merupakan proses kreatif dan produktif yang harus dilatih dan diarahkan guna menghasilkan sebuah tulisan yang selain berdaya seni tinggi juga menjadi bahan bacaan yang berkualitas.

Berikut adalah langkah penerapan strategi Buku Bergambar Minim Kata yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan langkah-langkah penerapan *Wordless Picture Books* yang dikemukakan oleh Fulton (2006: 28).

- a) Guru memperkenalkan strategi Buku Bergambar Minim Kata kepada peserta didik dan memberikan motivasi jika Buku Bergambar Minim Kata dapat membantu menemukan alur cerita dalam naskah drama.
- b) Guru membagikan lembar gambar tanpa kata kepada masing-masing peserta didik.
- c) Guru meminta peserta didik secara berpasangan untuk melihat serta mengidentifikasi informasi dari gambar tanpa kata yang terdapat dalam strategi Buku Bergambar Minim Kata.
- d) Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan gambar yang ada di depannya.

- e) Guru membimbing peserta didik untuk menulis apa yang mereka pikirkan dengan melihat gambar. Peserta didik juga bisa menulis kata-kata kunci di bawah gambar untuk membentuk kerangka cerita.
- f) Peserta didik harus menuliskan kalimat untuk masing-masing gambar yang tersedia dan menyusunnya menjadi sebuah karangan naskah drama yang utuh pada lembar kerja terpisah.

Strategi Buku Bergambar Minim Kata merupakan strategi kolaboratif dan kreatif yang dapat meningkatkan daya imajinasi anak serta melatih mengkonstruksi gambar ke dalam kalimat-kalimat. Strategi ini termasuk strategi yang baru dan jarang dipergunakan terutama di tingkat SMP dan SMA. Strategi ini merupakan strategi belajar inovatif yang awalnya banyak digunakan sebagai strategi menulis untuk anak tingkat Sekolah Dasar dengan gambar yang disajikan relatif simpel dan hanya bersifat menceritakan gambar. Pada pembelajaran tingkat SMP atau SMA strategi ini dirasa masih tepat digunakan karena pada kenyataannya diusia tersebut siswa masih cenderung suka belajar dengan hal-hal yang simpel dan menarik, sehingga penyaluran ide yang dirasa sulit menjadi mudah dilakukan. Penyajian gambar strategi ini, untuk anak usia SMP dan SMA tentunya sudah pada taraf kompleks sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa, sekaligus dapat merangsang daya imajinasi melalui gambar serta mengkonstruksikan pengalamannya.

Biasanya para pendidik di tingkat SMP maupun SMA dalam pembelajaran menulis naskah drama hanya menggunakan strategi konvensional, pendidik hanya menyajikan suatu permasalahan dan siswa ditugaskan untuk

menuliskannya menjadi sebuah teks drama. Siswa dirasa sudah mampu merangkai kalimat untuk membuat suatu karangan, namun ternyata kebanyakan masih merasa kesulitan membangun ide-ide suatu cerita. Melalui strategi Buku Bergambar Minim Kata siswa akan diarahkan merangkai sebuah cerita dengan urutan kejadian yang sudah tertera pada gambar sehingga siswa terpancing untuk mengembangkan dan mengkonstruksi gambar ke dalam kalimat-kalimat hingga membentuk paragraf. Oleh sebab itulah strategi ini disebut strategi yang baru.

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran keterampilan menulis karya sastra merupakan salah satu wujud dari apresiasi sastra. Salah satu bentuk karya sastra itu sendiri dapat berupa naskah drama atau teks drama. Naskah drama adalah naskah berbentuk dialog yang mengisahkan sesuatu lengkap dengan konflik di dalamnya dan biasanya naskah ini ditulis untuk dipentaskan.

Pada penulisan naskah drama banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menciptakan alur atau plot supaya naskah drama yang dibuat tergolong naskah yang baik. Menghadapi permasalahan yang demikian, maka perlu suatu strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mempermudah siswa dalam proses penciptaan naskah drama. Strategi buku bergambar minim kata adalah salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini. Strategi ini, menggunakan gambar-gambar bertema dengan beberapa kata sebagai kata kunci. Gambar-gambar yang ada melukiskan alur dan peristiwa dalam suatu cerita, sehingga akan terbentuk pokok pikiran untuk dikembangkan menjadi naskah

drama. Selain itu, strategi ini merupakan strategi yang menarik dan menguntungkan bagi siswa karena siswa menjalin cerita berdasar gambar yang ada lalu dikonstruksikan dengan pengalaman hidupnya.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, dan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Keterampilan menulis naskah drama dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi buku bergambar minim kata pada siswa kelas XI IPA 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Imogiri.

G. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul *Keefektifan Strategi Wordless Picture Books dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman* oleh Tety Nur Fithriani (2015). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Wordless Picture Books* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dengan yang tidak menggunakan strategi *Wordless Picture Books* atau menggunakan strategi konvensional.

Penelitian berjudul *Keefektifan Strategi Wordless Picture Books dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman* relevan dengan penelitian ini yakni pada penggunaan buku bergambar minim

tanpa kata atau minim kata dalam pembelajaran menulis. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis teks, populasi, dan tempat penelitian. Jenis teks yang digunakan pada penelitian ini adalah naskah drama sedangkan pada penelitian sebelumnya berupa teks cerpen. Penelitian sebelumnya diujicobakan di kelas X SMAN 1 Mlati Sleman, sedangkan penelitian ini diujicobakan di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian berjudul *Keefektifan Media Buku Bergambar Tanpa Kata Dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten* oleh Petra Armistany (2014). Penelitian tersebut membuktikan bahwa media buku bergambar tanpa kata terbukti efektif dalam pembelajaran menulis dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten. Selain itu, hasil penelitian membuktikan terdapat perbedaan kemampuan menulis dongeng antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dongeng dengan menggunakan media Buku Bergambar Tanpa Kata dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dongeng tanpa menggunakan media Buku Bergambar Tanpa Kata.

Penelitian berjudul *Keefektifan Media Buku Bergambar Tanpa Kata dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten* relevan dengan penelitian ini, yaitu pada penggunaan media buku bergambar tanpa kata atau minim kata dalam pembelajaran menulis. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada strategi maupun media, jenis teks, dan populasi penelitian. Strategi pembelajaran yang digunakan penelitian ini adalah *Buku Bergambar Minim Kata*, sedangkan

penelitian sebelumnya menggunakan media pembelajaran Buku Bergambar Tanpa Kata. Teks yang digunakan pada penelitian ini adalah naskah drama sedangkan penelitian sebelumnya teks cerpen. Penelitian sebelumnya diujicobakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan, Klaten, sedangkan penelitian ini diujicobakan pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri.

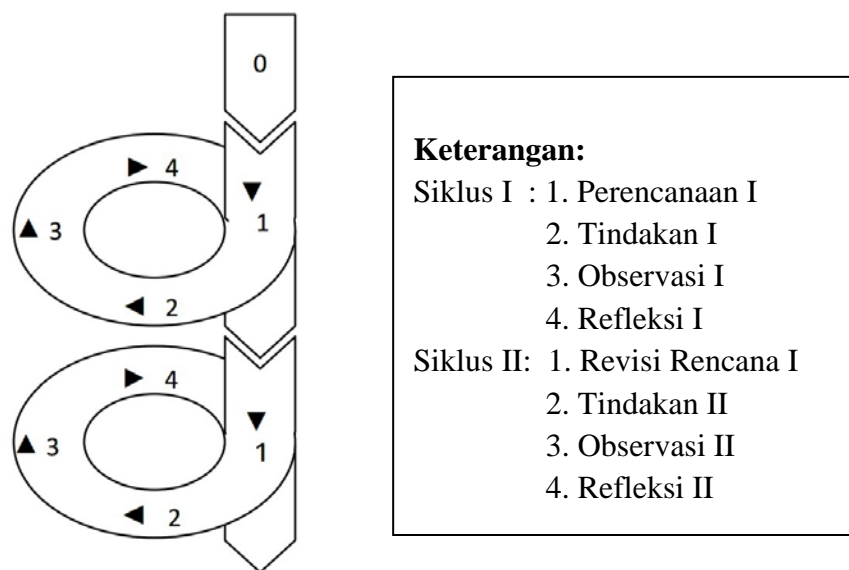
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis deskriptif kualitatif model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart. Arikunto, dkk (2007: 3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ialah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Arikunto dkk. (2007: 41) mengungkapkan siklus PTK terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat fase yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah gambar model spiral yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan

B. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan observasi langsung ke lapangan yang dilakukan peneliti, subjek penelitian dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, Bantul. Pertimbangan diambilnya kelas ini sebagai sampel penelitian karena pembelajaran penulisan naskah drama pada kelas ini masih rendah atau tingkat ketercapaian pembelajaran masih kurang. Selain itu, nilai yang dihasilkan dari penulisan naskah drama belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, terutama oleh guru Bahasa Indonesia kelas tersebut.

Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan strategi buku bergambar minim kata pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri mencakup proses dan hasil. Berdasarkan keadaan tersebut, melalui strategi buku bergambar minim kata diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian berawal dari adanya permasalahan dalam pembelajaran penulisan naskah drama di kelas XI SMAN 1 Imogiri. Masalah yang ada kemudian diamati oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari pengamatan kemudian didiagnosis serta menjadi dasar perencanaan penelitian. Perencanaan penelitian dilakukan secara umum dan khusus. Perencanaan umum meliputi keseluruhan dari penelitian, sedangkan perencanaan khusus mencakup siklus-

siklus dari penelitian yang dilakukan di awal siklus. Selanjutnya dilakukan pemberian tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) selama tindakan berlangsung. Terakhir, dilakukan refleksi untuk melihat ketercapaian hasil tindakan yang telah diberikan.

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan strategi buku bergambar minim kata dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri. Pada siklus pertama siswa diberikan praktik menulis naskah drama. Setelah itu, hasil refleksi dari siklus pertama akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tindakan berikutnya.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal kegiatan siswa. Berikut empat fase perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam dua siklus spiral.

1. Perencanaan tindakan

Penyusunan rencana tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Pada tahap ini, peneliti bersama guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas berdasarkan pengamatan awal. Peneliti kemudian merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama siswa.

- a. Menemukan masalah yang terjadi di kelas dengan melakukan wawancara dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi menulis naskah drama dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Menyusun dan mempersiapkan skenario pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian.
- d. Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini adalah pelaksanaan tindakan, hal ini merupakan implementasi atau penerapan langkah-langkah dalam menulis naskah drama dengan strategi buku bergambar minim kata. Adapun tahap pelaksanaan itu sebagai berikut.

- a. Guru memperkenalkan strategi Buku Bergambar Minim Kata kepada peserta didik dan memberikan motivasi jika Buku Bergambar Minim Kata dapat membantu menemukan alur cerita dalam naskah drama
- b. Guru membagikan lembar gambar tanpa kata kepada masing-masing peserta didik.
- c. Guru meminta peserta didik secara berpasangan untuk melihat serta mengidentifikasi informasi dari gambar tanpa kata yang terdapat dalam strategi Buku Bergambar Minim Kata.
- d. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan gambar yang ada di depannya.

- e. Guru membimbing peserta didik untuk menulis apa yang mereka pikirkan dengan melihat gambar. Peserta didik juga bisa menulis kata-kata kunci di bawah gambar untuk membentuk kerangka cerita.
- f. Peserta didik harus menuliskan kalimat untuk masing-masing gambar yang tersedia.
- g. Peserta didik menyusun kalimat-kalimat yang ada menjadi sebuah karangan naskah drama yang utuh pada lembar kerja terpisah.

3. Observasi/ pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan dan pencatatan hasil tindakan yang dilakukan bersama-sama dengan guru terhadap siswa yang dikenai tindakan. Pengamatan peneliti meliputi proses berlangsungnya tindakan, pengaruh tindakan, keadaan yang terjadi dan kendala-kendala yang dihadapi ketika berlangsungnya sebuah tindakan, dan persoalan-persoalan lain yang muncul selama dilakukan sebuah tindakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh kesimpulan yang dijadikan bahan acuan untuk perubahan dan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Siklus berikutnya dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah yang sama, namun apabila pada hasil refleksi terdapat perubahan atau modifikasi untuk mengatasi suatu permasalahan hal itu sah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data-data perilaku siswa selama dalam proses penulisan naskah drama melalui strategi buku bergambar minim kata. dan data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes penulisan naskah drama.

Sumber data penelitian diambil pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, baik secara formal maupun informal. Data atau informasi dari penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara diantaranya angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi atau Pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau pengamat dengan melihat situasi penelitian (Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 66). Observasi atau pengamatan kelas dilakukan untuk memperoleh data terkait perilaku siswa dan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama. Observasi kelas didukung oleh pengambilan foto (dokumentasi), dan penggunaan catatan lapangan untuk mencatat semua peristiwa dalam pembelajaran.

2. Angket/Kuesioner

Kuesioner/angket merupakan instrumen pencarian data berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis (Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 78). Instrumen ini disusun berdasarkan indikator

keberhasilan yang dapat menunjukkan tingkat pengetahuan siswa terhadap pengalaman menulis khususnya pada penulisan naskah drama.

3. Wawancara

Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 77) menyebutkan bahwa wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan guna memperoleh data kemampuan menulis naskah drama. Wawancara dilakukan peneliti pada pratindakan, selama, dan pascatindakan.

4. Tes Menulis (Naskah Drama)

Tes merupakan seperangkat rangsang (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 78). Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan menulis drama, maka dalam penelitian ini dilakukan tes penulisan naskah drama. Tes dilakukan tiga kali, yaitu pratindakan dan sesudah pemberian tindakan pada siklus I serta siklus II. Guru dan kolabolator melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dengan cara membandingkan hasil pemerolehan skor tes. Data-data yang dihasilkan dari tes menulis naskah drama merupakan data kuantitatif yang kemudian dianalisis secara kuantitatif juga.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengambilan gambar selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan guna memperkuat data-data

sebagai bukti tindakan penelitian benar-benar dilakukan. Selain itu, dokumentasi berupa rekaman dapat dijadikan alat pembanding bagi lembar pengamatan yang diambil bila terjadi kesalahan tidak disengaja.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2007: 160). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan dokumentasi.

1. Angket

Pembuatan angket dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait pembelajaran menulis naskah drama. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan dan angket pascatindakan. Angket pratindakan diberikan untuk mengetahui kondisi pengetahuan dan minat siswa dalam pembelajaran drama sebelum adanya tindakan. Angket pascatindakan diberikan sebagai data untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata dan minat siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

2. Lembar pengamatan (Catatan Lapangan)

Lembar pengamatan digunakan peneliti sebagai data untuk memberikan gambaran proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Lembar ini berupa

catatan lapangan yang digunakan untuk menulis segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran.

3. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian digunakan peneliti sebagai bahan acuan menilai naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri. Aspek yang dinilai dalam naskah drama penelitian ini adalah tokoh (perwatakan), alur, dialog, latar, teks samping, amanat, ketepatan kata, ketepatan kalimat, dan ejaan.

Menurut Nurgiyantoro (2011: 125), berikut contoh penilaian tugas menulis karangan naskah drama.

Tabel 1. Contoh Rubrik Penilaian Tugas Menulis Naskah Drama

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi dan alur cerita					
2.	Ketepatan dialog					
3.	Ketepatan pelukisan latar					
4.	Ketepatan diksi dan kalimat					
5.	Gaya penutur					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Berdasarkan contoh tabel penilaian di atas, peneliti membuat pedoman penilaian dengan menambah beberapa aspek sebagai pedoman penilaian. Aspek penilaian yang digunakan meliputi unsur-unsur naskah drama, seperti tokoh atau penokohan, alur, dialog, latar, amanat, teks samping, ketepatan kata, ketepatan kalimat, dan aspek ejaan. Berikut tabel pedoman penilaian yang digunakan.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik sekali: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis.	5
		Baik: ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh logis.	4
		Sedang: ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis.	3
		Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis.	2
		Kurang sekali: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan ekspresi penokohan tidak terlihat.	1
Plot/Alur	Pengembangan cerita dan konflik	Baik sekali: cerita dikembangkan dengan sangat baik dan konflik yang terjadi sangat logis.	5
		Baik: cerita dikembangkan dengan baik dan konfliknya logis.	4
		Sedang: cerita dikembangkan cukup baik dan konflik yang terjadi cukup logis.	3
		Kurang: cerita kurang dikembangkan dan konflik kurang logis.	2
		Kurang sekali: tidak ada pengembangan cerita (monoton) dan konflik tidak logis.	1
Dialog/ Percakapan	Kreativitas menyusun dan mengembangkan dialog	Baik sekali: dialog dikembangkan sangat baik dan sesuai tema.	5
		Baik: dialog dikembangkan dengan baik dan tidak keluar dari tema	4
		Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif dan kurang sesuai tema.	3
		Kurang: pengembangan dialog tidak kreatif dan kurang sesuai tema	2
		Kurang sekali: dialog monoton dan tidak sesuai tema.	1
Latar/ Setting	Kreativitas mengembangkan latar	Baik sekali: latar dikembangkan dengan sangat baik dan sesuai dengan tema.	5
		Baik: latar dikembangkan dengan baik dan tidak keluar tema.	4
		Sedang: latar dikembangkan cukup baik tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
		Kurang: latar kurang dikembangkan dan kurang sesuai dengan tema.	2
		Kurang sekali: latar tidak dikembangkan dengan baik dan tidak sesuai dengan tema.	1
Amanat/ Pesan Pengarang	Kreativitas menyampaikan amanat	Baik sekali: amanat disampaikan dengan sangat baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema.	5
		Baik: amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat dan tidak keluar dari tema.	4
		Sedang: amanat disampaikan dengan baik, tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
		Kurang: amanat kurang tersampaikan dan kurang sesuai dengan tema.	2
		Kurang sekali: tidak ada amanat yang disampaikan dengan baik.	1
Petunjuk Laku/ Teks Samping	Kreativitas menyusun teks samping	Baik sekali: teks samping ditulis dengan baik dan petunjuknya sangat jelas.	5
		Baik: teks samping ditulis dengan baik dan petunjuknya jelas.	4
		Sedang: teks samping ditulis cukup baik dan petunjuk cukup jelas.	3
		Kurang: teks samping ditulis kurang baik dan petunjuk kurang jelas.	2
		Kurang sekali: tidak ada teks samping.	1
Ketepatan Kata	Kreatifitas Pemilihan Kata	Baik sekali: pemilihan kata hanya sedikit sekali terjadi kesalahan bahkan tidak ada dari banyaknya kata pada naskah yang ditulis.	4-5
		Sedang: pemilihan kata terjadi kesalahan sedang dari banyaknya kata pada naskah yang ditulis.	3
		Kurang: pemilihan kata banyak terjadi kesalahan dari banyaknya kata pada naskah yang ditulis.	1-2
Ketepatan Kalimat	Ketepatan Penggunaan Kalimat	Baik: penggunaan kalimat lengkap unsur pembangunnya dan padu dengan bagian paragraf lainnya dari banyaknya kalimat yang dibuat.	10
		Sedang: penggunaan kalimat kurang lengkap unsur pembangunnya dan padu dengan bagian paragraf lainnya	6-9
		Kurang: penggunaan kalimat terjadi banyak ketidaklengkapan unsur pembangunnya dan padu dengan bagian paragraf lainnya.	4-5
		Kurang sekali: penggunaan kalimat banyak kesalahan serta kalimat tidak lengkap unsur pembangunnya dan tidak padu dengan bagian paragraf lainnya.	1-3
Ejaan dan Tata Tulis	Ketepatan Penggunaan Ejaan	Baik: naskah tidak terjadi kesalahan ejaan dan tata tulis sama sekali	5
		Sedang: naskah terjadi kesalahan ejaan dan tata tulis tidak terlalu banyak.	3-4
		Kurang: naskah banyak sekali kesalahan ejaan dan tata tulis.	1-2
Jumlah Skor Maksimal			50

Penilaian Akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{Pemerolehan skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

4. Alat perekam dan pengambilan gambar

Alat perekam dan pengambilan gambar digunakan untuk merekam dan mengambil gambar ketika pembelajaran menulis naskah drama berlangsung. Kegiatan ini dilakukan supaya data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik untuk Mencapai Kridibilitas Penelitian**1. Validitas Data**

Validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian berguna (relevan) sebagai petunjuk untuk guru maupun peneliti, serta kekuatannya untuk memberi informasi dan argumen tentang meningkatkan praktik pensisipan di masyarakat profesional yang lebih luas (Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 85). Burn (via Madya, 2011: 37) menyatakan ada lima kriteria validitas, yaitu validitas proses, validitas demokratik, validitas hasil, validitas katalitik, dan validitas dialogis. Lima validitas tersebut tidak semua digunakan dalam penelitian ini adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik pada penelitian ini adalah peneliti berkolaborasi dengan guru maupun siswa, sehingga validitas yang disampaikan terpenuhi.

Selain itu, peneliti juga berupaya menerima masukan dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Imogiri.

b. Validitas Hasil

Validitas hasil mengandung konsep bahwa tindakan kelas membawa hasil memuaskan di dalam konteks PTK. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah tetapi juga meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sehingga melahirkan pertanyaan baru.

c. Validitas Proses

Validitas proses ditandai dengan keterampilan dalam proses penelitian, semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, siswa, guru, dan peneliti tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian. Peristiwa dan tingkah laku dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang yang berbeda melalui sumber data yang berbeda, yaitu siswa, guru, dan peneliti.

d. Validitas Dialogis

Validitas dialogis digunakan dalam penelitian ini, hal terkait tentang itu terimplementasi dalam cara peneliti berdialog dengan guru untuk mencari saran atau kritik yang membangun.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data pada penelitian ini terpenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi). Menurut Moleong (2014: 330) yang dimaksud triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi ini dapat dilakukan melalui sumber, metode, peneliti, dan teori yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Triangulasi melalui Sumber

Triangulasi menggunakan sumber menurut Patton (via Moleong, 2014: 330), yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang diungkapkan orang di depan umum dengan yang diungkapkan secara pribadi, membandingkan apa yang diungkapkan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang diungkapkannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi melalui Metode

Pada triangulasi dengan metode, Patton (via Moleong, 2014: 331) mengemukakan terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolabolator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data-data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah terkait hal itu adalah sebagai berikut: (a) Perbandingan antara data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan yang diperoleh, (b) Kategorisasi, mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu, (c) Pembuatan inferensi, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif yang disajikan adalah digunakan bentuk statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi. Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro dkk., 2012: 8).

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil tes awal (sebelum tindakan) dan tes akhir (sesudah tindakan). Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini

adalah penggunaan strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata dalam peningkatan pembelajaran menulis naskah drama siswa SMAN 1 Imogiri. Data ini berupa skor kemampuan penulisan naskah drama. Penilaian dalam penulisan naskah drama menggunakan skor tertinggi 10 dan skor terendah 5, dengan aspek yang dinilai yaitu dialog, tokoh atau perwatakan, latar, teks samping, alur atau jalan cerita, dan amanat atau pesan.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan mempunyai karakteristik yaitu ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Keberhasilan penelitian tindakan tersebut meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari: (1) suasana belajar, yaitu proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, (2) antusiasme, yaitu siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang berlangsung, (3) keaktifan, yaitu keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran berperilaku aktif, dan (4) perhatian, yaitu siswa paham dan terampil menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata. Peningkatan keberhasilan proses dapat diketahui dengan pengisian angket dan observasi penelitian. Selanjutnya, indikator keberhasilan produk dilihat dari hasil siswa menulis naskah drama. Keberhasilan ini dapat diketahui dari nilai sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Selain itu, keberhasilan produk juga dapat dilihat dari pencapaian siswa menuntaskan praktik menulis naskah drama (aspek penilaian), yaitu lebih dari atau sama dengan 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul, yang beralamatkan di desa Wukirsari, kecamatan Imogiri, kabupaten Bantul. Kelas XI IPA 2 terdiri dari 27 siswa, dengan guru Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Diah Agustin, S.Pd., yang juga bertindak sebagai kolaborator. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis sastra khususnya pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul. Data-data tersebut, diperoleh berdasarkan informasi guru kolaborator dan hasil observasi peneliti sebelum dilaksanakan penelitian. Kriteria kurang yang dimaksud adalah berdasarkan hasil evaluasi belajar dan pembelajaran guru pelajaran Bahasa Indonesia serta melalui observasi pra penelitian.

Guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas XI IPA 2 mengemukakan bahwa siswa kurang menyukai pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama. Siswa dalam kenyataannya lebih menyukai pembelajaran bermain drama atau bermain peran. Ketika siswa diberi tugas menulis naskah drama oleh guru, siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas tersebut terlebih terkait memunculkan ide apa yang akan ditulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPA 2 dalam satu minggu dilaksanakan 4 jam pelajaran. Pembagian yang dilakukan oleh sekolah untuk kelas XI IPA 2 yaitu dua kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 2 x 45 menit, yaitu Rabu jam ke 3-4, dan Kamis jam ke 5-6.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada April sampai dengan Mei 2016 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan pada penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA 2, yaitu Rabu pukul 08.30-10.00 dan Kamis pukul 10.10-11.40. Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 26 April 2016	Peneliti berkordinasi dengan kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian.
2.	Kamis, 28 April 2016	Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui data awal pembelajaran menulis naskah drama siswa.
3.	Rabu, 4 Mei 2016	Peneliti melakukan observasi pratindakan <ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran angket pratindakan - Tes pratindakan - Koordinasi perencanaan dan pelaksanaan siklus I
4.	Rabu, 11 Mei 2016	Pelaksanaan siklus I pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi menulis naskah drama menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata - Penulisan naskah drama dengan Buku Bergambar Minim Kata tema Perkemahan
5.	Kamis, 12 Mei 2016	Siklus I pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan penulisan naskah drama dengan Buku Bergambar Minim Kata tema Perkemahan - Pembacaan naskah drama oleh beberapa siswa dan siswa yang lain menyimak serta memberikan komentar. Guru juga member komentar serta melakukan perbaikan kesalahan yang ada. - Pengumpulan naskah drama
6.	Rabu, 18 Mei 2016	Pelaksanaan siklus II pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi menulis naskah drama menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata - Penulisan naskah drama dengan Buku Bergambar Minim Kata tema kehilangan di Hutan Pinus
7.	Kamis, 19 Mei 2016	Siklus II pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan penulisan naskah drama dengan Buku Bergambar Minim Kata Kata tema kehilangan di Hutan Pinus - Pembacaan naskah drama oleh beberapa siswa dan siswa yang lain menyimak serta memberikan komentar. Guru juga member komentar serta melakukan perbaikan kesalahan yang ada. - Pengumpulan naskah drama - Pengisian angket pratindakan

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama

Penelitian kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 dilakukan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Selama proses pembelajaran uji kemampuan awal siswa dari tes awal hingga akhir dimonitoring untuk dapat memperoleh hasil yang akurat. Rabu 4 Mei 2016, sebelum pemberian tindakan, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran yang disebut dengan kegiatan pratindakan. Kegiatan ini menghasilkan data awal, yaitu (1) selama proses pembelajaran diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan, (2) sumber belajar yang digunakan siswa adalah buku paket dan LKS, (3) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk menulis, dan (4) selama proses pembelajaran pratindakan siswa merasa bosan yang ditunjukkan dengan tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk bermain sendiri, dan bermalas-malasan menyandarkan kepala di atas meja.

Kurangnya variasi strategi pembelajaran dan media yang digunakan juga menyebabkan rendahnya minat siswa untuk menulis naskah drama. Kebanyakan siswa kelas XI IPA 2 mengeluh ketika diberi tugas menulis naskah drama yang dilakukan secara individu, mereka lebih menyukai kerja kelompok dan tiap kelompok hanya menghasilkan satu karya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, banyak siswa merasa kesulitan jika dihadapkan dengan tugas menemukan ide untuk menulis. Hal ini juga ditunjukkan dengan ada beberapa siswa yang hingga

mendekati batas waktu pengumpulan naskah drama baru menuliskan satu buah kalimat.

Melihat keterbatasan penggunaan strategi dan media pembelajaran di kelas, peneliti mengajukan strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata dalam penelitian tindakan kelas. Penggunaan strategi Buku Bergambar Minim Kata diharapkan mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Strategi Buku Bergambar Minim Kata menggunakan gambar-gambar peristiwa yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga siswa mudah untuk mengembangkan cerita sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami.

Penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti dalam dua siklus. Kegiatan penelitian dilakukan pada 11-12 Mei 2016 untuk siklus I dan tanggal 18-19 Mei 2016 untuk siklus II. Pada masing-masing siklus, siswa kelas XI IPA 2 diberi tindakan, yaitu proses pembelajaran menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata untuk menulis naskah drama. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui dan mengetes kemampuan menulis naskah drama siswa dengan strategi tersebut apakah ada peningkatan atau tidak.

Selama kegiatan pada siklus I dan II berlangsung, peneliti melakukan monitoring proses pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan. Pemantauan dan pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata, dilakukan peneliti dengan menggunakan catatan lapangan, format observasi, dan dokumentasi. Hasil tes awal yang

dilakukan guru Bahasa Indonesia beserta peneliti dalam penelitian tindakan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Nilai Kemampuan Awal Penulisan Naskah Drama Siswa

No.	Subjek	Aspek Tiap Skor									Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1	S.1	1	2	2	1	2	1	3	7	3	22	44
2	S.2	2	1	2	1	2	1	3	7	2	21	42
3	S.3	2	1	4	3	2	2	3	7	3	27	54
4	S.4	3	1	3	2	1	2	4	6	3	25	50
5	S.5	2	2	3	1	2	1	3	6	3	23	46
6	S.6	3	3	4	2	3	3	3	7	3	31	62
7	S.7	3	3	4	2	3	3	4	8	3	33	66
8	S.8	5	3	2	2	2	3	3	6	3	29	58
9	S.9	4	3	4	2	1	4	5	7	3	33	66
10	S.10	3	2	3	2	2	2	3	7	4	28	56
11	S.11	2	1	3	2	2	4	3	6	3	26	52
12	S.12	3	3	3	3	1	3	4	6	3	29	58
13	S.13	4	3	4	2	1	3	4	8	4	33	66
14	S.14	5	3	4	2	3	3	3	7	3	33	66
15	S.15	2	1	2	3	2	1	3	6	3	23	46
16	S.16	3	2	1	3	2	1	5	8	3	31	62
17	S.17	5	2	2	2	3	3	3	6	3	29	58
18	S.18	1	1	2	2	2	3	3	6	3	23	46
19	S.19	4	4	4	2	2	5	3	8	3	35	70
20	S.20	3	2	2	3	2	5	4	8	5	34	68
21	S.21	2	2	3	3	4	3	3	6	3	29	58
22	S.22	3	2	4	1	3	2	4	8	3	30	60
23	S.23	3	3	3	2	2	1	4	8	3	29	58
24	S.24	3	2	4	2	1	4	5	8	4	32	64
25	S.25	5	5	4	4	4	3	3	8	2	38	76
26	S.26	4	1	3	4	1	3	3	7	3	29	58
27	S.27	2	1	5	4	2	1	3	6	3	26	52
Jumlah		82	59	84	62	57	70	94	188	84	781	1562
Rata-rata		3.04	2.19	3.11	2.30	2.11	2.59	3.48	6.96	3.11	28,93	57.90

Keterangan:

A: Tokoh C: Dialog E: Amanat G: Ketepatan Kata I: Ejaan
 B: Alur D: Latar F: Teks Samping H: Ketepatan Kalimat

Penilaian naskah drama pada penelitian ini menggunakan sembilan aspek, yaitu tokoh, alur, dialog, latar, amanat, teks samping, ketepatan kata, ejaan, dan ketepatan kalimat. Kesembilan aspek tersebut oleh peneliti ditetapkan skor pada masing-masing aspek, yaitu skor maksimal 5 dan skor minimum 1, selain pada aspek ketepatan kalimat yang memiliki skor maksimal 10 dan skor minimal 1. Berdasarkan keseluruhan aspek, skor yang akan didapatkan jika kesembilan aspek dipenuhi adalah 50.

Pada tabel tersebut dapat dilihat kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 57,90. Rata-rata aspek tokoh berjumlah 3.04; aspek alur 2.19; aspek dialog 3.11; aspek latar 2.30; aspek amanat 2.11; aspek teks samping 2.59; aspek ketepatan kata 3.48; aspek ejaan 3.11; dan aspek ketepatan kalimat 6.96.

Berdasarkan hasil pratindakan tersebut, diperoleh data bahwa penulisan naskah drama siswa kelas XI IPA 2 masih dikategorikan kurang. Jumlah keseluruhan subjek pada penelitian ini adalah 27 orang. Pada tabel hasil uji kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama, dari 27 subjek hanya satu orang yang mendapatkan nilai 7,6 dan dinyatakan tuntas memenuhi standar nilai penulisan naskah drama. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa pada pratindakan ini masih kurang dan tergolong rendah.

Observasi awal kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 juga dilakukan peneliti dengan menyebar angket. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa

terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Hasil angket pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Angket Pratindakan

No.	Pernyataan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Siswa lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.	10 (37%)	12 (44,4%)	5 (18,6%)
2.	Siswa lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra.	3 (11,1%)	14 (51,9%)	10 (37%)
3.	Siswa selama ini pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra.	18 (66,7%)	8 (29,6%)	1 (3,7%)
4.	Siswa pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya.	27 (100%)	-	-
5.	Siswa sudah dapat menulis naskah drama.	14 (51,9%)	12 (44,4%)	1 (3,7%)
6.	Siswa pernah menulis naskah drama.	20 (74,1%)	6 (22,2%)	1 (3,7%)
7.	Siswa pernah mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata.	1 (3,7%)	-	26 (96,3%)
8.	Pembelajaran yang dilakukan selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra.	8 (29,6%)	16 (59,3%)	3 (11,1%)
9.	Selama ini siswa menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru.	21 (77,8%)	4 (14,8%)	2 (7,4%)
10.	Siswa melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru.	-	15 (55,6%)	12 (44,4%)

Berdasarkan hasil angket pratindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada pembelajaran menulis naskah drama masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa tertarik terhadap pembelajaran menulis naskah drama hanya karena memenuhi tuntutan tugas dari guru. Selain itu, berdasarkan angket terkait kegiatan menulis naskah drama diluar tugas guru, sebanyak 55,6% siswa menyatakan melakukannya kadang-kadang. Hasil ini belum memenuhi target yang diharapkan karena baru sebagian siswa yang

melakukan kegiatan menulis naskah drama dan itu pun masih kadang-kadang dilakukan.

Meskipun minat siswa dalam menulis naskah drama di luar tuntutan tugas masih perlu ditingkatkan, ada beberapa hal positif yang patut diapresiasi terkait pengetahuan siswa tentang naskah drama. Semua siswa menyatakan sudah pernah mendapatkan materi tentang drama sebelumnya dan kebanyakan siswa menyatakan menyukai pembelajaran sastra dibandingkan pelajaran bahasa. Selain itu, siswa juga menyatakan sudah dapat menulis naskah drama karena sering diberikan tugas menulis oleh guru.

Pengetahuan tentang naskah drama yang cukup tinggi akan lebih baik jika diimbangi dengan kemampuan serta kemauan yang tinggi juga. Meskipun sebagian siswa menyatakan sudah dapat menulis naskah drama, akan lebih baik lagi jika siswa mau menulis naskah drama berdasarkan kemauan sendiri untuk melatih dan mengembangkan kemampuannya. Strategi Buku Bergambar Minim Kata, adalah strategi yang akan diperkenalkan peneliti kepada siswa untuk dapat menjadikan kegiatan menulis naskah drama menjadi menarik dan menyenangkan. Selain itu strategi ini juga diharapkan mampu menjadikan siswa berkeinginan untuk menulis baik berdasarkan tugas maupun kegemarannya karena berdasarkan hasil angket 96,3 % siswa belum pernah mendapatkan strategi ini.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Naskah Drama

Penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Buku Bergambar Minim Kata Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 1

Imogiri, dilaksanakan selama dua siklus. Masing-masing siklus dari penelitian ini terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan peneliti dengan kolaborator guru Bahasa Indonesia, sehingga tindakan-tindakan yang diambil dari penelitian ini berdasarkan pertimbangan bersama. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian terkait peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata.

a. Hasil Penelitian Pratindakan/prasiklus

Sebelum diberi tindakan menulis naskah drama dengan strategi buku Bergambar Minim Kata, siswa diajari menulis naskah drama seperti biasa, dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan ini merupakan kegiatan pratindakan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Pratindakan dilakukan dengan penyampaian materi oleh guru terkait naskah drama, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis naskah drama dengan tema bebas.

1) Perencanaan

Perencanaan prasiklus dilakukan peneliti dengan beberapa hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan pratindakan. Beberapa hal yang dipersiapkan peneliti yaitu, diantaranya materi yang akan disampaikan guru Bahasa Indonesia, alat pengumpulan data seperti lembar pengamatan, catatan lapangan, serta alat dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan prasiklus pada penelitian ini dilakukan satu kali pertemuan, yaitu pada 4 Mei 2016. Pratindakan dilakukan guru dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Guru pada pratindakan menyampaikan materi tentang unsur-unsur naskah drama, setelah itu siswa diberi tugas untuk menulis naskah drama berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dengan tema bebas.

Selama proses pembelajaran prasiklus, ketika guru menerangkan materi banyak siswa yang terlihat tidak konsentrasi, ada yang menyandarkan kepala di atas meja, bermain kaca, dan sibuk sendiri. Selain itu, ketika tugas menulis naskah drama dimulai, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam menemukan ide, bahkan sampai waktu menulis naskah drama hampir habis ada beberapa siswa yang baru menulis satu kalimat saja dan tidak juga dilanjutkan karena bingung ingin menulis apa. Pelaksanaan penulisan naskah drama pada prasiklus terlihat sebagai berikut.

Kutipan Catatan Lapangan (Pratindakan)

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan melakukan presensi kehadiran siswa. Guru memperkenalkan mahasiswa peneliti pada siswa dan menyampaikan maksud dan tujuannya berada dikelas tersebut. Setelah perkenalan selesai kemudian guru membagikan angket kepada siswa untuk diisi lalu dikumpulkan kembali kepada peneliti.

Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terkait menulis naskah drama kepada siswa, selanjutnya siswa diarahkan untuk mencari peristiwa terdekat yang bisa dijadikan naskah drama. Guru menyampaikan materi unsur-unsur naskah drama kemudian memantik kembali siswa untuk mengingat pengalaman berkesan yang pernah dialami. Setelah itu, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah materi selesai disampaikan guru memberikan tugas pada siswa untuk menyusun naskah drama berdasarkan suatu peristiwa yang dianggap menarik dalam kehidupannya.

Selama proses penulisan banyak siswa yang merasa kebingungan untuk menemukan ide apa yang akan ditulis. Siswa meminta untuk diberikan contoh sebagai awalan atau pengantar naskah awal drama. Selama proses penulisan ada beberapa siswa yang tidak langsung mulai menulis dan malah sibuk sendiri. Beberapa siswa juga ada yang hingga hampir habis waktu yang diberikan untuk menulis namun belum juga menuliskan sesuatu pada lembar kerjanya. Guru mencoba mengingatkan bagi siswa yang tak juga mengerjakan tugas. Setelah waktu berakhir, semua siswa mengumpulkan naskah drama dan guru menutup pelajaran dengan salam dan kata-kata mutiara.

Rabu/04/05/2016





Gambar 2. Proses Kegiatan Pembelajaran Pratindakan

3) Observasi dan Pengamatan

Kegiatan observasi dan pengamatan dilakukan peneliti dengan merangkumnya dalam catatan lapangan dan dokumentasi. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran menulis naskah drama dari awal hingga akhir pratindakan. Observasi pada penelitian ini sendiri terdiri dari dua, yaitu observasi proses dan observasi hasil. Observasi proses dilihat dari catatan lapangan, sedangkan observasi hasil dilihat melalui hasil skor dan nilai tulisan naskah drama siswa.

4) Refleksi

Peneliti pada akhir pratindakan beserta kolaborator mengadakan evaluasi tindakan yang dilaksanakan sebelumnya. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan didapatkan beberapa permasalahan diantaranya, dengan pemberian tema bebas menjadikan banyak siswa yang merasa bingung menyusun naskah drama apa yang akan ditulisnya. Selain itu, berdasarkan hasil tulisan siswa, banyak siswa yang

belum menggambarkan latar, menyajikan konflik, serta menuliskan teks samping yang menunjukkan lakuan pada naskah dramanya. Pada proses pembelajaran siswa juga masih kurang antusias dalam menerima pelajaran dari guru. Hal-hal tersebut menjadi acuan peneliti untuk pelaksanaan siklus I dan melakukan perbaikan.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada Rabu 11 Mei 2016 dan Kamis 12 Mei 2016. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, guru menyampaikan materi menulis naskah drama dengan starategi Buku Bergambar Minim Kata. Guru menjelaskan apa itu Buku Bergambar Minim Kata dan bagaimana cara menulis naskah drama dengan Buku Bergambar Minim Kata. Setelah itu, siswa mulai praktik menulis naskah drama berdasarkan gambar minim kata dengan tema “Kemah” yang disusun peneliti berdasarkan observasi hal-hal terdekat siswa dan yang pernah dilakukan. Setiap siswa mendiskusikan gambar yang ada dengan teman sebangku dan kemudian menuliskan di bawah gambar pokok-pokok cerita dalam satu kalimat.

Pertemuan kedua, siswa melanjutkan penulisan naskah drama yang belum selesai. Setelah selesai menulis, guru menyuruh beberapa siswa untuk membacakan naskahnya, sementara teman yang lain menyimak dan memberikan tanggapan serta masukan. Selain siswa, guru sebagai pendidik juga memberikan komentar dan masukan, serta membenarkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam naskah. Pada akhir pembelajaran, seluruh siswa mengumpulkan naskah

yang dibuat dan akan dilakukan penilaian oleh peneliti dan kolaborator. Berikut kegiatan siklus I secara lebih lanjut diuraikan.

1) Perencanaan

Tahap awal siklus I, peneliti menyusun rencana kegiatan dan skenario pembelajaran yang kemudian didiskusikan dengan kolaborator. Permasalahan yang didapat ketika berlangsungnya observasi pratindakan kemudian dirumuskan dan setelah itu disusun rencana perbaikan. Perencanaan pada siklus ini merupakan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Berikut hasil perencanaan siklus I yang dilakukan. Pertama, peneliti dan guru mengetahui kondisi pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2. Kedua, guru dan kolaborator mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran menulis naskah drama. Ketiga, guru dan kolaborator mengatasi permasalahan menulis naskah drama dengan melihat situasi dan kondisi pembelajaran dengan menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata dalam pembelajaran menulis naskah drama. Keempat, guru dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan tindakan I pada 11-12 Mei 2016, serta membuat skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan memasukkan strategi Buku Bergambar Minim Kata. Kelima, setelah semua perlengkapan pembelajaran siap, penelitian mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dilakukan guru dan peneliti dengan menerapkan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama

menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata dengan tema “Kemah” merupakan tindakan yang diberikan pada siklus I. Berikut adalah implementasi tindakan I yang dilakukan sebanyak dua kali pada pertemuan pertama Rabu 11 Mei 2016, dan pertemuan kedua Kamis 12 Mei 2016.

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 11 Mei 2016)

Pertemuan pertama dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Gambar Minim Kata dilakukan guru dengan menjelaskan materi terkait naskah drama. Guru menjelaskan unsur-unsur naskah drama terkait tokoh (penokohan), konflik, latar, dialog, amanat, dan teks samping (petunjuk laku). Setelah itu, guru menjelaskan bagaimana strategi Buku Bergambar Minim Kata diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Siswa kemudian memulai praktik yang diawali dengan melakukan diskusi dengan teman sebangku, mengidentifikasi gambar minim kata yang telah dibagikan. Mereka mendiskusikan serta menuliskan di bawah gambar terkait pokok-pokok cerita dalam satu kalimat.

Kutipan Catatan Lapangan Siklus I (Pertemuan I)

Guru membuka pertemuan dengan salam dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terkait penulisan drama. Guru menanyakan kepada siswa adakah yang masih belum dipahami terkait penulisan naskah drama dan ada siswa yang menanyakan apa itu babak dan apa itu teks samping.

Guru kemudian menyampaikan materi drama yaitu berupa unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama dan juga membahas kesalahan-kesalahan yang terjadi pada naskah yang ditulis ketika pratindakan. Guru menjelaskan, hasil tulisan pratindakan siswa masih banyak yang belum menghadirkan konflik dalam ceritanya sehingga terkesan monoton ceritanya, latar yang ditulis juga tidak jelas bahkan ada yang tidak menunjukkan latar tempat, judul adalah gambaran isi cerita namun banayak karya yang tidak dilengkapi dengan judul. Selain itu, pada penulisan babak banyak siswa yang belum mencantumkan padahal berdasarkan latar dan dialognya sudah menunjukkan babak baru, dan yang terakhir ada beberapa siswa yang tidak mencantumkan teks samping (petunjuk laku) sama sekali padahal hal tersebut sangat penting.

Setelah semua sudah jelas, guru kemudian membagikan lembar gambar minim kata yang harus diidentifikasi dengan teman sebangku. Guru sebelumnya menerangkan bagaimana strategi Buku Bergambar Minim Kata digunakan untuk menulis naskah drama. Suasana kelas mulai kondusif dan siswa segera mengerjakan tugas dari guru untuk menulis naskah drama berdasarkan gambar yang ada dengan mengembangkan adegan dan dialog.

...

Rabu/11/05/2016





Gambar 3. Siswa menulis naskah drama dengan gambar minim kata.

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 12 Mei 2016)

Pertemuan kedua dalam siklus I dilakukan dengan melanjutkan mengerjakan naskah yang pada pertemuan sebelumnya belum selesai. Kondisi kelas pada pertemuan ini sangat kondusif karena setiap siswa sibuk mengerjakan tugas dari guru. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas menulis naskah drama, guru menyuruh perwakilan siswa untuk maju ke depan dan membacakan tulisannya. Siswa lain ketika temannya membacakan naskah dramanya menyimak dan bila perlu member tanggapan, kemudian guru juga ikut mengomentari serta memberikan masukan-masukan terkait hasil tulisan siswa. Berikut kutipan catatan lapangan yang ditulis peneliti.

Kutipan Catatan Lapangan Siklus I (Pertemuan II)

...

Kegiatan siklus I pertemuan dua adalah melanjutkan penulisan naskah drama pada pertemuan pertama. Siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama dengan baik dan suasananya kondusif.

Setelah penulisan naskah drama selesai, guru menyuruh beberapa siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan hasil karyanya. Sementara siswa membacakan hasil karyanya teman lain memperhatikan dan memberi tanggapan bila perlu. Guru juga memberikan masukan kepada siswa yang belum menuliskan judul dan ada juga yang dalam menulis naskah drama belum mencantumkan teks samping yang menunjukkan lakuan dari tokoh-tokohnya. Setelah selesai, semua naskah drama dikumpulkan kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan tiga orang siswa membacakan kata mutiara secara bergantian seperti biasa.

Kamis/12/05/2016



Gambar 4. Siswa melanjutkan naskah drama yang belum selesai

3) Observasi dan pengamatan

Seluruh kegiatan observasi dan pengamatan pada penelitian tindakan dirangkum dalam bentuk catatan lapangan dan lembar pengamatan. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan dua bentuk, yaitu observasi proses dan observasi hasil. Seluruh kegiatan diamati dari awal hingga akhir pelaksanaan siklus I. Berikut adalah observasi proses yang dilihat dari catatan lapangan dan lembar

pengamatan serta observasi hasil yang diperoleh dari skor kemampuan menulis naskah drama siswa siklus I.

a) Observasi Proses

Observasi proses dilakukan peneliti dengan menggunakan alat bantu lembar pengamatan situasi pembelajaran kelas dan catatan lapangan. Aspek-aspek yang diamati dalam pelaksanaan siklus I ini meliputi situasi belajar, perhatian siswa dalam pembelajaran, keaktifan, dan proses belajar. Selain itu, aspek peran guru dalam pembelajaran juga diamati terkait penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan dan pemantauan terhadap siswanya.

Siklus I pertemuan pertama ada beberapa siswa yang belum antusias dalam mengikuti pembelajaran, sebagai contohnya ada beberapa siswa yang mengeluh ketika diberi tugas, tapi pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan siswa sudah mulai mengerjakan tugas dengan tidak mengeluh. Selain itu, perhatian siswa juga terjadi peningkatan dari siswa yang sebelumnya sibuk sendiri, mengobrol dengan teman, dan bermalas-malasan menjadi memperhatikan guru pada pertemuan kedua.

Aspek keaktifan terjadi peningkatan, yaitu pertemuan pertama kebanyakan dari siswa masih enggan bertanya dan mengungkapkan kesulitan-kesulitannya, namun pada pertemuan kedua siswa sudah mulai berani untuk menanyakan solusi permasalahan yang dialami kepada guru. Beberapa peningkatan keantusiasan, perhatian dan keaktifan, juga memicu meningkatnya proses belajar siswa yang menjadikan suasana belajar pada pertemuan kedua menjadi kondusif.

Selain situasi belajar siswa, peran guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Keterampilan guru dalam penyampaian materi pada dasarnya sudah baik pada pertemuan pertama, namun pada pertemuan kedua meningkat. Guru menyampaikan materi tidak selalu membaca buku. Selain itu, kejelasan pemberian tugas dalam mengerjakan juga mengalami peningkatan dengan guru memberikan contoh langsung sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Pembimbingan dan pemantauan guru di dalam kelas juga semakin baik dengan *moveing class* yang diadakan guru untuk mengecek dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa, serta peranan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri mengalami peningkatan. Situasi belajar siswa mulai dari keantusiasan mengikuti pelajaran, perhatian, keefektifan serta suasana belajar dikelas yang semula berkategori cukup mengalami peningkatan menjadi berkategori baik dengan perubahan situasi dan kondisi yang baik juga. Selain itu, peran guru dalam pembelajaran siklus I juga sangat baik karena mampu menjadi fasilitator bagi siswa-siswanya.

b) Observasi Hasil

Keberhasilan penelitian suatu tindakan dapat diketahui jika terjadi peningkatan kemampuan menulis naskah drama setelah dilakukan suatu tindakan. Berikut ini adalah nilai penulisan naskah drama siswa pada siklus I.

Tabel 6. Hasil Nilai Menulis Naskah Drama Kelas XI IPA 2 Siklus I

No.	Subjek	Aspek Tiap Skor									Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1	S.1	2	2	3	3	3	2	3	7	2	27	54
2	S.2	2	2	4	2	4	4	4	7	4	33	66
3	S.3	5	5	4	4	4	5	4	9	3	43	86
4	S.4	3	4	4	4	4	3	4	8	4	38	76
5	S.5	3	4	3	4	3	1	4	8	4	34	68
6	S.6	4	3	4	4	3	3	4	9	4	38	76
7	S.7	3	1	4	4	1	4	4	9	4	34	68
8	S.8	5	5	5	5	4	4	4	9	4	45	90
9	S.9	4	5	4	4	4	4	4	9	4	42	84
10	S.10	4	5	4	4	4	4	4	8	4	41	82
11	S.11	4	3	4	4	4	3	4	8	4	38	76
12	S.12	4	1	4	3	2	3	3	7	3	30	60
13	S.13	3	2	4	3	4	4	4	8	4	36	72
14	S.14	4	3	4	4	4	3	4	8	4	38	76
15	S.15	5	4	3	4	4	3	4	7	2	26	52
16	S.16	3	2	4	4	3	5	4	8	4	37	74
17	S.17	3	2	4	2	4	2	4	8	4	33	66
18	S.18	3	2	4	4	3	4	3	8	4	36	72
19	S.19	5	3	5	4	4	5	4	7	4	41	82
20	S.20	5	1	4	3	1	5	4	8	4	35	70
21	S.21	3	3	4	4	2	3	3	8	4	34	68
22	S.22	3	3	3	2	3	4	4	7	3	32	64
23	S.23	4	5	4	4	5	4	4	9	4	43	86
24	S.24	3	5	5	4	5	4	4	7	4	41	82
25	S.25	5	5	5	4	5	5	4	7	3	43	86
26	S.26	3	3	4	4	4	3	4	7	3	35	70
27	S.27	3	2	4	4	2	2	4	9	4	34	68
Jumlah		98	85	108	99	93	96	104	214	99	987	1974
Rata-rata		3.62	3.15	4	3.70	3.44	3.60	3.85	7.92	3.70	36,60	73.11

Keterangan:

A: Tokoh C: Dialog E: Amanat G: Ketepatan Kata I: Ejaan
 B: Alur D: Latar F: Teks Sampung H: Ketepatan Kalimat

Berdasarkan tabel tersebut diketahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama siklus I memiliki jumlah rata-rata 73,11. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah rata-rata dari prasiklus yang semula memiliki rata-rata 57,90 mengalami kenaikan sebesar 15,21 setelah dilakukan tindakan I. Rata-rata aspek tokoh (penokohan) berjumlah 3,60; aspek alur 3,15; aspek dialog 4,00; aspek latar 3,70; aspek amanat 3,44; aspek teks samping (petunjuk laku) 3,60; aspek ketepatan kata 3,85; aspek ketepatan kalimat 7,92; dan aspek ejaan 3,70.

Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberikan dampak positif bagi kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi target yang diinginkan sehingga perlu upaya lagi untuk memperbaikinya dengan siklus II. Berikut akan disajikan peningkatan skor siswa yang didapat dari hasil pratindakan ke siklus I.

Tabel 7. Peningkatan Skor Rata-rata Menulis Naskah Drama Dari Pratindakan Ke Siklus I

No.	Aspek	Skor rata-rata pratindakan	Skor rata-rata siklus I	Peningkatan
1.	Tokoh (penokohan)	3,08	3,62	0,54
2.	Alur	2,20	3,15	0,95
3.	Dialog	3,16	4,00	0,84
4.	Latar	2,28	3,70	1,42
5.	Amanat	2,12	3,44	1,32
6.	Teks samping	2,72	3,60	0,88
7.	Ketepatan kata	3,48	3,85	0,37
8.	Ketepatan kalimat	6,96	7,92	0,96
9.	Ejaan	3,21	3,70	0,49
	Jumlah	28,21	36,98	7,77
	Rata-rata Kelas	57,90	73,11	15,21

4) Refleksi

Refleksi pada akhir tindakan siklus I dilakukan peneliti dan kolaborator dengan melakukan evaluasi tindakan. Evaluasi tindakan bertujuan untuk mengetahui hal-hal positif dan negatif dari pemberian perlakuan pada siklus I. Hasil positif pada penelitian ini akan dipertahankan, sedangkan hasil negatif akan dicarikan solusi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya atau siklus II. Berikut positif dan negatif dalam pelaksanaan tindakan pertama atau siklus I.

a) Positif

1. Peran guru dalam mengajar menjadi fasilitator dan motivator.
2. Pemahaman siswa dalam menulis naskah drama meningkat.
3. Hasil tulisan siswa terlihat meningkat dibandingkan hasil pratindakan.
4. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih baik daripada antusias mengikuti pratindakan.
5. Suasana kelas meningkat menjadi kondusif.

b) Negatif

1. Masih ada beberapa karya siswa yang belum diberi judul.
2. Ada beberapa naskah tulisan siswa yang tidak ada pengembangan cerita dan konfliknya.
3. Penggunaan tanda baca dan ejaan masih sering terjadi kesalahan.

c. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah hasil dari evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I. Permasalahan yang muncul pada siklus I dirumuskan, kemudian disusunlah rencana perbaikan. Perencanaan pada siklus II ini meliputi perencanaan yang dibutuhkan saat tindakan kedua yaitu sebagai berikut. Pertama, peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan perbaikan pada penulisan naskah drama, seperti unsur penulisan tokoh dan perwatakan, latar, dan amanat yang dirasa masih kurang baik. Kedua, peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya terimplementasi strategi Buku Gambar Minim Kata. Ketiga, setelah semua perlengkapan pembelajaran siklus II selesai disusun, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, angket pascatindakan, dan alat dokumentasi berupa kamera. Keempat, siklus II pada kegiatan ini disepakati pada 18-19 Mei 2016 dengan penyampaian materi yang belum dipahami siswa dan penulisan naskah drama dengan strategi Buku Gambar Minim Kata.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus II merupakan perbaikan penulisan naskah drama dengan strategi Buku Gambar Minim Kata pada siklus I yang dirasa masih kurang. Pelaksanaan siklus II pada kegiatan ini berlangsung dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada Rabu 18 Mei 2016 dan pertemuan kedua Kamis 19 Mei 2016. Siklus II dalam penelitian ini menyampaikan materi dengan

memilih materi-materi yang belum dipahami siswa secara baik. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penulisan naskah drama dengan buku gambar minim kata dan presentasi.

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 18 Mei 2016)

Pertemuan pertama siklus II guru menyampaikan materi dengan bertanya kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama dengan Buku Bergambar Minim Kata. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan guru, ada beberapa siswa yang menyampaikan kesulitannya terkait penulisan latar kemudian guru menerangkannya. Setelah penyampaian materi selesai, guru kembali menjelaskan bagaimana strategi Buku Bergambar Minim Kata diterapkan dalam pembelajaran menulis drama. Kegiatan dilanjutkan dengan mengidentifikasi peristiwa dalam gambar dengan teman sebangku kemudian guru memberikan tugas menulis naskah drama.

Kutipan Catatan Lapangan Siklus II (Pertemuan I)

...

Guru menyampaikan materi yang belum dipahami oleh siswa. Setelah itu, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I yaitu kurangnya penulisan unsur perwatakan, latar dan amanat yang terkandung di dalam naskah. Kegiatan dilanjutkan dengan mengingatkan kembali bagaimana menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Semua siswa paham terkait penulisan naskah drama dengan strategi yang diperkenalkan kemudian guru membagikan buku gambar tanpa kata dengan tema “Kehilangan di Hutan Pinus”. Semua siswa mengamati dan mengidentifikasi peristiwa yang ada dalam gambar bersama teman sebangku. Masing-masing siswa menuliskan pokok-pokok cerita di bawah gambar dalam satu kalimat untuk mempermudah penyusunan naskah dan selanjutnya siswa mengerjakan menulis naskah drama....

Rabu/18/05/2016



Gambar 5. Siswa menulis naskah drama siklus II

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 19 Mei 2016)

Siklus II pertemuan kedua, pada penelitian ini siswa kembali melakukan kegiatan melanjutkan menulis naskah drama yang belum selesai. Suasana pembelajaran kelas tetap kondusif dan tiap-tiap siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru, bahkan banyak siswa yang sudah selesai mengerjakan sebelum waktu yang diberikan untuk mengerjakan habis. Setelah

waktu mengerjakan habis, beberapa siswa dipersilahkan maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karyanya sementara teman yang lain menyimak dan memberi masukan bila perlu. Peran guru juga sangat penting untuk melakukan perbaikan kesalahan yang dilakukan siswa, untuk itu ketika terjadi kesalahan pemilihan kata dan kelengkapan konflik guru segera memberikan masukan. Setelah selesai membacakan hasil karyanya, siswa kemudian mengisi angket pascatindakan untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa setelah pemberian tindakan.

Kutipan Catatan Lapangan Siklus II (Pertemuan II)

...

Pertemuan kedua dilakukan dengan menyelesaikan hasil karya siswa yang belum selesai. Suasana kelas sangat kondusif karena semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh, bahkan ada yang sudah selesai mengerjakan sebelum waktu mengumpulkan habis. Waktu penyelesaian menulis naskah drama pada pertemuan kedua ini, diberikan guru selama satu jam pelajaran yaitu 45 menit.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan beberapa siswa diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk membacakan naskah drama yang dibuat. Sementara teman membacakan karyanya, siswa lain mendengarkan dan memberikan masukan terkait alur yang masih kurang tepat. Selain siswa, guru juga memberikan masukan terhadap pemilihan kata dari siswa yang kurang sesuai juga penggunaan konflik yang kurang logis.

Setelah selesai, siswa diminta guru untuk mengumpulkan hasil menulis naskah drama. Selanjutnya, siswa mengisi angket pascatindakan yang dibagikan peneliti. Angket yang harus diisi siswa merupakan angket untuk mengetahui minat dalam menulis naskah drama setelah diberikan tindakan menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata. pada akhir pembelajaran siswa dan guru melakukan refleksi dan guru menutup pembelajaran dengan salam serta penyampaian kata mutiara dari siswa.

Kamis/19/05/2016



Gambar 6. Siswa Melanjutkan Menulis Naskah Drama

3) Observasi dan Pengamatan

Observasi dan pengamatan pada siklus II dilakukan peneliti sama dengan siklus sebelumnya. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dari awal hingga akhir siklus II serta merangkum hasil observasi ke dalam bentuk lembar pengamatan dan catatan lapangan. Observasi pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu observasi proses yang dilihat dari lembar pengamatan dan catatan lapangan serta observasi hasil yang diperoleh dari nilai siswa menulis naskah drama.

a) Observasi Proses

Observasi proses dilakukan peneliti dengan menggunakan alat bantu lembar pengamatan situasi pembelajaran kelas dan catatan lapangan. Aspek-aspek yang diamati dalam pelaksanaan siklus II ini meliputi situasi belajar, perhatian siswa dalam pembelajaran, keaktifan, dan proses belajar. Selain itu, aspek peran guru dalam pembelajaran juga diamati terkait penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan dan pemantauan terhadap siswanya.

Peningkatan situasi pembelajaran di dalam kelas dan peran guru dalam pembelajaran dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus ini mengalami banyak peningkatan. Aspek keantusiasan siswa pada siklus II meningkat cukup baik dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Berdasarkan hasil observasi, siswa pada pertemuan kedua cenderung sigap menyelesaikan tugas dari guru. Selain itu, dari segi perhatian terhadap penjelasan materi, siswa pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi lebih cepat memahami. Aspek keaktifan siswa dalam menanyakan beberapa hal yang tidak diketahui juga mulai tumbuh pada diri siswa, kebanyakan siswa tidak malu lagi untuk menanyakan materi. Suasana kelas juga lebih kondusif karena siswa pada siklus II sudah fokus untuk mengerjakan tugasnya.

Peningkatan peran guru dalam pembelajaran juga terlihat berdasarkan penyampaian materi yang lebih mudah dimengerti oleh siswa dan bersifat diskusi. Aspek keterampilan guru dalam menyampaikan tugas juga mengalami peningkatan, yaitu siswa dapat dengan mudah memahami tugas yang diberikan guru. Bimbingan yang dilakukan serta pemantauan berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan karena guru sudah mulai terbiasa menggunakan strategi ini. Selain itu, pembimbingan dilakukan dengan sistem *moving class* sehingga siswa yang tidak mengerjakan segera dapat diarahkan untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui situasi kegiatan belajar siswa, serta peran guru dalam proses pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minin Kata kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, mengalami

peningkatan. Situasi pembelajar siswa menjadi lebih menarik dan kondusif , juga yang tidak kalah penting adalah peran guru sebagai motivator dan fasilitator pada siklus ini berjalan dengan baik sehingga tiap masing-masing aspek juga mengalami peningkatan.

b) Observasi Hasil

Keberhasilan suatu tindakan dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dilakukan suatu tindakan. Berikut adalah data nilai menulis naskah drama siswa pada siklus II.

Tabel 8. Hasil Nilai Menulis Naskah Drama Siklus II

No.	Subjek	Aspek Tiap Skor									Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1	S.1	4	4	4	4	5	4	5	9	3	42	84
2	S.2	2	3	4	4	3	3	4	8	3	34	68
3	S.3	5	5	5	4	5	3	5	8	4	44	88
4	S.4	4	4	4	4	5	4	4	9	4	42	84
5	S.5	5	4	5	5	5	1	5	10	4	44	88
6	S.6	4	4	5	4	5	5	4	9	4	44	88
7	S.7	5	4	5	5	4	5	4	10	4	46	92
8	S.8	5	5	4	5	5	5	5	9	4	47	94
9	S.9	4	5	5	4	3	4	4	9	4	42	84
10	S.10	5	5	5	4	5	4	4	9	3	44	88
11	S.11	5	5	4	4	5	5	5	9	4	46	92
12	S.12	5	1	3	4	3	4	4	8	3	35	70
13	S.13	4	4	4	4	5	4	4	10	4	43	86
14	S.14	3	4	4	4	4	4	4	9	4	40	80
15	S.15	5	3	4	4	3	3	4	8	3	37	74
16	S.16	5	5	5	5	5	4	4	9	4	46	92
17	S.17	4	3	4	4	4	1	4	8	4	36	72
18	S.18	5	3	4	5	5	5	4	9	4	44	88
19	S.19	5	5	4	5	5	5	5	9	4	45	90
20	S.20	4	4	5	3	5	5	5	10	4	45	90
21	S.21	5	4	4	4	4	2	3	7	4	37	74
22	S.22	5	4	4	4	4	4	4	9	4	42	84
23	S.23	5	5	5	4	5	4	4	9	4	35	90
24	S.24	5	5	5	4	5	5	4	9	4	46	92
25	S.25	5	5	5	4	5	4	4	9	3	44	88
26	S.26	3	4	4	5	4	3	4	8	3	38	76
27	S.27	5	4	4	4	5	4	5	8	4	43	86
Jumlah		212	111	118	114	121	104	115	238	101	1131	2282
Rata-rata		4,48	4,11	4,37	4,22	4,48	3,85	4,30	8,82	3,74	41,90	84,52

Keterangan:

A: Tokoh C: Dialog E: Amanat G: Ketepatan Kata I: Ejaan
 B: Alur D: Latar F: Teks Samping H: Ketepatan Kalimat

Penilaian aspek naskah drama pada penelitian siklus II sama dengan penilaian siklus I yaitu meliputi tokoh (penokohan), alur, dialog, latar, amanat, teks samping, ketepatan kata, ketepatan kalimat, dan ejaan. Masing-masing dari

aspek tersebut memiliki skor maksimum 5 dan skor minimum 1, kecuali aspek ketepatan kalimat yang memiliki skor maksimum 10. Jika ditotal, skor penilaian naskah drama dalam penelitian ini adalah 50.

Berdasarkan tabel, diketahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama siklus II memiliki jumlah rata-rata 84,52. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah rata-rata dari siklus I yang semula memiliki rata-rata 73,11 mengalami kenaikan 11,41 setelah dilakukan tindakan II. Rata-rata aspek tokoh (penokohan) berjumlah 4,48; aspek alur 4,11; aspek dialog 4,37; aspek latar 4,22; aspek amanat 4,48; aspek teks samping (petunjuk laku) 3,85; aspek ketepatan kata 4,30; aspek ketepatan kalimat 8,82; dan aspek ejaan 3,74.

Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II lebih memberikan dampak positif bagi kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri. Peningkatan tersebut telah memenuhi target yang diinginkan. Berikut akan disajikan peningkatan skor siswa yang didapat dari hasil pratindakan ke siklus II.

Tabel 9. Peningkatan Skor Rata-rata Menulis Drama Siklus I ke Siklus II.

No.	Aspek	Skor rata-rata siklus I	Skor rata-rata siklus II	Peningkatan
1.	Tokoh (penokohan)	3,62	4,88	1,26
2.	Alur	3,15	4,11	0,96
3.	Dialog	4,00	4,37	0,37
4.	Latar	3,70	4,22	0,52
5.	Amanat	3,44	4,48	1,04
6.	Teks samping	3,60	3,85	0,25
7.	Ketepatan kata	3,85	4,30	0,45
8.	Ketepatan kalimat	7,92	8,82	0,9
9.	Ejaan	3,70	3,74	0,04
	Jumlah	36,98	42,77	2,79
	Rata-rata Kelas	73,11	84,52	11,41

4) Refleksi

Pada penelitian tindakan ini, peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi implementasi tindakan yang dilakukan pada siklus I sampai dengan siklus II. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru kolaborator, penggunaan strategi Buku Bergambar Minim Kata dalam pembelajaran menulis naskah drama menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain dari observasi proses dan hasil, peningkatan juga terlihat dari hasil angket pascatindakan yang dilakukan. Berikut hasil angket pratindakan yang dilakukan 19 Mei 2016.

Tabel 10. Hasil Angket Pascatindakan

No.	Pernyataan	Opsi		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Siswa kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata.	-	12 (44,4%)	15 (55,6%)
2.	Pemahaman siswa tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah.	25 (92,6%)	2 (7,4%)	-
3.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa.	26 (96,3%)	1 (3,7%)	-
4.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata membuat siswa mengetahui kekurangan dalam menulis naskah drama dan akan memperbaikinya.	23 (85,2%)	4 (14,8%)	-
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan bagi siswa.	24 (88,9%)	3 (11,1%)	-
6.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata menjadikan siswa mengetahui cara menulis naskah drama yang benar.	25 (92,6%)	2 (7,4%)	-
7.	Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata perlu terus dilakukan agar pemahaman tentang menulis naskah drama bertambah.	26 (96,3%)	1 (3,7%)	-
8.	Siswa menyatakan pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa.	-	9 (33,3%)	18 (66,7%)
9.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata menjadikan siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide menulis naskah drama.	24 (88,9%)	2 (7,4%)	1 (3,7%)
10.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata menjadikan siswa tertarik untuk menulis naskah drama.	23 (85,2%)	4 (14,8%)	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata selama dua siklus tersebut membawa dampak positif terhadap minat dan kemampuan siswa. Pemahaman yang diperoleh siswa tentang menulis naskah drama bertambah dan minat untuk menulis naskah drama juga semakin baik. Selain itu, siswa kelas IPA 2 SMAN 1 Imogiri, menyatakan merasa senang mempelajari naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata, ini dibuktikan dengan setujunya mereka jika pembelajaran seperti ini terus dilakukan.

Sebagian besar siswa mengungkapkan dengan menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama karena siswa dapat mengetahui kekurangan dalam menulis naskah drama dan sekaligus dapat memperbaikinya. Siswa menjadi lebih mengerti bagaimana menulis naskah drama yang benar, dari ketersediaan tokoh, alur, latar, dialog, dan unsur-unsur naskah drama lainnya. Siswa juga menyatakan bahwa pemberian strategi Buku Bergambar Minim Kata dalam pembelajaran menulis naskah drama ini dapat mempermudah mereka. Kemudahan menuangkan ide-ide, dan mengembangkannya menjadi suatu naskah drama menjadi menarik dan menyenangkan karena sudah dibantu dengan gambar yang dekat dengan kehidupan dan peristiwa sekitar siswa.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Strategi Buku Bergambar Minim Kata

a. Peningkatan Hasil

Secara keseluruhan pemberian strategi pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata dari kegiatan pratindakan hingga siklus II, terjadi peningkatan kemampuan siswa. Aspek yang dinilai dari kemampuan menulis naskah drama siswa terdiri dari sembilan aspek yaitu, tokoh, alur, dialog, latar, amanat, teks samping, ketepatan kata, ketepatan kalimat, dan ejaan. Masing-masing aspek dalam penilaian ini memiliki skor maksimum 5 dan skor minimum 1, kecuali aspek ketepatan kalimat memiliki skor maksimum 10, dan skor minimum 1. Total keseluruhan aspek memiliki skor maksimum 50 dan skor minimum 9. Untuk memperoleh nilai siswa, maka aspek penilaian yang dilakukan adalah jumlah skor semua aspek yang didapat siswa dikalikan seratus dan dibagi skor maksimum atau skor keseluruhan yang pada penelitian ini ditetapkan skornya 50. Peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari pratindakan hingga siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 11. Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Menulis Naskah Drama

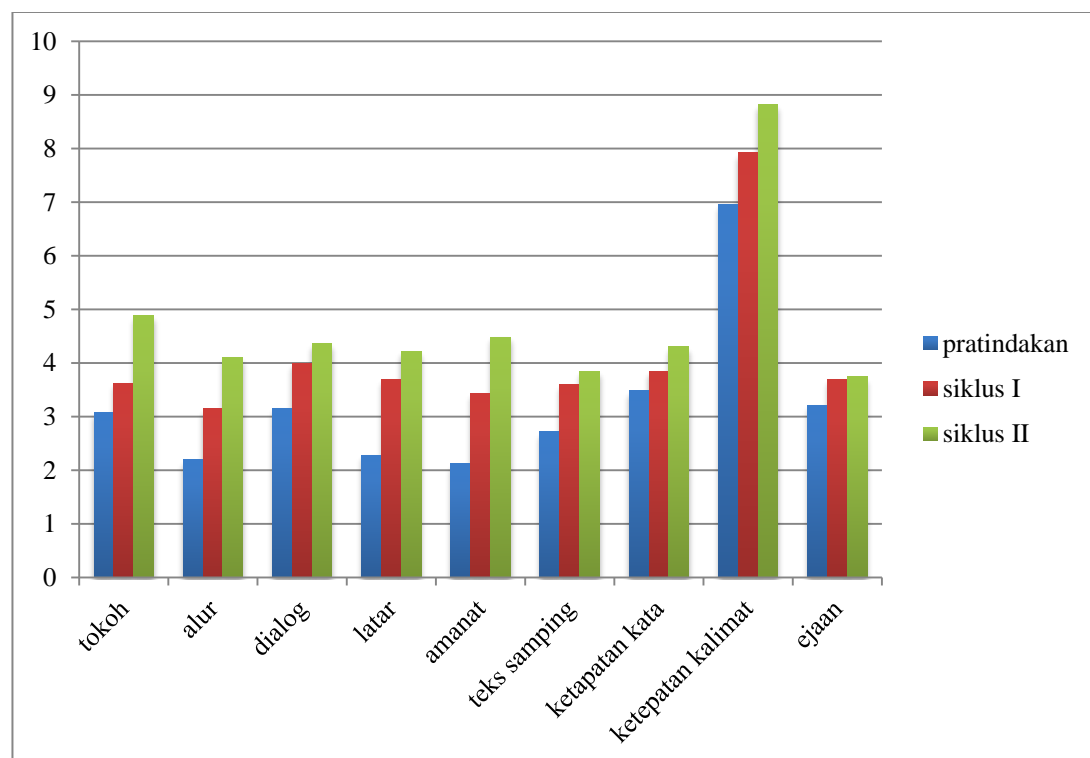
No	Aspek	pratindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke siklus I	Siklus I ke siklus II	Pratindakan ke Siklus II
1.	Tokoh	3,08	3,62	4,88	0,54	1,26	1,8
2.	Alur	2,20	3,15	4,11	0,95	0,96	1,91
3.	Dialog	3,16	4,00	4,37	0,84	0,37	1,21
4.	Latar	2,28	3,70	4,22	1,42	0,52	1,94
5.	Amanat	2,12	3,44	4,48	1,32	1,04	2,36
6.	Teks samping	2,72	3,60	3,85	0,88	0,25	1,13
7.	Ketepatan kata	3,48	3,85	4,30	0,37	0,45	0,82
8.	Ketepatan kalimat	6,96	7,92	8,82	0,96	0,9	1,86
9.	Ejaan	3,21	3,70	3,74	0,49	0,04	0,53
Jumlah		28,21	36,98	42,77	7,77	2,79	13,56
Rata-rata Kelas		57,90	73,11	84,52	15,21	11,41	26,62

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor kemampuan menulis drama dari pratindakan masih rendah sebesar 28,21, atau jika dirata-rata menjadi 57,90. Setelah siswa diberi tindakan pada siklus I kemampuan menulis siswa meningkat menjadi 36,92 atau jika dirata-rata menjadi 73,11. Selanjutnya, skor kemampuan menulis siswa kembali mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 42,77 atau rata-rata 84,52. Secara keseluruhan dari pratindakan yang dilakukan hingga siklus II skor rata-rata siswa meningkat 26,62.

Berdasarkan peningkatan skor kemampuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1

Imogiri. Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 7. Grafik Skor Rata-rata Peningkatan Menulis Naskah Drama Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.



b. Peningkatan Proses

Selama pembelajaran menulis naskah drama berlangsung dari pratindakan hingga siklus II terjadi peningkatan proses yang signifikan. Pada awalnya, saat diadakan pratindakan banyak siswa yang terlihat tidak berkonsentrasi, mengobrol, bermain-main dan bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran. Situasi ini menjadikan pembelajaran tidak kondusif. Selain itu, ketika diberi tugas

pratindakan menulis dengan tema bebas, kebanyakan dari siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide apa yang akan ditulisnya. Beberapa siswa terlihat kebingungan ingin bercerita apa dan hingga waktu menulis hampir selesai, ada sejumlah anak yang baru menulis satu kalimat dan kebingungan melanjutkannya.

Semua permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kegiatan pratindakan, pada siklus-siklus berikutnya mulai berkurang karena diberikan suatu tindakan untuk membantu kesulitan siswa dalam menulis. Selain itu, situasi pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dari siklus I sampai siklus II juga mengalami peningkatan. Siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri menjadi lebih aktif dan kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Berikut peningkatan proses yang terjadi dari pratindakan hingga siklus II.

Tabel 12. Peningkatan Situasi Pembelajaran Siklus I ke Siklus II

Jenis Data	Uraian Pengamatan	
	Siklus I	Siklus II
Situasi kegiatan belajar siswa		
a. Situasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Siklus I pertemuan pertama ada beberapa siswa yang belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. - Beberapa siswa mengeluh ketika diberi tugas, tapi pada pertemuan kedua siswa sudah mulai senang mengikuti pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa sigap menyelesaikan tugas dari guru.
b. Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang sibuk sendiri, mengobrol, dan bermalas-malasan menjadi perhatian terhadap penjelasan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan penjelasan guru. - Siswa lebih cepat paham terkait materi yang disampaikan.
c. Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan pertama kebanyakan dari siswa masih enggan bertanya dan mengungkapkan kesulitan-kesulitannya - Pertemuan kedua siswa sudah mulai berani untuk menanyakan solusi permasalahan yang dialami kepada guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menanyakan beberapa hal yang tidak diketahui kepada guru. - Kebanyakan siswa tidak malu lagi untuk menanyakan materi.
e. Proses belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana belajar pada pertemuan pertama belum terlalu kondusif karena siswa masih mengeluh dengan tugas yang diberikan. - Pertemuan kedua siswa sudah mulai kondusif mengikuti pelajaran di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa semakin fokus dalam mengerjakan tugas.
Peran guru dalam pembelajaran		
a. Penyampaian materi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi pada pertemuan pertama guru terpaku pada buku. - Pertemuan kedua guru menyampaikan materi tidak selalu membaca buku. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi oleh guru semakin mudah dimengerti.
b. Kejelasan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas cukup baik dengan memberikan contoh langsung sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan beberapa prosedur dan dengan bahasa yang mudah dimengerti.
c. Pembimbingan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru pada pertemuan pertama membimbing siswa yang belum bisa mengerjakan secara klasikal. - Pertemuan kedua siswa mulai dibimbing secara individu bagi yang masih kesulitan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru lebih terlihat mudah dalam membimbing siswa secara individual dan terbiasa dengan strategi yang digunakan, arahnya juga mudah dimengerti.
d. Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan pemantauan dengan <i>moving class</i> untuk mengecek dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan pemantauan dengan <i>moving class</i> dan diskusi sehingga siswa yang tidak mengerjakan segera diarahkan untuk menyelesaikan tugasnya.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dalam tiap pertemuan terjadi peningkatan situasi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran ini adalah aspek perhatian/fokus ketika strategi ini digunakan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata memberikan dampak positif bagi kefokusannya dan perhatian siswa.

Aspek keefektifan siswa pada pertemuan pertama siklus I, terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi baik. Pada pertemuan pertama siklus I kebanyakan dari siswa masih enggan bertanya, tetapi pada siklus II siswa sudah mulai berani dan tidak malu serta aktif bertanya-jawab dengan guru. Selain keefektifan siswa, peran guru dalam pembelajaran menulis naskah drama juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada dasarnya kemampuan guru dalam mengajar sudah baik di siklus I, kemudian meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Penyampaian materi yang dilakukan guru semakin kreatif dan pemantauan terhadap siswanya pun semakin baik dan menyeluruh. Berdasarkan keadaan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan proses pada kegiatan pembelajaran melalui naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama

Rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya naskah drama adalah karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variasi. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variasi, dan tidak didesain semenarik mungkin mengakibatkan siswa cenderung malas mengikuti pembelajaran. Pada proses pratindakan menulis drama yang dilakukan, guru Bahasa Indonesia mengajar dengan metode ceramah dan penugasan, hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan bermalas-malasan. Selain itu, banyak siswa yang mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru. Banyak siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, hal itu dikarenakan keterbatasan menggali ide untuk menulis.

Melihat keterbatasan penggunaan strategi pembelajaran di kelas, perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Hasil tes awal atau pratindakan yang dilakukan, kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menulis naskah drama dan belum kreatif dalam mengembangkan cerita seperti yang diharapkan guru.

Berikut analisis aspek penilaian dalam menulis naskah drama kegiatan pratindakan.

a. Tokoh dan Penokohan

Penggunaan unsur tokoh pada kegiatan menulis naskah drama pratindakan memiliki skor rata-rata 3,04. Hasil penulisan unsur tokoh dan karakter pratindakan masih rendah karena beberapa siswa belum bisa mengembangkan tokoh. Penggunaan tokoh kebanyakan terbatas dua tokoh saja, dan ada yang hanya menggunakan nama sebutan, misalnya tokoh Aku, Laki-laki, Ibu, Ayah dan lain sebagainya. Penggunaan nama sapaan ini menjadikan naskah kurang menarik dan perlu dilakukan perbaikan. Penokohan dari masing-masing tokoh pratindakan juga belum diperhatikan oleh siswa. Berdasarkan contoh tulisan siswa (02) di bawah ini, masih banyak tokoh yang ditulis dengan belum mempunyai karakter yang jelas dan mendukung dialog-dialognya.

Ibu : ^{akan} Nak, bentar lagi kan ulangan ^{sudah} dilaksanakan. Kenapa kamu tidak belajar?

Anak : Iya bu, nanti malam saja belajarnya. masih capek bu.

Ibu : yaudah, istirahat dulu. nanti malam lanjut belajar.

^X Disaat malam hari, si anak sedang ~~bermain~~ nonton tv.

Ibu : nak, Kenapa kamu nonton TV. katanya mau belajar.

Anak : Iyaa bu bentar, baru nonton bola.

Ibu : Daritadi bentar-bentar terus. kapan belajarnya. Kalo nilai ulangan jelek baru tau rasa. kamu nak.

Anak : Iya bu maaf.

Dialog di atas sudah menghadirkan tokoh-tokoh yang merupakan unsur pembangun naskah drama. Tokoh yang dipergunakan dalam naskah tersebut, ditulis dengan nama sapaan yaitu ibu dan anak. Siswa hanya menghadirkan dua

tokoh sehingga isi naskah drama kurang kompleks dan terkesan monoton. Selain itu, pada naskah di atas penggunaan perwatakan juga kurang jelas. Tokoh utama, yaitu Anak pada dialog awal ditulis dengan karakter cuek dan berani membantah ibunya, tetapi pada dialog berikutnya tokoh Anak digambarkan takut kepada ibunya. Penggambaran tokoh seperti di atas tidak tepat dan perlu diperbaiki.

Skor maksimal dari unsur tokoh dan penokohan yang diterapkan dalam penelitian ini sebesar 5 poin. Berdasarkan data 27 siswa subjek dari penelitian ini, baru tercatat 4 anak yang memenuhi skor maksimal tokoh dan penokohan pratindakan. Berikut adalah contoh penggunaan tokoh dan penokohan yang ditulis siswa (25) berkategori baik.

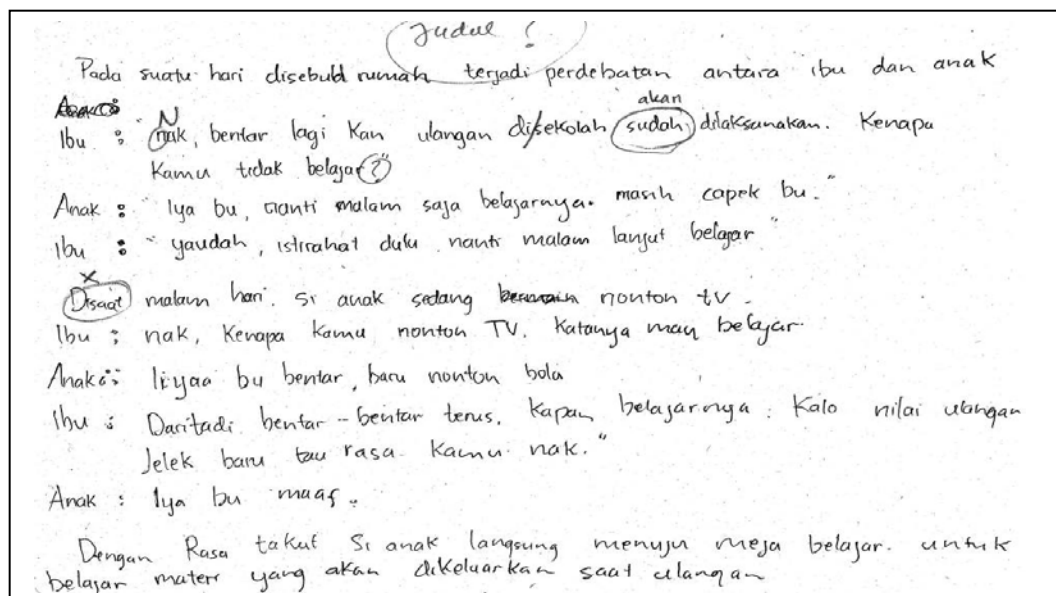
Waktu begitu cepat berlalu, tak terasa sudah pukul setengah 4 tapi teman-teman anggota kelompoknya tak kunjung datang.
Selli, Andini dan Dery begitu kebal.
Selli = Aihh... udah jam segini belum datang juga! tau kayak gini
ngapain Aku dateng!
Andini = Iya, nih gimana sih yang lain!
Dery = Coba dihubungin deh, kalo cuma di diemin
mana pada dateng!
Selli = Iya yah, bentar.. bentar
Selli mengambil Handphone dari sakunya dan segera men-dial
nomor telepon teman-temannya.

Penggalan dialog di atas menceritakan sebuah kelompok belajar yang akan mengerjakan tugas tetapi ada beberapa anak yang belum datang tanpa alasan jelas. Penulisan tokoh utama dan tokoh-tokoh pendamping ditulis dengan jelas. Selli sebagai tokoh utama memiliki karakter tidak sabar namun peduli terhadap teman-temannya, sedangkan tokoh pendamping Dery memiliki karakter penyabar. Selain kedua tokoh di atas, siswa (25) juga menghadirkan tokoh-tokoh pendukung

bervariatif lengkap dengan penggambaran karakter dalam dialog yang disampaikan sehingga naskah drama terkesan hidup.

b. Alur

Unsur alur kegiatan pratindakan menempati peringkat terendah kedua setelah unsur amanat. Skor rata-rata yang didapat siswa adalah 2,19 dari skor maksimal 5. Pengembangan alur naskah drama siswa sangat minim karena tidak adanya pengembangan cerita dan konflik. Kebanyakan siswa hanya menulis naskah drama satu babak dengan panjang cerita minimalis, sehingga naskah terkesan kurang menarik. Berikut contoh penggambaran alur dari siswa (02) yang ditulis sangat singkat.



Naskah drama di atas merupakan naskah lengkap singkat dengan alur maju. Cerita dimulai dari pertanyaan ibu kepada anaknya yang tidak belajar, dan anak menjawab masih lelah. Alur dilanjutkan di suatu malam ibu kembali menanyakan pertanyaan yang sama dengan menakut-nakuti, kemudian si anak mau belajar. Hasil menulis naskah drama pratindakan terlihat bahwa siswa XI

IPA2 masih belum bisa mengembangkan alur. Keterbatasan pengembangan ide masih belum dapat diatasi karena dalam menulis siswa merangkai cerita dengan *to the point* tanpa mencoba mengembangkan alur dengan dialog.

Kelemahan penulisan alur pratindakan juga terbukti dari jumlah siswa yang mendapatkan skor maksimal hanya satu anak. Kriteria kelengkapan alur pengenalan, permasalahan, konflik, hingga penyelesaian konflik, subjek (25) tulis dengan baik.

Diluar Ekspektasi

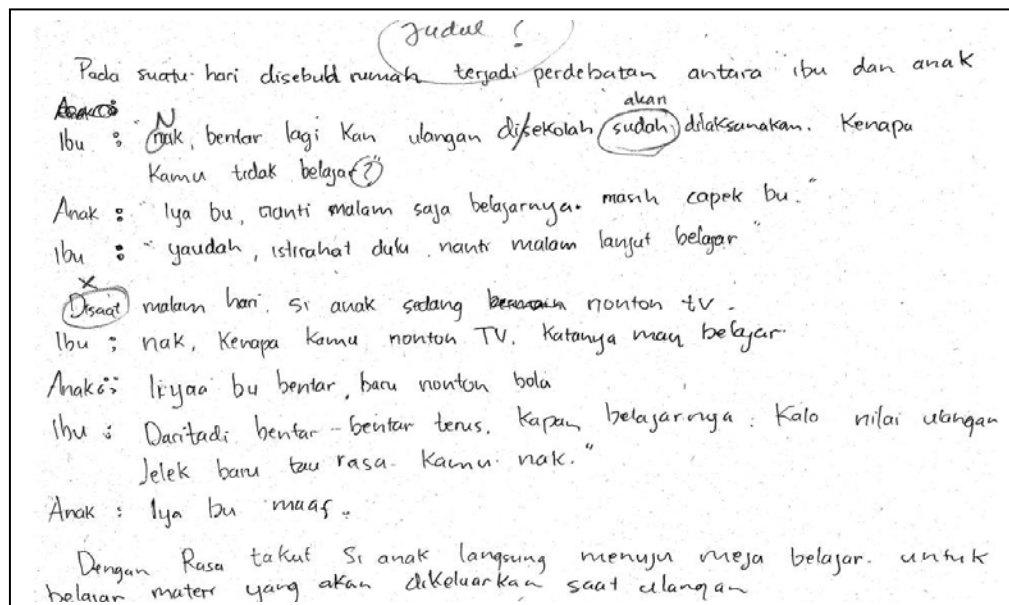
Kring... kring... bel pulang Sekolah berbunyi, tepat pukul 12.00
Seluruh Anak berkemas - kemas. tiba-tiba dery berteriak
Dery = Selli !!!
Selli = Apa? teriak-teriak gak jelas kamu! (tersentak kaget)
Dery = Jadi kerja kelompok gak?
...

Selli Berlalu meninggalkan Andini dan langsung pulang kerumah.
Sepat Pukul Setengah tiga beberapa anak berkumpul dirumah dan
Intuk mengerjakan Tugas Bahasa Inggris.
Dery = Yang lain kemana nih! Masa cuma kita bertiga! (mendeng
Kesal)
Andini = udah tunggu aja! Sabar Sih! Paling bentar lagi pada dateng
Selli = lama nih orang-orang Janjinya tadi mau ontime, Males
banget deh yang ~~namanya~~ namanya kerja kelompok tapi kayak
gini!
Waktu begitu cepat berlalu, tak terasa sudah pukul Setengah 4
tapi teman-teman anggota kelompoknya tak kunjung datang.
Selli, Andini dan dery begitu kesal.
Selli = Aihh... udah jam segini belum datang juga! tau kayak gini

Naskah di atas pengenalan tokoh dimulai dengan narasi bel pulang sekolah lalu hadir tokoh Dery serta Selli dengan karakter judes pada dialog yang dilakukan. Alur dilanjutkan terjadinya permasalahan teman-teman Selli yang tak juga datang dalam acara kerja kelompok. Konflik memuncak ketika waktu mengerjakan kurang dan ditambah terpilih sebagai peserta presentasi, tetapi diluar ekspektasi kelompok tersebut menjadi kelompok terbaik.

c. Dialog

Skor rata-rata penulisan dialog pratindakan adalah 3,11 dengan skor maksimal 5. Penulisan dialog siswa disusun kurang kreatif dan kurang sesuai dengan tema. Tiap siswa hanya menuliskan dialog dengan singkat, sehingga gambaran cerita yang detail belum terlihat. Selain itu, penulisan dialog juga masih banyak yang tidak sesuai dengan pemilihan tema masing-masing siswa. Pada kegiatan pratindakan siswa diberi tema bebas, namun pada penulisannya dialog siswa cenderung belum terarah pada satu tema seperti tulisan siswa (02) berikut.



Berdasarkan analisis hasil, kebanyakan siswa XI IPA2 dalam kegiatan pratindakan memang belum mampu menuliskan dialog dengan baik, tetapi ada beberapa anak yang memiliki keahlian khusus dapat mengembangkan cerita dan dialog dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari contoh karya siswa (25) yang sekaligus mendapatkan skor tertinggi dalam kegiatan menulis drama pratindakan.

Beberapa jam
 Bergam - jam berlalu, hingga pukul ^{jam} menunjukkan ^{pukul enam} jam 6 sore.

Jimmi = Udah selesai belum sih? Udah jam 6 nihh!

Selli = Aloh, lo dateng telat aja banyak ngomong!

Nabila = Maaf deh, gara-gara kita jadi begini...

Mer-Mer = Udah selesai nih, seadanya aja gak apa-apa deh yang penting udah usaha!

Setelah ~~setah~~ selesai mengerjakan tugasnya, mereka pulang kerumah masing-masing, keesokan harinya disekolah...

Nabila = duhahah, gimana ini nanti malu dong kalo yang punya kita paling jelek!

Dery = Udah pede aja!

Tiba giliran group mereka yang dipanggil maju kedepan, oleh Sir Tiapan. Mereka langsung menunjukan hasil yang mereka kerjakan dan mempresentasikannya! Tanpa ditangka- sangka group mereka mendapat stand aplowe dari Sir Tiapan. Mereka sangat senang.

Sir Tiapan = Materinya singkat, sederhana tapi bagus! kalian group terbaik, hadirnya akan saya berikan besok!

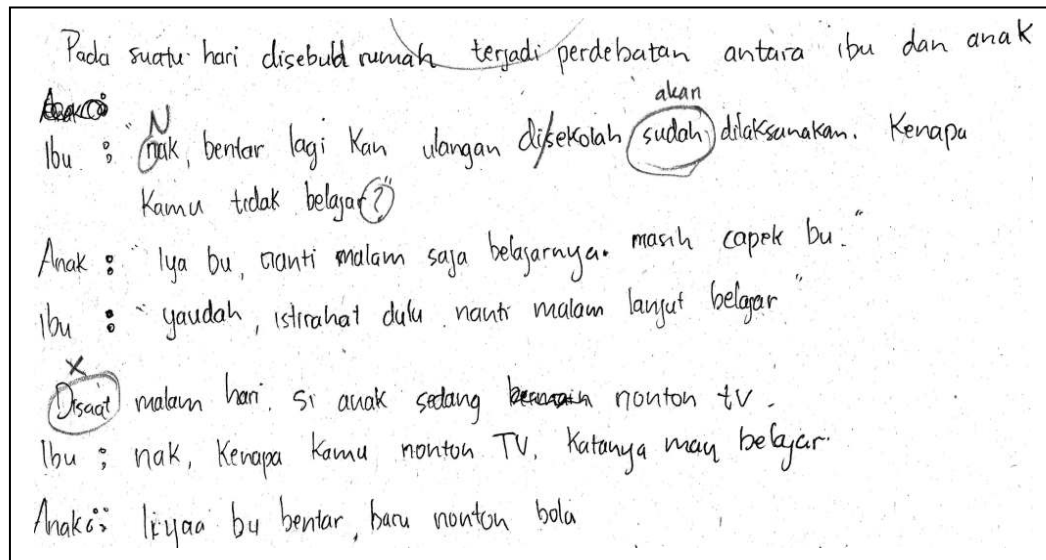
Andini = Omg, gak nyangka banget! Matanya lain kali kalo ada project lagi itu ontime yah! karena waktu ada di... (segalanya)

Penggalan naskah drama di atas ditulis dengan tema kerja keras. Siswa menyajikan cerita dengan dialog yang mendukung tema dan judul cerita yaitu bekerja semaksimal mungkin dan menyerahkan hasil pada Tuhan. Dialog dikembangkan dengan baik dari pengenalan tokoh hingga penyelesaian konflik. Pada akhir cerita, siswa menghadirkan kesimpulan menarik melalui dialog salah satu tokoh, bahwa bekerja semaksimal mungkin dan memanfaatkan waktu dengan baik akan memperoleh hasil maksimal bahkan di luar ekspektasi.

d. Latar

Latar atau *setting* pratindakan mendapatkan skor rata-rata sebesar 2,30. Keseluruhan siswa pada kegiatan pratindakan belum memperoleh nilai maksimal

yang ditetapkan, yaitu 5 poin dengan kategori latar dikembangkan dengan sangat baik dan sesuai dengan tema seperti berikut.



Penggalan naskah siswa (02) di atas, merupakan contoh penulisan latar yang kurang dikembangkan. Siswa menuliskan latar dengan menggunakan kata "pada suatu hari, disebuah rumah" dan "disaat malam hari", yang untuk kategori tulisan siswa SMA masih sangat kurang. Selain itu, tidak ada kalimat penjelas yang ditulis siswa sebagai mendukung latar waktu, maupun suasana sehingga cerita terkesan tidak menarik.

Dari total 27 anak pada kegiatan pratindakan hanya 3 siswa yang mengembangkan latar dengan baik dan sesuai tema, namun penulisannya masih perlu ditingkatkan lagi. Siswa (25) pada kegiatan pratindakan menggunakan latar tempat di sekolah, dan di rumah Andini. Selain itu, latar waktu juga dihadirkan pukul 12.00, setengah tiga, setengah empat dan lain sebagainya. Latar suasana diterangkan dengan keadaan kesal pada tokoh utama dan teman-temannya yang telah lama menunggu tokoh lain seperti berikut ini.

Diluar Ekspektasi

Kring... kring... bel pulang Sekolah berbunyi, tepat pukul 12.00
 Seluruh Anak berkemas-kemas. Tiba-tiba dery berteriak
 Dery = Selli!!!
 Selli = Apa? teriak-teriak gak jelas kamu! (tersentak kaget
 ...
 Selli Berlalu Meninggalkan Andini dan langsung pulang kerumah.
 Tepat pukul setengah tiga beberapa anak berkumpul dirumah d
 Intuk mengerjakan Tugas bahasa Inggris.
 Dery = Yang, lain kemana nih! Masa cuma kita bertiga! (mender
 Kesal)
 Andini = udah tunggu aja! Sabar Sih! Paling bentar lagi pada date
 Selli = lama nih orang-orang Janjinya tadi mau ontime, Male.
 banget deh yang ~~masa~~ namanya kerja kelompok tapi kayak
 gini!
 Waktu begitu cepat berlalu, tak terasa sudah pukul setengah
 tapi teman-teman anggota kelompoknya tak kunjung datang.
 Selli, Andini dan dery begitu kesal.
 ...

e. Amanat

Amanat atau pesan pengarang kegiatan pratindakan merupakan unsur drama yang memiliki skor paling rendah di dalam penulisannya. Skor rata-rata penulisan amanat pratindakan ini sebesar 2,11, dengan skor tertinggi 5 poin. Kebanyakan siswa belum dapat menyampaikan amanat dengan baik, bahkan ada yang tidak menuliskan amanat baik tersirat maupun tersurat.

Amanat merupakan unsur yang penting dalam sebuah cerita. Amanat pada seni drama terdiri dari dua, yaitu biasanya amanat dalam pementasan drama maupun dalam naskah drama itu sendiri. Berdasarkan hasil menulis drama pratindakan, dari 27 siswa hanya dua anak yang mampu menulis amanat dengan baik, akan tetapi masih perlu diperbaiki lagi. Berikut adalah contoh salah satu penulisan amanat oleh siswa (25) yang mengajak pembaca untuk selalu menghargai waktu dan bekerja semaksimal mungkin.

Tiba giliran group mereka yang dipanggil maju kedepan, oleh Sir Tiopan. Mereka langsung menunjukan hasil yang mereka kerjakan dan mempresentasikannya! Tanpa disangka- sangka group mereka mendapat stand applause dari Sir Tiopan. Mereka sangat senang.

Sir Tiopan= materinya singkat, sederhana tapi bagus!
kalian group terbaik, hadirnya akan saya berikan berok!

Andini= omg, gak nyangka banget! makanya lain kali kalo ada project lagi itu ontime yah! karena waktu adalah segalanya!

f. Teks samping

Unsur teks samping atau petunjuk laku pratindakan mempunyai nilai rata-rata 2,59. Teks samping merupakan unsur penting dalam naskah drama karena merupakan petunjuk laku dari tokoh-tokohnya. Pada pratindakan ini, hasil menulis teks samping siswa tergolong rendah. Siswa banyak yang belum bisa menulis teks samping dengan baik, bahkan ada yang belum menuliskannya sama sekali. Naskah drama yang dibuat oleh siswa terkesan monoton dan tidak menarik, bahkan sulit untuk diperankan. Beberapa siswa memang sudah mencoba memberikan teks samping, tetapi masih terlalu minimalis, sehingga gerak tokoh-tokoh dalam drama yang dibuat belum tersampaikan dengan baik. Berikut contoh penggunaan teks samping yang ditulis siswa (25) sangat sedikit sekali.

nei-meis = hehehe... Sebenarnya Jimi sama nabila udah dari tadi dirumahku, mau berangkat bareng rencananya, tapi kami jajan dulu, makanya lama! (Maaf ya!! (terdengar memohon)

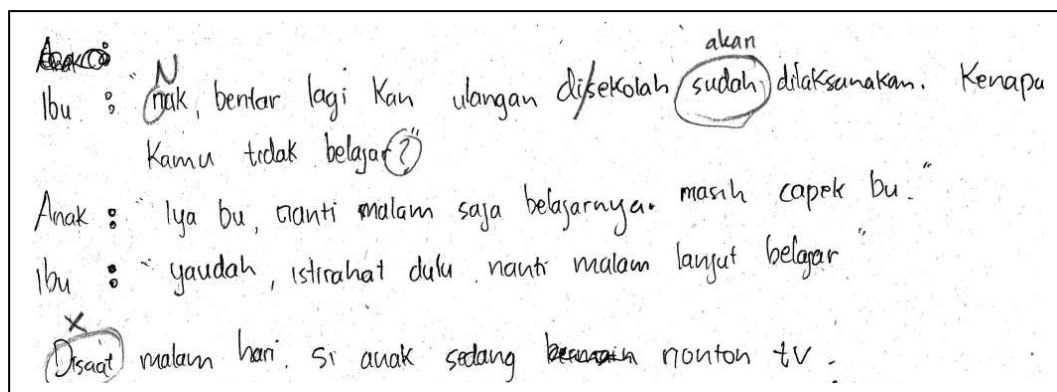
elli = hadeeh, musibah banget Aku bisa satu kelompok sama kalian!
Yaudah cepet, 15 menit dari sekarang, kalo gak dateng juga
"Mama kalian dicoret! (membentak)

nei-meis = Iya-Iya emangnya deri udah disana?

elli = udah dari tadi! Sampe lumutan nih nungguin!
Cepetan yah!

g. Ketepatan Kata

Aspek ketepatan kata pratindakan mendapatkan nilai rata-rata 3,48. Berdasarkan analisis penilaian yang dilakukan, aspek ketepatan pemilihan kata sudah cukup baik, tetapi masih perlu perbaikan. Naskah drama adalah naskah cerita berupa dialog sehari-hari yang diucapkan oleh para tokohnya. Pemilihan kata merupakan aspek yang harus diperhatikan dengan jeli, karena dalam berkomunikasi sehari-hari orang tidak mungkin menggunakan kata-kata baku dan kaku. Berikut contoh penggunaan ketepatan kata dari siswa (02), yaitu kata **sudah** yang harusnya diganti menggunakan kata **akan**, dan kata **di saat** harusnya dihilangkan karena kata malam hari sudah mewakili kata disaat.



h. Ketepatan Kalimat

Ketepatan kalimat pratindakan memiliki skor rata-rata 6,96. Aspek ketepatan kata pratindakan masih perlu adanya perbaikan supaya kalimat menjadi suatu satu-kesatuan. Selain itu, jika kalimat-kalimat dalam paragraf sudah padu, maka diharapkan cerita dapat dipahami oleh pembaca. Penggalan naskah yang ditulis siswa (25) memang sudah baik dalam penulisannya, akan tetapi ada beberapa kalimat yang masih harus diperbaiki seperti berikut.

Mei-mei menutup teleponnya, bersama kedua temannya Jimmi dan Nabila. Ia segera menuju rumah Andini.
 Dery = Gimana?
 Selli = Ternyata mereka bertiga tuh udah dirumanya si Mei-mei dari jam 02.00 tadi tapi jajan dulu, makanya lama!
 Andini = Sompref tuh anak ya... Sekarang udah jalan?
 Selli = Udah, bentar lagi paling nyampe.
 Dery = Ah...

Penggalan kalimat di atas bila diperhatikan kembali masih terdapat kekurangan. Penggunaan kalimat “Ia segera menuju rumah Andini” dilanjutkan dengan percakapan Dery, Selli, dan Andini, terlihat tidak padu dan membutuhkan kalimat lain sebagai kalimat penghubung. Percakapan di atas akan menjadi lebih baik bila ada kalimat penghubung seperti, “Mei-mei menutup telepon, kemudian bersama kedua temannya, Jimmi dan Nabila, mereka segera menuju rumah Andini. **Sementara itu, Dery, Selli dan Andini melanjutkan obrolannya.**”

i. Ejaan

Aspek ejaan kegiatan pratindakan memiliki nilai rata-rata sama dengan aspek dialog, yaitu 3,11. Berdasarkan analisis penilaian yang dilakukan, nilai siswa masih rendah karena kebanyakan siswa dalam menulis naskah drama masih belum memperhatikan aspek ejaan. Kesalahan penggunaan ejaan yang paling banyak dari pratindakan adalah pada penggunaan tanda baca koma (,), titik (.), dan huruf kapital awal kalimat.

Kring... kring... bel pulang Sekolah berbunyi tepat pukul 12.00
 Seluruh Anak berkemas - kemas. tiba-tiba dery berteriak
 Dery = Selli !!!
 Selli = Apa? teriak-teriak gak jelas kamu! (tersentak kaget)
 Dery = Jadi kerja kelompok gak?
 Selli = gak tau! tanya aja yang lain!
 Dery = lah, gimana sih!
 Selli = Bentar, biar aku yang tanya!
 Selli berlari mengejar salah seorang temannya
 Selli = Andini, jadi kerja kelompok gak?
 kalo enggak nanti Aku ada acara nih!
 Andini = jadi, jadi yang lain udah aku kasih tau kok.
 D dirumahku ya kumpulnya! jam setengah tiga!
 Selli = okal. br...

Contoh penggalan naskah drama siswa (25) di atas memiliki banyak kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Huruf kapital atau yang sering disebut dengan huruf besar merupakan huruf yang digunakan untuk mengawali kalimat, menulis nama orang, nama tempat, dan lain sebagainya. Penggalan naskah tersebut, di tiap awal kalimat masih banyak yang belum menggunakan huruf kapital. Selain itu, pada akhir beberapa kalimat siswa belum mengakhiri dengan tanda baca titik (.). Kesalahan ejaan lainnya adalah pada kata **dirumah** yang seharusnya dipisah penulisannya menjadi **di rumah** karena menunjukkan tempat. Banyaknya kesalahan penulisan drama pratindakan merupakan kesalahan yang terjadi karena pengetahuan siswa terkait ejaan masih kurang.

Berdasarkan contoh hasil naskah drama pratindakan tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih rendah. Pratindakan ini, guru memberikan kebebasan siswa untuk menulis naskah drama agar setiap siswa dapat mengeksplor kemampuannya. Pemberian kebebasan

menulis dengan tema yang mereka sukai dalam pembelajaran ini ternyata berbanding terbalik dengan hasil tulisan yang didapatkan, kebanyakan siswa semakin kesulitan menghadirkan ide. Hasil menulis naskah drama dari keseluruhan subjek pada penelitian ini adalah rata-rata 57,90, dengan hanya satu subjek yang sudah dinyatakan tuntas memenuhi nilai hasil menulis naskah drama 7,6. Dengan demikian, melihat rendahnya hasil tulisan siswa, perlu diadakan perbaikan yaitu pemberian tindakan siklus I dan siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Naskah Drama dengan Strategi

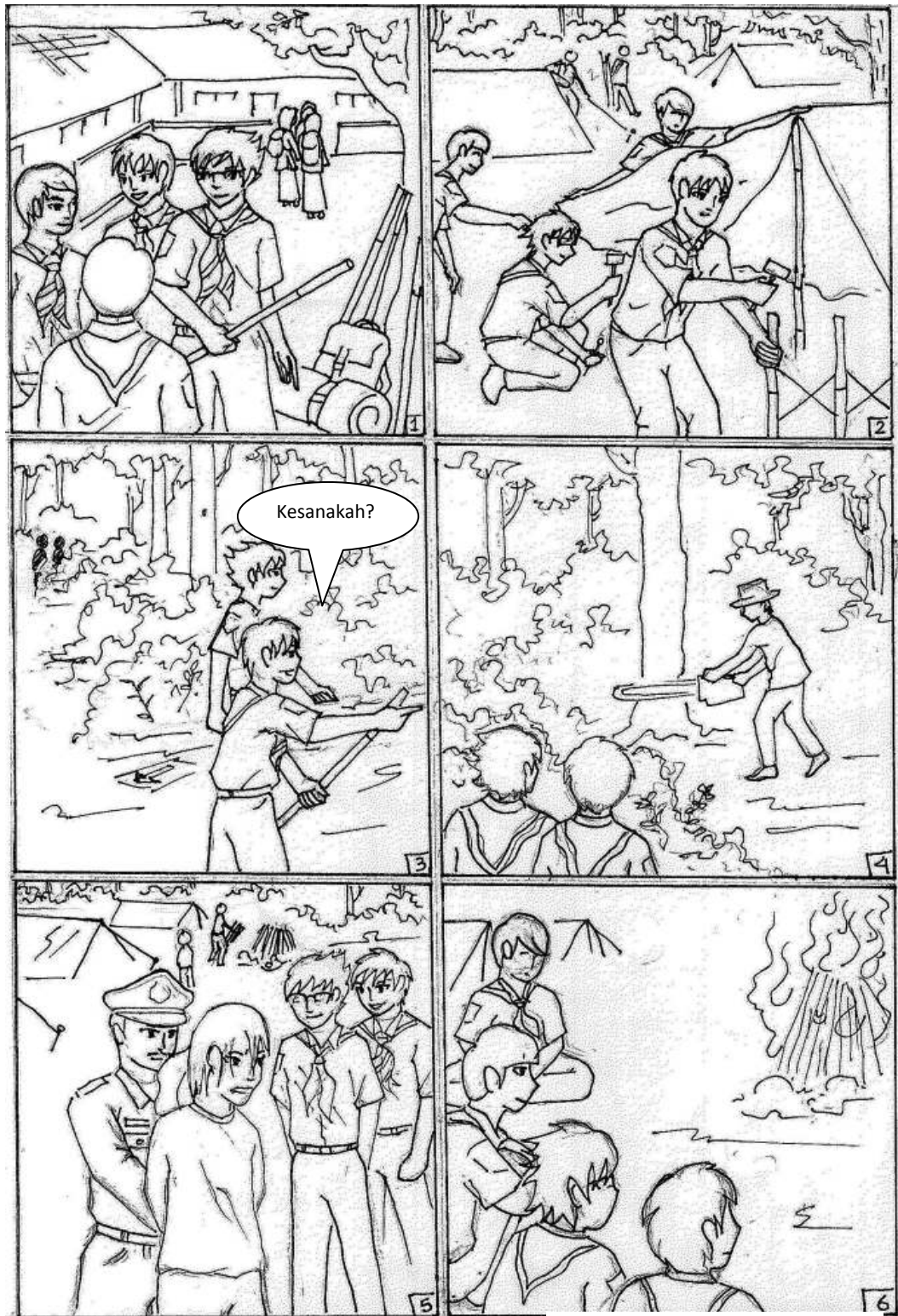
Buku Bergambar Minim Kata

Sebagai upaya memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pratindakan, peneliti dan kolaborator mencoba mengatasi dengan mengubah strategi pembelajarannya. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi Buku Bergambar Minim Kata. Strategi pembelajaran ini menggunakan gambar untuk mempermudah siswa dalam menggali ide. Buku Bergambar Minim Kata menggunakan gambar yang didesain khusus, yaitu peristiwa-peristiwa yang dekat dengan siswa. Selain untuk memunculkan apa yang akan ditulis, strategi ini juga mampu membantu siswa dalam melukiskan latar, dan alur. Aspek tersebut dapat diketahui siswa dari gambar yang diberikan dan dapat dikembangkan sesuai kreatifitas dan kemampuan siswa.

Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Kegiatan pembelajaran menulis naskah drama didesain semenarik mungkin agar siswa

senang mengikuti pembelajaran dan memperoleh kemudahan dalam menyelesaikan tugas menulis drama. Hal ini terbukti dari hasil uji kemampuan menulis naskah drama siswa yang meningkat pada siklus I dan siklus II. Berikut pembahasan pelaksanaan pada siklus I dengan gambar bertema kemah dan siklus II dengan gambar bertema kehilangan di hutan pinus.

a. Tindakan Siklus I



Sumber: Dwi Apriono, UNY

Gambar 8. Buku Bergamabr Minim Kata bertema Perkemahan

Berdasarkan hasil penilaian siswa pada siklus I, dapat diperoleh pembahasan sebagai berikut.

1) Tokoh dan Penokohan

Pada siklus I penulisan tokoh dan penokohan memiliki skor rata-rata 3,62. Skor ini meningkat sebesar 0,54 setelah dilakukan sebuah tindakan menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata. Kegiatan siklus I siswa diberi buku gambar minim kata dan melakukan analisis gambar terkait tokoh dan karakter. Berdasarkan hasil analisis karya siswa, terdapat dua peningkatan yaitu peningkatan sedang dan peningkatan signifikan. Pada peningkatan sedang, kebanyakan pengembangan tokoh pada naskah meningkat cukup baik, tetapi untuk penokohnya masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Berikut contoh penggalan naskah siswa (01) yang mengalami peningkatan sedang.

Kamis Pagi di Senda Taruna Jaya. Siswa-siswa kelas x berkumpul untuk berangkat bersama ke bumi perkemahan.

Ade = Za, ayo kita kumpulkan barang-barang kelompok kita dan bersiap berangkat.

Reza = Ayo, aku panggil teman-teman dulu ya.

Ade = oke!

Setelah mengumpulkan barang mereka berangkat. Setelah 30 menit perjalanan mereka sampai di bumi perkemahan. Mereka langsung mendirikan tenda.

Reza = Pe, pasang Paksi itu untuk menguatkan tendanya.

Ade = Iya, ini baru aku pasang.

Angesu = lebih baik aku sama Sadewa nyari kayu dihutan.

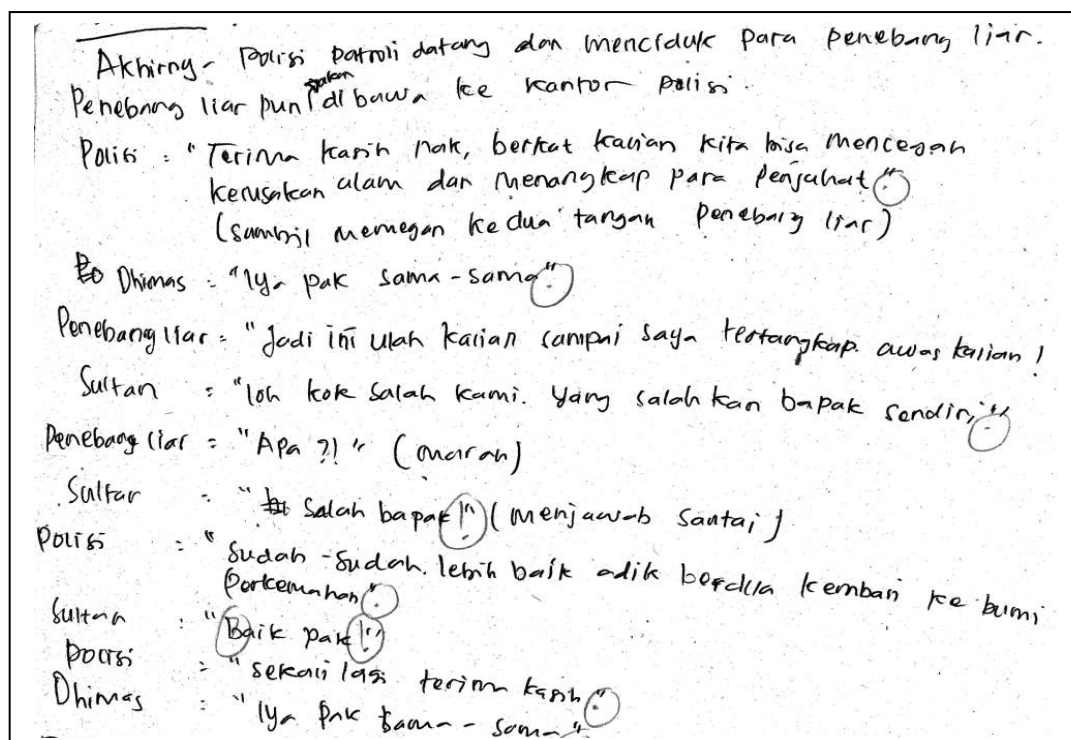
Sadewa = Iya, aku sama Angeseu nyari kayu dihutan untuk apung unggun nanti malam. Kalian berdua selesaikan tendanya saja. Ade dan Reza mengangguk.

Ade & Reza = okeee!

Contoh di atas merupakan penggunaan tokoh yang tidak lagi menggunakan nama sebutan tetapi langsung pada nama-nama tokoh, seperti Reza,

Ade, Pangestu dan Sadewa. Siswa pada naskah di atas sudah menulis tokoh lebih dari dua orang sehingga dialog tidak terkesan monoton, tetapi pada aspek penokohan naskah di atas masih sangat kurang. Aspek penokohan belum ditulis dengan jelas dari tiap-tiap tokohnya, sehingga pembaca belum dapat mengenali tokoh dengan baik.

Peningkatan signifikan aspek tokoh tindakan siklus I terlihat dari 6 anak memperoleh skor sempurna 5 poin. Siswa sudah dapat menyajikan tokoh-tokoh dalam naskah drama dengan kompleks sekaligus menggambarkan karakter tokoh baik tersirat maupun tersurat. Berikut salah satu contoh penggalan drama siswa (08) yang mengalami peningkatan signifikan pada aspek tokoh dan penokohan.



Penggalan naskah di atas menggunakan dua sapaan, yaitu nama tokoh langsung Dimas dan Sultan, serta nama sebutan polisi dan penebang liar. Semua tokoh pada naskah drama juga siswa tulis dengan karakter masing-masing yang

digambarkan secara tersirat melalui dialog antar tokoh. Tokoh Sultan memiliki karakter yang baik tetapi tidak mau mengalah, tokoh penebang liar memiliki karakter pendendam juga pemarah, tokoh polisi berkarakter baik dan apresiatif.

2) Alur

Aspek alur pemberian tindakan siklus I mencapai skor rata-rata 3,15. Aspek ini mengalami peningkatan 0,95 dari kegiatan pratindakan. Sebagian besar siswa sudah mampu menulis alur dengan baik pada kegiatan siklus I, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum, meskipun tetap ada peningkatan. Berikut contoh penulisan alur dari siswa (01).

Kamis Pagi di Selandi Taruna Jaya - Siswa - siswanya kelas x berkumpul
 Untuk berangkat bersama ke bumi perkemahan.
 Ade = 2a, ayok kita kumpulkan barang-barang kelompok kita dan
 bersiap berangkat.
 Reza = Ayo, aku panggil teman-teman dulu ya.
 Ade = oke!
 Setelah mengumpulkan barang, mereka berangkat. Setelah 30 menit perjalanan
 mereka sampai di bumi perkemahan. Mereka langsung mendirikan tenda.
 Reza = Re, pasang patok itu untuk menguatkan tendanya.
 Ade = Iya, ini baru aku pasang!
 Pangestu = lebih baik aku sama Sadewa nyari kayu di hutan!
 Adewa = Iya, aku sama Pangestu nyari kayu di hutan untuk aping unggun
 nanti malam. Kalian berdua selesaikan tendanya saja. Ade dan Reza mengangguk,
 dan Reza = okeee!
 Pangestu & Sadewa Pergi ke hutan mencari kayu bakar. Di tengah
 tengah mereka mencari kayu, mereka mendengar suara mesin gergaji.
 Zanana...

Penggalan naskah di atas menggunakan alur maju. Naskah drama tersebut ditulis dengan singkat sehingga cerita kurang dikembangkan dan konflik yang

terjalin belum menarik. Cerita dimulai dari persiapan menuju perkemahan lalu mendirikan tenda, tetapi penulis mengakhiri ceritanya dengan belum mengkadirkan klimaks yang merupakan puncak cerita paling menarik. Berdasarkan contoh penggalan naskah di atas, masih perlu adanya perbaikan untuk siswa yang belum dapat menyajikan alur dengan baik, sehingga cerita dapat dinikmati bahkan dipentaskan dengan menarik.

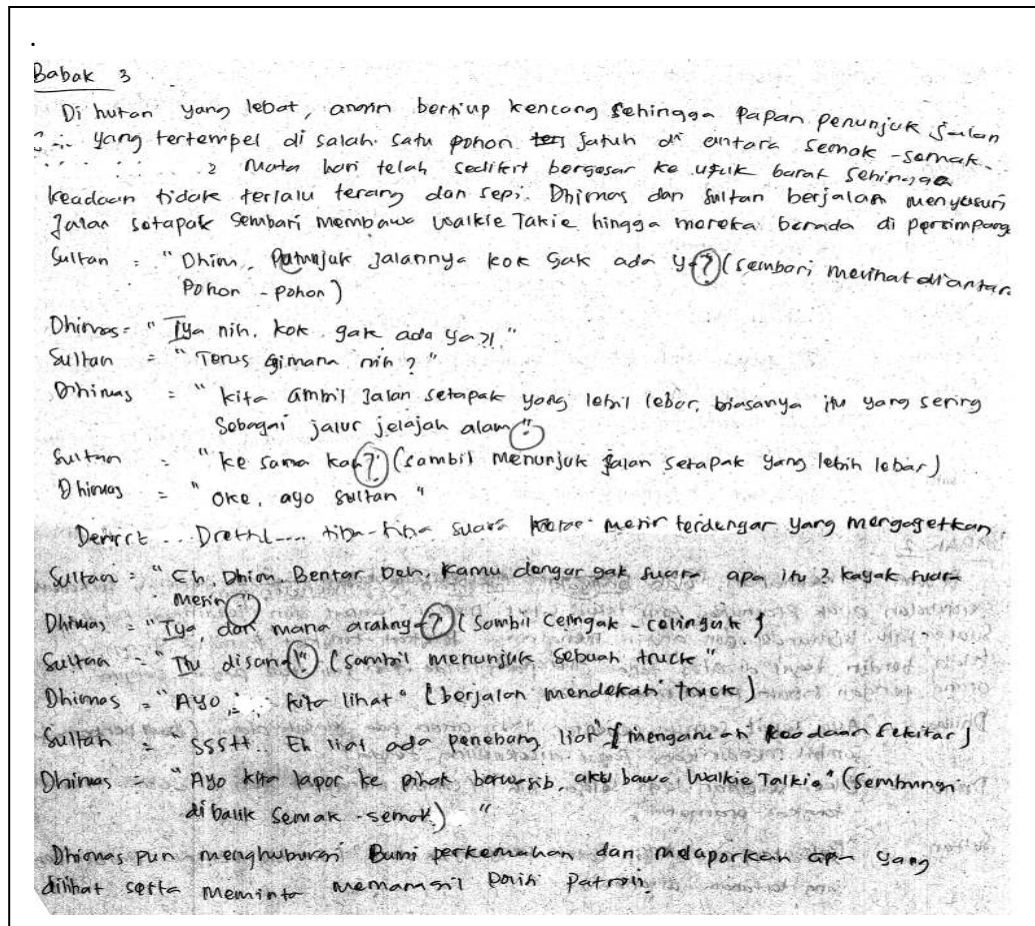
Selain beberapa siswa yang masih belum mampu menuliskan alur dengan baik, ada sejumlah siswa yang justru mengalami peningkatan signifikan dalam menghadirkan alur. Setelah pemberian tindakan siklus I dari 27 siswa terdapat 7 anak yang memperoleh skor sempurna 5. Berikut contoh penggalan naskah siswa (08) yang mengalami kenaikan signifikan.

BABAK I

Suatu pagi yang cerah, suara riuh rendah terdengar dari lapangan sekolah yang luas. Warna cokelat tua kini telah mendominasi lapangan sekolah yang awalnya terdapat banyak rumput hijau. Tas-tas besar, tongkat panjang serta perlengkapan kemah lainnya menumpuk di titik-titik anak Pramuka yang bergerombol. Tawa, canda dan sapa terdengar dari tiap-tiap gerombolan anak Pramuka. Di bawah pohon di pinggir lapangan, Dimas dan Sultan telah menunggu kedua teman lainnya bersama tumpukan barang berkemah.

Dhimas : "Mana sih Danu dan Dahlan ? kok belum datang." (sambil melihat sekitar)

...



Penggalan naskah di atas memiliki alur maju. Pelukisan alur ditulis dengan runtut dan lengkap dari pengenalan tokoh, peristiwa, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Cerita disusun dan dikembangkan dengan baik, konflik yang terjal juga sangat logis, yaitu penangkapan penebang liar. Cerita dimulai dari pengenalan tokoh Sultan dan Dimas yang mengikuti perkemahan, kemudian dilanjutkan dengan terjadinya suatu peristiwa di hutan. Konflik dihadirkan melalui suara gergaji mesin di tengah hutan dan pelaporan ke polisi hingga penebang hutan ditangkap. Cerita pada naskah drama ini sangat menarik karena alurnya

sudah kompleks, hal ini membuktikan bahwa pemberian tindakan pada siklus I membuat pengetahuan siswa tentang alur meningkat.

3) Dialog

Penggunaan dialog kegiatan siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 4.00. Unsur dialog siklus ini mengalami peningkatan sebesar 0,84 dari kegiatan pratindakan. Meskipun keseluruhan nilai siswa mengalami peningkatan pada aspek ini, tetapi beberapa siswa masih mempunyai skor rendah karena tidak adanya kreatifitas pengembangan dialog. Penggunaan dialog yang ditulis siswa bagian pembahasan masih terlalu ringan dan hal yang dibicarakan belum mengarah pada hal-hal penting untuk membangun cerita. Dengan demikian, nilai siswa masih rendah meskipun cerita yang mereka buat sudah cukup menarik seperti contoh penggalan naskah siswa (01) berikut ini.

Kamis Pagi di Senda Taruna Jaya - Siswa - siswa kelas x berkumpul untuk berangkat bersama ke bumi perkemahan.
 Ade = Za,ayo kita kumpulkan barang-barang kelompok kita dan bersiap berangkat.
 Reza = Ayo,aku panggil teman-teman dulu ya.
 Ade = oke!
 Setelah mengumpulkan barang, mereka berangkat. Setelah 30 menit perjalanan mereka sampai di bumi perkemahan. Mereka langsung mendirikan tenda.
 Reza = Re, pasang pakah itu untuk menguatkan tendanya.
 Ade = Iya, ini baru aku pasang.

Penggalan naskah di atas menggunakan dialog yang sangat singkat. Dialog antar tokoh hanya dilakukan beberapa kali saja kemudian *setting* tempat berubah

dengan dialog yang minimalis juga. Penggunaan dialog yang minimalis dan *setting* cepat berubah akan mempersulit naskah drama untuk dipentaskan, hal ini tidak efektif karena menyita banyak waktu membuat set tempat. Seharusnya dialog antar tokoh dikembangkan dengan kreatif sehingga naskah drama layak dipentaskan dan pembaca naskah drama mampu menikmati cerita dengan baik.

Meskipun beberapa siswa belum dapat mengembangkan dialog, tetapi dari 27 siswa terdapat 23 siswa yang sudah bisa menulis dialog antar tokoh dengan kreatif dan menarik, bahkan tiga diantaranya memperoleh skor sempurna 5 poin. Penulisan dialog juga diketahui tidak keluar dari tema. Selain itu, pergantian *setting* khususnya tempat mereka hadirkan tidak terlalu sering sehingga naskah menjadi mudah dan layak dipentaskan. Berikut contoh penggalan naskah siswa (08) yang sudah mengembangkan dialog dengan baik.

BABAK 2

Di bumi Perkemahan, Tetik matahari telah menyinari berbagai tempat perkemahan. Simbolan anak pramuka kini telah sibuk mencari tempat dan mendirikan tenda. Suara palu, komando, dan angin mengiringi tongkat-tongkat pramuka yang telah berdiri tegap di atas tanah menopang tenda dan tali-tali pagar. Semua orang tengah sibuk mendirikan tenda.

Dhimos : "Ayo, cepat semua sebentar lagi akan ada jelajah alam" (~~berkomando~~ sambil mendirikan pagar dicakerning tenda?)

Danu : "Oke, sebentar lagi selesai nih!" (sambil menarik tali di antara tongkat-tongkat pramuka)

Sultan : "Sebentar, aku kasih patok penyangga dulu" (sambil memaku patok besar yang tertanam ditengah)

Dhimos : "Pagar siap!"

Dahlan : "Dim, tolong bantu aku kat tali ini" (sambil duduk memegang tali)

Dhimos : "Oke"

Selang beberapa menit, akhirnya tenda telah berdiri dan mereka telah beristirahat jelajah alam.

Sultan : "Teman-teman, kan perkelompok hanya ada 2 orang, gini aja, aku sama Dhimos, dan Dahlan bersama Danu."

Danu : "Oke, Aku jalan duluan ya" (berlalu membawa tas bersama Dahlan)

Dhimos : "Oke sip, hati-hati loh" (sambil mengacungkan jempol)

4) Latar

Aspek latar atau *setting* kegiatan siklus I mencapai skor rata-rata 3,70. Aspek ini mengalami kenaikan signifikan sebesar 1,42 dari kegiatan pratindakan. Meskipun aspek latar mengalami kenaikan yang signifikan, tetapi aspek ini perlu ditingkatkan lagi karena dari jumlah keseluruhan siswa belum ada yang mendapatkan skor maksimal. Kebanyakan siswa sudah dapat mengembangkan latar dengan baik dan tidak keluar dari tema, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang belum bisa. Berikut contoh penggunaan latar oleh siswa (01) yang belum di kembangkan dengan maksimal.

Setelah mengumpulkan barang, mereka berangkat. Sekitar 30 menit perjalanan mereka sampai di bumi perkemahan. Mereka langsung mendirikan tenda.
 Reza = Re, pasang kawat itu untuk menguatkan tendanya.
 Ade = Iya, ini baru aku pasang.
 Rangestu = lebih baik aku sama Sadewa nyari kayu di hutan.
 Sadewa = Iya, aku sama Rangestu nyari kayu di hutan untuk api unggun nanti malam. Kalian berdua selesaikan tendanya saja. Ade dan Reza mengangur.
 Ade & Reza = okeed!!

Contoh di atas menggunakan latar waktu dan tempat. Latar waktu dituliskan 30 menit perjalanan dan latar tempat dituliskan di bumi perkemahan. Penulisan latar pada penggalan naskah tersebut sudah baik, tetapi untuk pengembangannya masih kurang karena pembaca tidak diajak penulis untuk mengamati lokasi terlebih dahulu hingga tercipta latar suasana. Naskah drama di atas akan lebih baik jika penulis mengajak pembaca untuk mengenali dan mengembangkan latar sebagai berikut. “Setelah mengumpulkan barang, mereka berangkat. Sekitar 30 menit perjalanan mereka sampai di bumi perkemahan.

Suasanannya sangat hening, pepohonan tumbuh dengan subur dan hijau, jauh dari keadaan kota yang bising dan pengap. Sambil menikmati suasana perkemahan yang asri, kemudian mereka langsung mendirikan tenda.” Penggunaan tambahan latar suasana tersebut akan menambah kesan pembaca untuk menjiwai suasana bumi perkemahan yang memang berbeda dengan keadaan sekolah dan sekitarnya.

5) Amanat

Unsur amanat siklus I mencapai skor terendah kedua setelah alur yaitu dengan rata-rata 3,44. Meskipun demikian, aspek amanat pada siklus ini mengalami kenaikan sebesar 1,32. Pada siklus ini, siswa sudah mulai bisa menuliskan pesan atau amanat baik secara tersirat maupun tersurat bahkan ada 3 anak yang memperoleh nilai maksimal 5 poin. Berikut contoh penggalan naskah siswa (08) yang menyampaikan amanat dengan baik.

Hari menjelang malam. Kini Dhimas dan Sultan telah bersabung dengan yang lain dalam acara api unggun.

Danu : "Kalian dari mana aja sih?"

Dahlan : "Iya, kok lama banget?"

Dhimas : "Kami tadi barusan mengelamatkan alam."

Dahlan : "Fotok bisa?"

Sultan : "Kami tadi membantu melancarkan Penembang Ikar."

Danu : "Wah keren. Sipi Sipi deh!" (mengacungkan jempol)

Dhimas : "Setidaknya hari ini kita telah berbuat baik."

Dahlan : "Iya."

Sultan : "Pesananya menyenangkan."

Danu : "Benar."

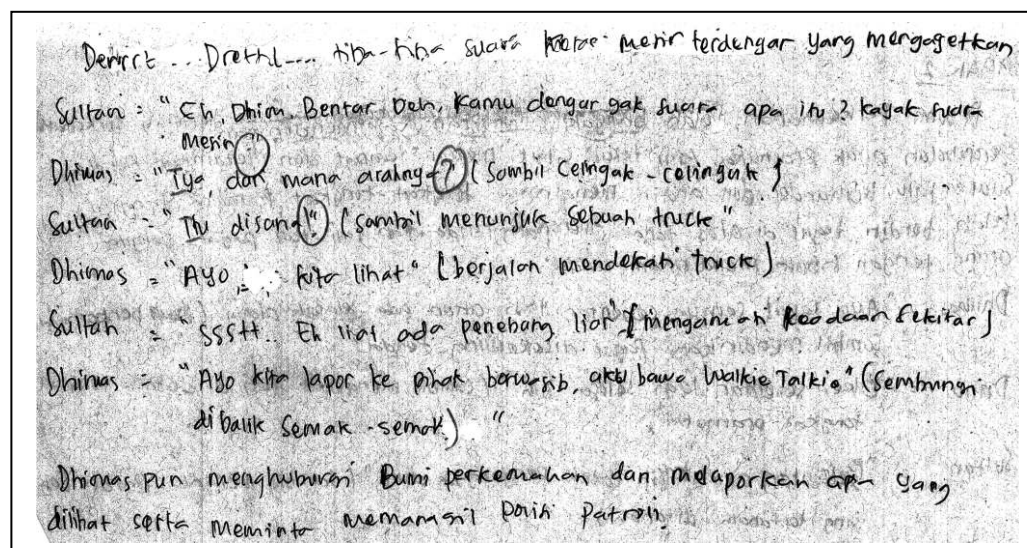
Penggalan naskah di atas adalah salah satu penggunaan amanat secara tersurat.

Pada naskah tersebut penulis menuliskan dalam dialog “Setidaknya hari ini kita

telah berbuat baik.” Penggalan dialog tersebut menyuratkan tokoh dalam drama telah melakukan kebaikan dan kita sebagai pembaca juga diharapkan dapat mencontoh perilaku tokoh tersebut.

6) Teks Samping

Aspek teks samping siklus I memiliki skor rata-rata 3,60. Berdasarkan analisis nilai siswa, terjadi kenaikan sebesar 0,88 pada aspek penggunaan teks samping setelah diadakan tindakan pada siklus ini. Sebanyak 5 siswa dari 27 anak pada siklus ini juga telah memperoleh skor maksimal 5 poin dalam menulis teks samping. Berikut contoh penggalan naskah siswa (08) yang aspek teks sampingnya sudah berkategori baik serta petunjuknya sangat jelas.



Naskah drama di atas memiliki teks samping yang dapat memperjelas petunjuk laku dari tiap-tiap tokoh. Penggunaan petunjuk laku yang dituliskan sangat membantu pembaca untuk membayangkan apa yang dilakukan tokoh-tokohnya ketika mereka berdialog. Selain itu, penggunaan teks samping naskah di atas juga dapat membantu pembaca mengetahui karakter tokoh. Pada kutipan teks

samping “(berjalan mendekati truk)” hal itu menggambarkan karakter tokoh Dhimas yang pemberani. Berdasarkan pemaparan di atas, secara keseluruhan nilai siswa pada aspek teks samping siklus I sudah cukup baik daripada pratindakan sebelumnya. Siswa sudah dapat menghadirkan teks samping dalam naskah, tetapi untuk penulisannya memang harus ditingkatkan lagi untuk memperoleh skor maksimal.

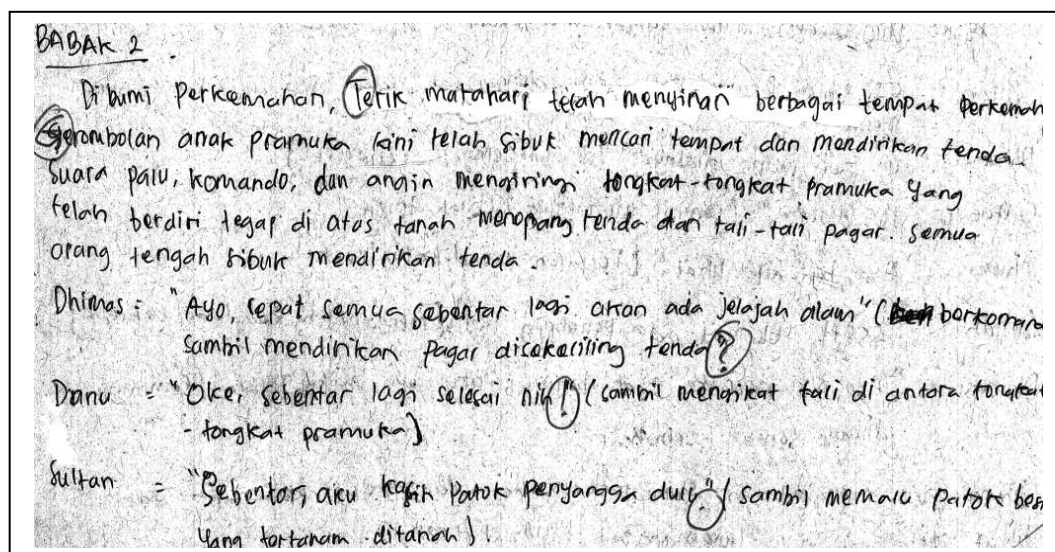
7) Ketepatan Kata

Ketepatan kata siklus I memperoleh skor rata-rata 3,85. Pada siklus I aspek pemilihan kata siswa meningkat sebesar 0,37 dari pratindakan. Peningkatan ini terlihat dari penggunaan kata yang lebih santai, bukan lagi menggunakan bahasa baku tetapi bahasa sehari-hari karena berupa dialog. Contoh penggunaan bahasa sehari-hari terlihat pada kata **udah**, **banget**, dan **paling**. Siswa memilih kata tersebut dan tidak menggunakan kata sudah, sangat dan mungkin, yang juga memiliki persamaan arti. Pemilihan kata dilakukan karena apabila kata-kata tersebut dipergunakan dalam percakapan atau dialog akan menjadi tidak menarik. Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan ketepatan kata pada siklus I terlihat sudah cukup baik, tetapi untuk penulisannya perlu ditingkatkan. Perhatian dalam pemilihan kata dilakukan agar siswa dapat memilih kata dengan lebih baik dan mendapatkan skor maksimal.

8) Ketepatan Kalimat

Aspek ketepatan kalimat pada siklus I mencapai skor rata-rata sebesar 7,92. Aspek ini meningkat 0,96 dari pratindakan setelah dilakukan siklus I. Setelah pelaksanaan siklus I, pembelajaran menulis drama menggunakan Buku

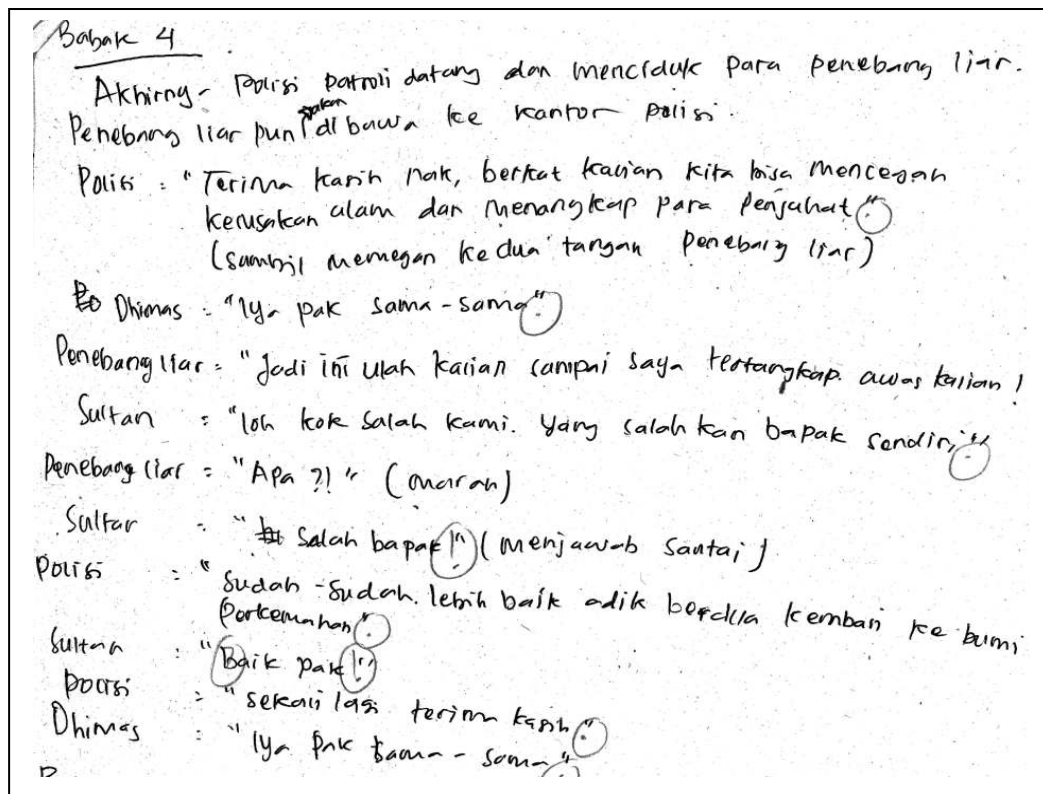
Bergambar Minim Kata, pembuatan kalimat pada siklus ini lebih baik dan kreatif. Penulisan narasi siklus I dilakukan siswa dengan semakin memperindah kalimat yang digunakan namun tetap tidak keluar dari tema. Berikut contoh penggalan naskah drama siswa (08) dalam pemilihan kalimat yang semakin kompleks dan kreatif.



Penggalan naskah di atas, khususnya pada bagian narasi siswa menggambarkan latar tempat dengan pemilihan kalimat yang indah. Keadaan sekitar digambarkan dengan menarik sehingga pembaca tidak bosan ketika membaca kalimat demi kalimat. Pemilihan kata dan pemilihan kalimat yang indah menambah nilai estetika naskah sehingga pembaca dan penikmat drama seolah-olah ada dalam keadaan yang digambarkan. Meskipun demikian, pada pemilihan kalimat khususnya dialog antar tokoh harus tetap ditingkatkan. Dialog antar tokoh akan jauh lebih menarik dan hidup jika pemilihan kalimatnya dibuat menjadi lebih kompleks dan panjang.

9) Ejaan

Aspek ejaan memiliki skor rata-rata 3,70. Secara keseluruhan penggunaan ejaan siklus I mengalami kenaikan sebesar 0,49 dari pratindakan. Meskipun demikian, pada penggunaan ejaan baik tanda baca maupun penggunaan huruf kapital tetap harus ditingkatkan lagi. Di awal pelajaran siswa sudah diingatkan untuk memperhatikan penggunaan ejaan, tetapi pada kenyataannya aspek ejaan penggunaannya masih banyak yang belum baik. Berikut contoh penggunaan ejaan yang masih banyak kesalahan dari siswa (08).



Penggalan naskah di atas pada penggunaan huruf kapital tingkat kesalahannya sudah berkurang daripada hasil pratindakan sebelumnya. Aspek ejaan yang mendominasi kesalahan adalah pada penggunaan tanda baca yang

masih kurang diperhatikan. Siswa tersebut masih belum menggunakan tanda baca terutama pada akhir-akhir kalimat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penggunaan strategi Buku Bergambar Minim Kata mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya naskah drama. Meskipun demikian, tujuan dari pemberian tindakan pada siklus I masih belum terpenuhi, sehingga masih perlu diadakan sebuah tindakan siklus II. Pada siklus I hasil yang diperoleh siswa masih relatif rendah, hal ini terbukti dengan pencapaian ketuntasan menulis naskah drama siswa dari 27 siswa baru 12 siswa yang dinyatakan tuntas.

b. Tindakan Siklus II



Sumber: Dwi Apriono, UNY

Gambar 9. Buku Bergambar Minim Kata bertema Perkemahan

Berdasarkan hasil penilaian siswa pada siklus I, dapat diperoleh pembahasan sebagai berikut.

1) Tokoh dan Penokohan

Berdasarkan analisis hasil tindakan siklus II skor rata-rata siswa aspek tokoh dan penokohan sebesar 4,48. Unsur tokoh dan penokohan siklus ini mengalami peningkatan paling banyak diantara unsur drama yang lain, yaitu sebesar 1,26. Jumlah keseluruhan siswa dari 27 anak pada siklus ini hanya 3 orang yang memiliki skor rendah pada aspek tokoh dan penokohan. Berikut salah satu contoh penggalan naskah drama siswa (01) yang berkategori kurang dalam penulisan tokoh dan penokohan.

Sebelum lama mencari akhirnya ketemu, dan lusi mulai bertanya-tanya tentang dompetnya.

Lusi: mas, mas...

Orang: lya + lya mbak, kenapa?

Lusi: mas, tau dompet saya ngga tadi kan duduk di sebelahku.

Orang: mas - ngga tau mbak. saya ngga ngambil dompet embak.

Lusi: oh yaudah mas - mas ya mas.

Kemudian lusi mencari ke parkiran dan bertanya ke tukang parkir

Lusi: ~~mas tau dompet saya dimana~~ mas ada dompet jatuh tidak mas di parkiran.

tukang parkir: ~~saya ngga disini nggak ada dompet jatuh mbak~~
: coba di cek di sepeda motornya - mungkin ketinggalan di motor.

Lusi dan tukang parkir menuju ke motornya lusi.

tukang parkir: ihi mbak ada dompet di motor.

Lusi: oh uah itu dompet saya mas.

Penggalan naskah di atas sudah memiliki tokoh yang kompleks karena terdiri dari beberapa tokoh. Penulisan naskah menggunakan dua penokohan yaitu dengan nama tokoh langsung dan nama sapaan seperti tukang parkir dan orang. Kekurangan dari penggalan naskah di atas adalah pada aspek penokohan atau

karakter tokoh-tokohnya yang belum terlihat. Tokoh Lusi sebagai tokoh utama belum memiliki karakter kuat yang menandakan sifat dalam naskah tersebut. Tokoh lain yaitu tokoh orang dan tukang parkir memiliki karakter yang ditulis secara tersurat, yaitu baik hati tetapi karakter ini juga tidak dikembangkan. Berdasarkan paparan di atas, naskah drama tersebut terkesan kurang menarik bila dibaca karena karakter antar tokoh belum sepenuhnya terlihat.

Berbeda dengan tiga siswa yang masih memiliki skor rendah dalam siklus II, kebanyakan dari siswa pada siklus ini sudah dapat menulis tokoh dan penokohan dengan baik. Jumlah siswa yang memperoleh skor maksimal siklus ini juga telah mencapai 13 anak. Hal ini menandakan bahwa penggunaan strategi Buku Bergambar Minim Kata memang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama terutama aspek tokoh dan penokohan. Berikut contoh penggunaan tokoh dan penokohan yang baik oleh siswa (08).

Sita sangat panik, ia ceringak-cinguk mencari dompetnya dengan panik. akhirnya dia meminta bantuan Dahlan dan Lia untuk mencari dompetnya.

Sita = "Lia, Dahlan dompetku hilang." (panik dan wajah pucat)

Lia = "Apa? kok bisa?" (tidak kalah panik)

Dahlan = "Coba kamu cari di tas mu lagi" (mencoba menenangkan)

Sita = "Sudah, tapi gak ada. jangan-jangan dompetku di curi?! Soalnya dari tadi aku cariin gak ketemu?" (hilangkan kata lagi)

Dahlan = "Hush.. jangan ngawur kalo ngomong"

Lia = "Tapi bisa jadi sih, Soalnya tadi ada ? bertopi duduk disamping mu terus tas mu menghadap dia kan?"

Sita = "iya juga sih, ayo cari ... itu"

BAHAK 3

Mereka bertiga akhirnya menemukan pria misterius bertopi itu.

Sita = "permisi"

Pria misterius = "iya, ada apa?"

Sita = "Ehm, mas tadi lihat dompet saya gak? warnanya cokelat" (bicara dengan hati-hati)

Pria misterius = "Aduh mbak maaf, saya gak lihat." (mengangkat bahu)

Dahlan = "bukan apa-apa si mas, Soalnya tadi mas duduk disamping kami"

Pria misterius = "Benaran deh, saya gak lihat. Oh ya saya bersi dulu sudah ditunggu teman. (berbicara santai)

<input type="checkbox"/> Sita	= "Tapi aku curiga sama pria tadi. Jangan -
<input type="checkbox"/>	Jangan benar dia yang mengambil & sekarang kabur"
<input type="checkbox"/> Dahlan	= "Eh, gak boleh berprasangka buruk."
<input type="checkbox"/> Lia	= "Iya Sit, gak boleh kayak gitu."
<input type="checkbox"/> Sita	= "Tapi... ." (akan menangis).
<input type="checkbox"/> Dahlan	= "Sudah, lebih baik kita lapor ke pihak ke-
<input type="checkbox"/>	amanan dan tunggu kabar."

Aspek tokoh dan penokohan pada penggalan naskah di atas terlihat sangat baik. Penggunaan tokoh ditulis dengan kompleks lebih dari dua orang dengan nama tokoh langsung dan nama sapaan. Selain itu, pada aspek penokohan siswa juga menggambarkan dengan jelas, baik melalui dialog antar tokoh maupun secara tersurat. Tokoh utama yaitu Sita ditampilkan memiliki karakter mudah panik, cengeng dan mudah berprasangka buruk terhadap seseorang. Tokoh sampingan yaitu Lia dan Dahlan memiliki karakter tenang juga baik hati, dan tokoh pria misterius berkarakter jujur serta tidak mudah marah.

2) Alur

Unsur alur kegiatan siklus II memiliki skor rata-rata 4,11. Peningkatan skor pratindakan ke siklus II diketahui sebesar 1,91, sedangkan peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 0,96. Pada siklus II cerita sudah dikembangkan lebih baik dari kegiatan siklus I, konflik yang terjadi juga sangat logis dan menarik untuk dinikmati. Berdasarkan analisis hasil, dari keseluruhan siswa siklus II hanya satu anak yang belum mampu menulis alur sedangkan sisanya sudah bisa. Selain itu dari 5 siswa yang memperoleh skor maksimal pada kegiatan siklus I, pada siklus ini meningkat menjadi 9 anak dan sudah mampu menulis serta mengembangkan

cerita dengan sangat baik. Berikut contoh penggalan naskah siswa (08) yang menuliskan alur dengan sangat baik.

Lia = "Gak nyangka juga, ternyata juga ada tempat kayak gini di daerah fir"
 Sita = "lain kali ke sini lagi ya.."
 Setelah berjalan cukup jauh mereka duduk di salah satu kursi, di sana ada seorang pria misterius bertopi tengah bermain handphone.
 Sita = "Caprek nih, istirahat dulu yuk" (mengelap keringat)
 Lia = "Iya, itu ada kursi kesana aja yuk" (menunjuk salah satu kursi)
 Dahlan = "ayo, aku juga capek." (berjalan ke arah kursi)
 (Lia duduk diantara Sita dan Dahlan, sedangkan Sita duduk di samping pria misterius membelakangi)
 Sita = "Dh ya, teman-teman yang lain pada gak ikut?"
 Lia = "Gak, jadi kurang seru"
 Dahlan = "Ah... Jadi pengen lama-lama di sini" (menatap sekitar)
 Sita = "Kalian haus gak?, aku beli minum dulu ya.." (pergi ke arah warung terdekat)

BABAK 2
 Di warung yang menjual minuman, Sita tengah memilih minuman yang akan di beli. Warung itu hanya seukuran 2x3 meter, sederhana tapi cukup lengkap menjual makanan dan minuman.
 Sita = "Permisi bu, minumannya berapa harganya?" (merihat beberapa minuman)

...
 Ibu Warung = "Dompetku?" (Eksprosi kaset dan panik)
 Sita = "Adh apa dik?"
 Sita = "Ehm... bu maaf saya gak jadi beli."
 Ibu Warung = "Iya gak apa-apa."

BABAK 3
 Sita sangat panik, ia celingak-celinguk mencari dompetnya dengan panik. akhirnya dia meminta bantuan Dahlan dan Lia untuk mencari dompetnya.
 Sita = "Lia Dahlan dompetku hilang!" (panik dan wajah pucat)

Penulisan alur pada penggalan naskah di atas ditulis dengan sangat baik dari pengenalan tokoh, permasalahan atau konflik, klimaks, dan penyelesaian. Pada awal cerita digambarkan tiga anak sedang berkunjung ke hutan pinus, mereka sangat menikmati keadaan sekitar dengan suasana sejuk jauh dari keramaian kota. Permasalahan muncul ketika salah satu tokoh ingin membeli

minum pada sebuah pedagang dan dompetnya tidak ada. Cerita berlanjut ketika tokoh utama mencurigai seorang pria misterius mengambil dompetnya karna sejak tadi duduk berada didekatnya. Kejadian demi kejadian dituliskan hingga pada klimaks cerita tokoh utama sangat sedih dompetnya benar-benar tidak ditemukan, tetapi pada akhir cerita dihadirkan tokoh tukang parkir yang membuat kejutan pada cerita tersebut. Secara keseluruhan penulisan alur pada kegiatan siklus II sangat terbantu dengan pemberian tindakan ini, pada dasarnya pengetahuan siswa sudah bertambah hanya tinggal berusaha untuk mengembangkan lagi.

3) Dialog

Aspek dialog memiliki skor rata-rata 4,37. Skor kegiatan siklus II mengalami kenaikan sebesar 0,37 dari siklus I dan 1,21 dari kegiatan pratindakan. Penggunaan dialog pada siklus ini terlihat ada peningkatan dalam hal bahan pembahasan dalam dialog. Selain itu, secara keseluruhan pencapaian skor dialog siswa juga sudah mendekati skor maksimal, hanya ada satu anak yang dalam menulis dialog masih dalam kategori cukup. Berdasarkan analisis hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pemberian tindakan pada siklus II memang sangat membantu siswa dalam menuliskan dialog. Berikut contoh peningkatan penulisan dialog siswa (08) yang semakin baik dengan diberikannya tindakan siklus II.

Setelah melapor ke pihak keamanan, tanpa kabar akhirnya mereka memutuskan pulang. Sita berpisah jalan dengan Lia dan Dahlan karena berbeda tempat parkir.

Lia & Dahlan = "Sita, kami pulang dulu."
 Sita = "Ya iya, hati-hati!" (menjawab dengan lemas)
 Lia & Dahlan = "Bye."
 Sita = "Gimana nih, dompetku hilang.. aah... kok bisa sih" (bergumam sendiri)

Saat Sita akan pulang, tiba-tiba ada tukang parkir yang menghampirinya.

Tukang parkir = "Permisi mbak."
 Sita = "Iya ada apa pak?"
 Tukang parkir = "Gini mbak, tadi saya menemukan dompet di bawah motornya mbak. Pungsi mbak bukan?"
 Sita = "Benar pak? Warnanya cokelat bukan pak?" (tanya dengan gembira) -
 Tukang parkir = "Iya mbak.. ini dompetnya." (menyodorkan dompet cokelat)

Penggalan naskah di atas dari aspek bahan pembicaraan sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Bahan pembicaraan yang digunakan dalam naskah tersebut memang masih ringan, tetapi pada siklus ini siswa lebih menaruh penjiwaan dalam menuliskan percakapan sehingga pembaca larut dalam dialog antar tokoh. Selain itu, kreatifitas penyusunan dialog juga sudah ada seperti pada kalimat dialog “Gimana nih, dompetku hilang... ahh.. kok bisa sih! (bergumam sendiri),” pada dialog ini penulis menghadirkan dialog dengan diri tokoh sendiri, hal ini menjadi menarik dan terkesan estetik.

4) Latar

Penulisan latar siklus II memiliki skor rata-rata 4,22. Aspek penulisan latar terjadi peningkatan sebesar 0,52, hal ini ditunjukkan dengan semakin kompleksnya latar yang dihadirkan oleh siswa. Berdasarkan analisis skor yang didapat pada siklus ini, hasil tulisan 27 siswa 7 diantaranya berkategori baik sekali, 19 berkategori baik, dan 1 berkategori cukup. Peningkatan yang terjadi merupakan akibat pemberian tindakan yang dapat menambah pengetahuan siswa tentang alur. Berikut contoh pengetahuan siswa (08) yang bertambah dengan dilakukannya kegiatan siklus II.

Suatu hari, matahari masih di ufuk timur segerombolan anak yang terdiri dari Sita, Lia, dan Dahlan, tengah berlibur di hutan pinus. Mereka bertemu di depan hutan pinus. Suasana tenang dan dingin, kanan-kiri banyak terdapat pohon-pohon pinus yang menjulang tinggi, tanah cokelat dan bau khas alam di iringi kicauan burung.

Sita = "Selamat pagi semua"

Lia = "Pagi, Gimana udah siap?"

...

BABAK 2

Di warung yang menjual minuman, Sita tengah memilih minuman yang akan di beli. Warung itu hanya seukuran 2x3 meter, sederhana tapi cukup lengkap menjual makanan dan minuman.

Sita = "Permisi bu, minumannya berapa harganya?" (melihat beberapa minuman

Aspek latar pada hasil tulisan siswa siklus II digambarkan lebih kompleks baik latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Hasil tulisan ini berbeda dengan tulisan tindakan sebelumnya, karena pada siklus I siswa baru menulis latar tempat dan waktu. Latar tempat terjadi di wilayah hutan pinus, latar waktu terjadi di pagi hari, dan latar suasana terjadi ketika keadaan tenang. Peningkatan lainnya dari unsur latar naskah di atas adalah pada penggambaran latar yang lebih detail. Di babak 2 siswa menghadirkan latar dengan menggambarkan keadaan warung yang berukuran 2 X 3, sederhana, tetapi menjual makanan dan minuman cukup lengkap. Tiga latar yang dihadirkan sekaligus dengan detail keadaan sekitar membuat hasil tulisan siklus II lebih menarik dan terkesan hidup. Penulisan ini perlu terus ditingkatkan untuk mempertahankan naskah yang baik bahkan meningkatkan kualitas naskah siswa.

5) Amanat

Penulisan unsur amanat siklus II memiliki skor rata-rata sebesar 4,48. Berdasarkan analisis skor siswa, peningkatan yang terjadi selama pemberian tindakan siklus I ke siklus II sebesar 1,04, dan dari pratindakan ke siklus II sebesar 2,36. Jumlah peningkatan amanat pada siklus II merupakan peningkatan terbanyak dari aspek penilaian lainnya. Siswa pada siklus ini secara keseluruhan sudah menuliskan amanat pada masing-masing naskahnya meskipun empat diantaranya masih dikategorikan cukup. Berikut contoh penggalan naskah siswa (02) yang masih berkategori cukup.

Setelah itu Lusi kembali ke teman-temannya, dan mengira orang yang duduk disampingnya yang mengambil dompetnya. (O)

Lusi : Hai, teman-teman, tau nggak dompetku dimana.

Shinta : nggak tau Lus. A

Ade : ~~mungkin orang tadi~~ (aku, juga nggak tau.

Lusi : mungkin orang yang duduk disebelahku tadi. (Ayo kita cari dia, terus kita tanya tau nggak dompetku dimana (berjalan sambil mencari seorang tadi))

...

Setelah lama mencari akhirnya ketemu, dan Lusi mulai bertanya-tanya tentang dompetnya.

Lusi : mas, mas...

Orang : Iya + Iya mbak, Kenapa? :

Lusi : mas, tau dompet saya nggak tadi kan duduk disebelahku.

Orang : maaf - nggak tau mbak. saya nggak ngambil dompet mbak

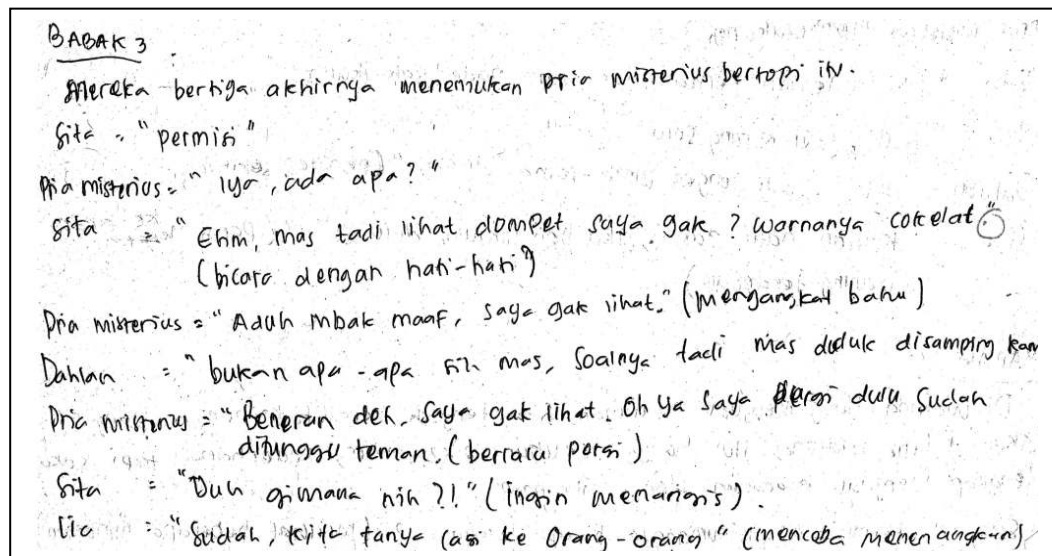
Lusi : oh yaudah mas, maaf ya mas. (O)

Penggalan naskah di atas dapat dikatakan sudah memiliki pesan pengarang atau amanat. Pesan yang akan disampaikan penulis pada naskah tersebut merupakan anjuran untuk tidak berprasangka buruk terhadap seseorang. Meskipun aspek amanat dalam naskah tersebut sudah ada, tetapi untuk penyampaiannya amanat tersebut perlu diperbaiki lagi. Amanat di sampaikan masih terlihat kaku dan seperti dipaksakan. Penggunaan kosa kata dan kalimat seharusnya lebih diperhatikan dan diperhalus agar amanat dapat tersampaikan dengan baik dan menyentuh hati pembaca. Berikut contoh penggalan penyampaian amanat siswa (08) yang disusun dengan baik yang sekaligus dapat dijadikan contoh untuk perbaikan naskah siswa (02).

	Ptereka - ketiga akhirnya menemukan pria misterius bertopi iv.
	Sita = "permi"
	Pria misterius = "iya, ada apa?"
	Sita = "Ehm, mas tadi lihat dompet saya gak? Warnanya cokelat." (bicara dengan hati-hati)
	Pria misterius = "Aduh mbak maaf, saya gak lihat." (mengangkat bahu)
	Dahlan = "bukan apa-apa fit mas, soalnya tadi mas duduk disamping kami"
	Pria misterius = "Benar deh, saya gak lihat. Oh ya saya permi dulu sudah ditunggu teman. (bertaru pergi)"
<input type="checkbox"/>	Sita = "Tapi aku curiga sama pria tadi. Jangan -
<input type="checkbox"/>	Jangan benar dia yang mengambil & sekarang kabur"
<input type="checkbox"/>	Dahlan = "Eh, gak boleh berprasangka buruk."
<input type="checkbox"/>	Lia = "Iya sit, gak boleh kayak gitu."
<input type="checkbox"/>	Sita = "Tapi... " (akan menangis).
<input type="checkbox"/>	Dahlan = "Sudah, lebih baik kita lapor ke pihak ke-
<input type="checkbox"/>	amanan dan tunggu kabar."

6) Teks Sampung

Berdasarkan hasil analisis unsur teks sampung siklus II memiliki skor rata-rata 3,85. Skor teks sampung meningkat sebesar 0,25 dari kegiatan siklus I, dan sebesar 1,13 dari kegiatan pratindakan. Pemerolehan skor maksimal 5 poin pada aspek ini juga meningkat dari 5 orang pada siklus I menjadi 8 orang pada siklus II. Aspek kelengkapan teks sampung di nilai dari ada tidaknya teks sampung dalam naskah drma siswa dan bagaimana petunjuk yang ada pada teks sampung apakah jelas atau tidak dalam menggambarkan lakuan tokoh. Berikut contoh penggunaan teks sampung siswa (08) yang juga berfungsi sebagai penggambaran watak tokoh Sita yang cengeng.



Selain terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh skor maksimal, dalam siklus ini juga terjadi penurunan pada jumlah penggunaan teks samping dalam naskah siswa. Jumlah siswa yang tidak menggunakan teks samping pada siklus I awalnya hanya satu orang, tetapi pada siklus ini meningkat menjadi dua anak. Pada awal pembelajaran siswa sudah diingatkan untuk tidak melupakan unsur-unsur naskah drama, namun pada kenyataannya masih ada siswa yang lupa maupun belum menuliskan teks samping. Pemantauan guru terhadap kegiatan siswa selama pelajaran memang perlu untuk ditingkatkan, kegiatan ini dilakukan agar penurunan kemampuan siswa tidak terjadi.

7) Ketepatan Kata

Ketepatan kata siklus II memiliki skor rata-rata 4,30. Skor ini meningkat sebesar 0,45 dari siklus I, dan sebesar 0,82 dari pratindakan. Naskah drama siswa pada aspek ketepatan kata persiklus terus mengalami kenaikan terutama pada penggunaan kata yang lebih estetik. Berikut contoh pemilihan kata oleh siswa (08) yang sudah mulai memperhatikan keindahan bunyi.

Suatu hari, matahari masih di ufuk timur segerombol anak yang terdiri dari Sita, Lia, dan Dahlan tengah berlibur di hutan pinus. Mereka bertemu di depan hutan pinus. Suasana tenang dan dingin, karena-kira banyak terdapat pohon-pohon pinus yang menjulang tinggi, tanah cokelat dan bau khas alam diiringi kicauan burung.

Penggalan paragraf di atas merupakan naskah drama yang memperhatikan unsur keindahan. Penggunaan kata **di ufuk**, **segerombol**, **menjulang tinggi** dan **diiringi** dipilih agar bunyi yang dihasilkan ketika naskah dibaca menjadi indah dan menarik. Kata-kata tersebut sebenarnya sama artinya dengan kata di sebelah, sekelompok, tumbuh tinggi, dan bersamaan, tetapi kata-kata ini kurang menarik dan tidak ada unsur estetika bila digunakan dalam penulisan naskah drama, cerpen, maupun puisi.

8) Ketepatan Kalimat

Berdasarkan analisis ketepatan kalimat siklus II skor rata-rata aspek ini adalah 8,82. Aspek ini mengalami peningkatan dari kegiatan siklus I sebesar 0,90, dan dari kegiatan pratindakan sebesar 1,86. Peningkatan yang terjadi pada siklus II terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan skor maksimal aspek ketepatan kalimat berjumlah empat anak. Meskipun demikian, pemilihan ketepatan kata tetap harus diperhatikan karena siswa belum sepenuhnya memahami pemilihan kalimat yang baik. Berikut contoh penggunaan kalimat siswa (08) yang masih terjadi kesalahan.

Sita sangat panik, ia ceringak-cinguk mencari dompetnya dengan panik, akhirnya dia meminta bantuan Dahlan dan Lia untuk mencari dompetnya.

Sita = "Lia, Dahlan dompetku hilang!" (panik dan wajah pucat)

Lia = "Apa?! kok bisa?" (tidak kalah panik)

Dahlan = "Coba kamu cari di tas mu lagi" (mencoba menenangkan)

Sita = "Sudah, tapi gak ada. Jangan-jangan dompetku di curi?! Soalnya dari tadi aku cariin gak ketemu!" (hilangkan kata lagi)

Penggalan naskah di atas terjadi ketidaktepatan pemilihan kata pada kalimat “Coba kamu cari di tasmu lagi.” Kalimat tersebut tidak padu dari pemahaman kalimat-kalimat sebelumnya karena saat itu tokoh Dahlan tidak mengetahui bahwa tokoh Sita sudah mengecek tas sebelumnya. Aspek pemilihan kalimat memang sangat penting diperhatikan, sebab apabila dalam suatu paragraf atau percakapan terdapat kerancuan kalimat akan merusak keindahan paragraf maupun dialog seperti pada kalimat di atas.

9) Ejaan

Aspek ejaan siklus II memiliki skor rata-rata 3,74. Pemberian tindakan siklus II mempengaruhi skor siswa hingga 0,53 dari kegiatan pratindakan, dan 0,04 dari kegiatan siklus I. Meskipun terjadi peningkatan, tetapi aspek ejaan siklus II masih belum memuaskan. Berdasarkan analisis skor aspek ejaan, dari 27 siswa belum ada yang mendapatkan skor sempurna 5 poin. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata hanya mampu memberikan sedikit perubahan pada penggunaan aspek ejaan. Berikut contoh naskah siswa (02) yang masih terjadi kesalahan ejaan.

Disaat mereka duduk, disamping mereka terdapat seorang laki-laki sedang duduk bermain handphone. Setelah lama mengobrol mereka merasa haus dan Lusi memutuskan untuk beli minuman.

Lusi : Misi ^{ibu} bang, beli minumannya satu.

Pengjual : Iya neng, sebentar.

Lusi : Udah ^{ibu} bang.

Pengjual : Iya ini neng.

Lusi : eh eh dompetku dimana (Sambil mencari-cari di dalam tas)

Pengjual : maaf ^{ibu} bang, nanti aja belinya. Saya mau cari dompet dulu.

Pengjual : Dimana sih.

Setelah itu Lusi kembali ke teman-temannya, dan mengira orang yang duduk disampingnya yang mengambil dompetnya.

Lusi : Hai, teman-teman, tau nggak dompetku dimana.

Sinta : nggak tau Lus.

Ade : ~~mana~~ ^A bang badi, juga nggak tau.

Penggalan naskah di atas memiliki kesalahan ejaan pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat, dan penggunaan sapaan **bang** yang harusnya ditulis **Bang**. Selain itu, pemilihan kata ini juga salah karena pada tema yang di sajikan dalam gambar adalah seorang perempuan. Aspek ejaan memang memerlukan ketelitian penulis, aspek ini sangat penting diperhatikan kerana dapat mempengaruhi kualitas tulisan siswa juga pesan dalam naskah tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata mampu meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, Bantul. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor dari hasil pratindakan ke siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hasil yang didapatkan belum maksimal karena kemampuan yang dimiliki siswa sebatas menulis naskah drama tanpa memperhatikan aspek-aspek penulisan drama. Hasil ini belum sesuai dengan harapan peneliti dan guru Bahasa Indonesia, disamping itu juga belum memenuhi standar ketuntasan menulis naskah drama yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketercapaian tujuan dari penelitian ini belum didapatkan. Mengingat hasil penelitian pada tindakan siklus I belum sesuai dengan harapan, maka perlu diadakan tindakan siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata lebih intensif lagi.

Pada siklus II, penulisan naskah drama siswa sudah mulai membaik. Permasalahan yang terjadi pada siklus I semakin berkurang. Pemerolehan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 84,52 dengan kenaikan sebesar 26,62 dari pratindakan ke siklus II. Jadi bisa dikatakan bahwa tujuan pemberian strategi

Buku Bergambar Minim Kata dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah tercapai, yaitu mampu meningkatkan kemampuan siswa. Penggunaan strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan menulis siswa. Strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata menjadikan siswa semakin mudah untuk menyelesaikan tugas menulis drama karena untuk menemukan ide cerita siswa sudah dibantu dengan gambar dan tinggal mengembangkan.

Selain observasi proses dan hasil, peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa juga dapat dilihat dari hasil angket pratindakan. Dari hasil angket pratindakan tabel 5, sebagian besar siswa menyatakan pembelajaran seperti ini dapat menambah pemahaman siswa tentang kegiatan menulis drama. Selain itu, sebagian siswa juga setuju bahwa pembelajaran seperti ini perlu terus dilaksanakan agar pembelajaran efektif dan tidak monoton. Siswa juga menganggap bahwa adanya pembelajaran seperti ini, mereka menjadi tertarik untuk menulis naskah drama. Berdasarkan proses pembelajaran dan hasil kerja menulis naskah drama, serta berdasarkan hasil pengisian angket siswa, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, Bantul.

D. Evaluasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, telah dapat menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur pembangun, kesesuaian kata dan kalimat serta penggunaan ejaan yang benar. Peningkatan proses dan hasil yang dialami siswa dari pratindakan sampai dengan tindakan siklus II juga dapat dikatakan cukup baik dan memuaskan. Hasil penulisan naskah drama siswa pada penelitian ini mengalami kenaikan cukup tinggi pada aspek amanat, latar, alur dan tokoh. Pada pratindakan, rata-rata siswa hanya membuat naskah drama pendek, sehingga konflik dan penyelesaian masalah yang menjadi bagian penting dalam cerita belum dituliskan. Selain itu, keterbatasan cerita menjadikan amanat yang disampaikan siswa pada naskah hasil pratindakan juga belum ada. Penokohan atau karakter tokoh pun juga belum terlihat pada hasil pratindakan ini, sehingga pembaca kesulitan mengetahui karakter dari masing-masing tokoh dalam cerita. Begitu juga dengan latar yang dibuat siswa yang pada kegiatan pratindakan belum sepenuhnya diterangkan dan dimunculkan dengan jelas. Akan tetapi, permasalahan tersebut mulai berkurang pada siklus I, dan hasil tulisan naskah drama siswa dapat dikatakan baik pada siklus II.

Pemerolehan nilai rata-rata dari hasil menulis naskah drama siswa pada kegiatan pratindakan adalah 57,90. Sedangkan pemerolehan rata-rata menulis naskah drama pada kegiatan siklus I sebesar 73,11, dan pemerolehan nilai rata-rata siswa pada kegiatan siklus II sebesar 84,52. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil dari kegiatan pratindakan ke kegiatan siklus II sebesar 15,21;

peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 11,41; dan peningkatan nilai rata-rata siswa dari pratindakan ke siklus II sebesar 26,62.

Proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri juga menunjukkan peningkatan pada hasil kegiatan siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan tindakan selama dua siklus, siswa menunjukkan peningkatan sikap lebih berantusias dan mau menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selain itu, siswa juga tidak lagi mengalami kesulitan dalam menemukan ide apa yang akan ditulis dan dikembangkan menjadi naskah drama. Siswa dalam kegiatan siklus ini dituntut menjadi kreatif mengembangkan imajinasinya berdasarkan pengalaman yang pernah mereka lakukan. Dengan adanya variasi strategi pembelajaran menulis naskah drama, salahsatunya dengan menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata, diharapkan asumsi siswa tentang menulis naskah drama itu sulit, dapat terbantahkan dan semakin hilang didukung dengan penelitian-penelitian menulis lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam menyelesaikan tugas menulis naskah drama. Peningkatan pembelajaran menulis naskah drama terlihat dari proses pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Selain itu, perhatian atau fokus siswa terhadap penjelasan guru juga semakin meningkat.

Strategi Buku Bergambar Minim Kata merupakan strategi pembelajaran berupa gambar yang telah didesain khusus berdasarkan peristiwa terdekat siswa. Gambar yang disajikan membuat siswa lebih mudah untuk mengembangkan menjadi kalimat-kalimat hingga tersusun dalam satu cerita. Selain itu, gambar minim kata juga akan memudahkan siswa untuk menemukan alur sebuah cerita, hanya saja daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam berpikir pada strategi ini lebih dibutuhkan.

Strategi Buku Bergambar Minim Kata merupakan strategi yang menjadikan teman sebaya sebagai sarana belajarnya. Pada awal langkah-langkah strategi ini dilakukan diskusi dengan teman sebayanya untuk menemukan ide

pokok cerita. Setelah itu, siswa dituntut mandiri untuk mengembangkan pokok-pokok cerita yang sudah didapat dari hasil diskusi dengan daya imajinasi dan berdasarkan pengalaman yang pernah dilakukannya. Kegiatan ini menjadikan siswa tidak merasa kesulitan saat menulis naskah drama karena ide menulis mereka dapat ditemukan dari gambar yang diberikan.

Penelitian tindakan kelas menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Berdasarkan pemerolehan nilai, hasil tes menulis siswa pada pratindakan rata-rata sebesar 57,90, pada siklus II hasil rata-rata siswa meningkat menjadi 73,11, dan pada siklus II hasil rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 84,52. Terjadi peningkatan sebesar 15,21 dari pratindakan ke siklus I, peningkatan sebanyak 11,41 dari siklus I ke siklus II, dan terjadi peningkatan sebesar 26,62 dari paratindakan ke siklus II. Rata-rata nilai siswa pada siklus II tersebut sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata dapat dijadikan sebagai alternatif, strategi pembelajaran dalam bidang menulis, khususnya menulis naskah drama.

2. Strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

C. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru dapat menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata pada pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata dalam peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa masih perlu dikembangkan lagi sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Bagi Peneliti Lain

Melalui strategi Buku Bergambar Minim Kata diharapkan dapat dilakukan penelitian-penelitian lain dengan objek ataupun subjek lain. Hal ini agar target yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran menulis naskah drama dengan bahan-bahan pembelajaran yang baru, kreatif, maupun inovatif yang dapat menarik minat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, Kusubakti. 2009. *Penerapan strategi kooperatif-Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis Surat Resmi Siswa SMA*. *Jurnal Litera*. Vol. 8/No. 2/Oktober 2009.
- Arikunto, Suharsini, Sugardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armistany, Petra. 2014. "Keefektifan Media Buku Bergambar Tanpa Kata dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten." *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Brahim. 1968. *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) / Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Tingkat SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, Anwar. 2002. *Telaah Drama (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fithriani, Tety Nur. 2015. "Keefektifan Strategi *Wordless Picture Books* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman" *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Fulton, Janet M. 2006. *Talking About Wordless Picture Books: A Tutor Strategy Supporting English Language Learners*. National Center For Family Literacy.
- Jabrohim, Cairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jalogo, Mary R., dkk. 2002. *Using Wordless Picture Books to Support Emergent Literacy*. *Early Childhood Education Journal*: Human Sciences Press.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Penulisan Kreatif Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeiin. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2011. *Penilaian Otentik: dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2014. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamusuk, Eneste. 1984. *Proses Kreatif II: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pratiwi, Yuni dkk. 2014. *Teori Drama dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rahmanto B., dkk. 2012. *Proses Kreatif Penulisan dan Pemanggungan: Bergelut dengan Fakta dan Fiksi*. Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Wiesedanger, D. Katherine. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey: Alfred University.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 26 April 2016	Peneliti berkordinasi dengan kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian.
2.	Kamis, 28 April 2016	Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui data awal pembelajaran menulis naskah drama siswa.
3.	Rabu, 4 Mei 2016	Peneliti melakukan observasi pratindakan <ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran angket pratindakan - Tes pratindakan - Koordinasi perencanaan dan pelaksanaan siklus I
4.	Rabu, 11 Mei 2016	Pelaksanaan siklus I pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi menulis naskah drama menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata - Penulisan naskah drama dengan Buku Bergambar Minim Kata tema Perkemahan
5.	Kamis, 12 Mei 2016	Siklus I pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan penulisan naskah drama dengan Buku Bergambar Minim Kata tema Perkemahan - Pembacaan naskah drama oleh beberapa siswa dan siswa yang lain menyimak serta memberikan komentar. Guru juga member komentar serta melakukan perbaikan kesalahan yang ada. - Pengumpulan naskah drama
6.	Rabu, 18 Mei 2016	Pelaksanaan siklus II pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi menulis naskah drama menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata - Penulisan naskah drama dengan Buku Bergambar Minim Kata tema kehilangan di Hutan Pinus
7.	Kamis, 19 Mei 2016	Siklus II pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan penulisan naskah drama dengan Buku Bergambar Minim Kata Kata tema kehilangan di Hutan Pinus - Pembacaan naskah drama oleh beberapa siswa dan siswa yang lain menyimak serta memberikan komentar. Guru juga member komentar serta melakukan perbaikan kesalahan yang ada. - Pengumpulan naskah drama - Pengisian angket pratindakan

Lampiran 2

Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tokoh/ Perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik sekali: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis.	5
		Baik: ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh logis.	4
		Sedang: ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis.	3
		Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis.	2
		Kurang sekali: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan ekspresi penokohan tidak terlihat.	1
Plot/Alur	Pengembangan cerita dan konflik	Baik sekali: cerita dikembangkan dengan sangat baik dan konflik yang terjadi sangat logis.	5
		Baik: cerita dikembangkan dengan baik dan konfliknya logis.	4
		Sedang: cerita dikembangkan cukup baik dan konflik yang terjadi cukup logis.	3
		Kurang: cerita kurang dikembangkan dan konflik kurang logis.	2
		Kurang sekali: tidak ada pengembangan cerita (monoton) dan konflik tidak logis.	1
Dialog/ Percakapan	Kreativitas menyusun dan mengembangkan dialog	Baik sekali: dialog dikembangkan sangat baik dan sesuai tema.	5
		Baik: dialog dikembangkan dengan baik dan tidak keluar dari tema	4
		Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif dan kurang sesuai tema.	3
		Kurang: pengembangan dialog tidak kreatif dan kurang sesuai tema	2
		Kurang sekali: dialog monoton dan tidak sesuai tema.	1
Latar/ Setting	Kreativitas mengembangkan latar	Baik sekali: latar dikembangkan dengan sangat baik dan sesuai dengan tema.	5
		Baik: latar dikembangkan dengan baik dan tidak keluar tema.	4
		Sedang: latar dikembangkan cukup baik tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
		Kurang: latar kurang dikembangkan dan kurang sesuai dengan tema.	2
		Kurang sekali: latar tidak dikembangkan dengan baik dan tidak sesuai dengan tema.	1
Amanat/ Pesan Pengarang	Kreativitas menyampaikan amanat	Baik sekali: amanat disampaikan dengan sangat baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema.	5
		Baik: amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat dan tidak keluar dari tema.	4
		Sedang: amanat disampaikan dengan baik, tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
		Kurang: amanat kurang tersampaikan dan kurang sesuai dengan tema.	2
		Kurang sekali: tidak ada amanat yang disampaikan dengan baik.	1
Petunjuk Laku/ Teks Samping	Kreativitas menyusun teks samping	Baik sekali: teks samping ditulis dengan baik dan petunjuknya sangat jelas.	5
		Baik: teks samping ditulis dengan baik dan petunjuknya jelas.	4
		Sedang: teks samping ditulis cukup baik dan petunjuk cukup jelas.	3
		Kurang: teks samping ditulis kurang baik dan petunjuk kurang jelas.	2
		Kurang sekali: tidak ada teks samping.	1
Ketepatan Kata	Kreatifitas Pemilihan Kata	Baik sekali: pemilihan kata hanya sedikit sekali terjadi kesalahan bahkan tidak ada dari banyaknya kata pada naskah yang ditulis.	4-5
		Sedang: pemilihan kata terjadi kesalahan sedang dari banyaknya kata pada naskah yang ditulis.	3
		Kurang: pemilihan kata banyak terjadi kesalahan dari banyaknya kata pada naskah yang ditulis.	1-2
Ketepatan Kalimat	Ketepatan Penggunaan Kalimat	Baik: penggunaan kalimat lengkap unsur pembangunnya dan padu dengan bagian paragraf lainnya dari banyaknya kalimat yang dibuat.	10
		Sedang: penggunaan kalimat kurang lengkap unsur pembangunnya dan padu dengan bagian paragraf lainnya	6-9
		Kurang: penggunaan kalimat terjadi banyak ketidaklengkapan unsur pembangunnya dan padu dengan bagian paragraf lainnya.	4-5
		Kurang sekali: penggunaan kalimat banyak kesalahan serta kalimat tidak lengkap unsur pembangunnya dan tidak padu dengan bagian paragraf lainnya.	1-3
Ejaan dan Tata Tulis	Ketepatan Penggunaan Ejaan	Baik: naskah tidak terjadi kesalahan ejaan dan tata tulis sama sekali	5
		Sedang: naskah terjadi kesalahan ejaan dan tata tulis tidak terlalu banyak.	3-4
		Kurang: naskah banyak sekali kesalahan ejaan dan tata tulis.	1-2
Jumlah Skor Maksimal			50

Lampiran 3

Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Menulis Naskah Drama

No	Aspek	pratindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke siklus I	Siklus I ke siklus II	Pratindakan ke Siklus II
1.	Tokoh	3,08	3,62	4,88	0,54	1,26	1,8
2.	Alur	2,20	3,15	4,11	0,95	0,96	1,91
3.	Dialog	3,16	4,00	4,37	0,84	0,37	1,21
4.	Latar	2,28	3,70	4,22	1,42	0,52	1,94
5.	Amanat	2,12	3,44	4,48	1,32	1,04	2,36
6.	Teks samping	2,72	3,60	3,85	0,88	0,25	1,13
7.	Ketepatan kata	3,48	3,85	4,30	0,37	0,45	0,82
8.	Ketepatan kalimat	6,96	7,92	8,82	0,96	0,9	1,86
9.	Ejaan	3,21	3,70	3,74	0,49	0,04	0,53
Jumlah		28,21	36,98	42,77	7,77	2,79	13,56
Rata-rata Kelas		57,90	73,11	84,52	15,21	11,41	26,62

Lampiran 4

Nilai Hasil Penulisan Naskah Drama Siswa Pratindakan

No.	Subjek	Aspek Tiap Skor									Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1	S.1	1	2	2	1	2	1	3	7	3	22	44
2	S.2	2	1	2	1	2	1	3	7	2	21	42
3	S.3	2	1	4	3	2	2	3	7	3	27	54
4	S.4	3	1	3	2	1	2	4	6	3	25	50
5	S.5	2	2	3	1	2	1	3	6	3	23	46
6	S.6	3	3	4	2	3	3	3	7	3	31	62
7	S.7	3	3	4	2	3	3	4	8	3	33	66
8	S.8	5	3	2	2	2	3	3	6	3	29	58
9	S.9	4	3	4	2	1	4	5	7	3	33	66
10	S.10	3	2	3	2	2	2	3	7	4	28	56
11	S.11	2	1	3	2	2	4	3	6	3	26	52
12	S.12	3	3	3	3	1	3	4	6	3	29	58
13	S.13	4	3	4	2	1	3	4	8	4	33	66
14	S.14	5	3	4	2	3	3	3	7	3	33	66
15	S.15	2	1	2	3	2	1	3	6	3	23	46
16	S.16	3	2	1	3	2	1	5	8	3	31	62
17	S.17	5	2	2	2	3	3	3	6	3	29	58
18	S.18	1	1	2	2	2	3	3	6	3	23	46
19	S.19	4	4	4	2	2	5	3	8	3	35	70
20	S.20	3	2	2	3	2	5	4	8	5	34	68
21	S.21	2	2	3	3	4	3	3	6	3	29	58
22	S.22	3	2	4	1	3	2	4	8	3	30	60
23	S.23	3	3	3	2	2	1	4	8	3	29	58
24	S.24	3	2	4	2	1	4	5	8	4	32	64
25	S.25	5	5	4	4	4	3	3	8	2	38	76
26	S.26	4	1	3	4	1	3	3	7	3	29	58
27	S.27	2	1	5	4	2	1	3	6	3	26	52
Jumlah		82	59	84	62	57	70	94	188	84	781	1562
Rata-rata		3.04	2.19	3.11	2.30	2.11	2.59	3.48	6.96	3.11	28,93	57.90

Keterangan:

A: Tokoh C: Dialog E: Amanat G: Ketepatan Kata I: Ejaan
 B: Alur D: Latar F: Teks Samping H: Ketepatan Kalimat

Lampiran 5

Nilai Hasil Penulisan Naskah Drama Siswa Siklus I

No.	Subjek	Aspek Tiap Skor									Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1	S.1	2	2	3	3	3	2	3	7	2	27	54
2	S.2	2	2	4	2	4	4	4	7	4	33	66
3	S.3	5	5	4	4	4	5	4	9	3	43	86
4	S.4	3	4	4	4	4	3	4	8	4	38	76
5	S.5	3	4	3	4	3	1	4	8	4	34	68
6	S.6	4	3	4	4	3	3	4	9	4	38	76
7	S.7	3	1	4	4	1	4	4	9	4	34	68
8	S.8	5	5	5	5	4	4	4	9	4	45	90
9	S.9	4	5	4	4	4	4	4	9	4	42	84
10	S.10	4	5	4	4	4	4	4	8	4	41	82
11	S.11	4	3	4	4	4	3	4	8	4	38	76
12	S.12	4	1	4	3	2	3	3	7	3	30	60
13	S.13	3	2	4	3	4	4	4	8	4	36	72
14	S.14	4	3	4	4	4	3	4	8	4	38	76
15	S.15	5	4	3	4	4	3	4	7	2	26	52
16	S.16	3	2	4	4	3	5	4	8	4	37	74
17	S.17	3	2	4	2	4	2	4	8	4	33	66
18	S.18	3	2	4	4	3	4	3	8	4	36	72
19	S.19	5	3	5	4	4	5	4	7	4	41	82
20	S.20	5	1	4	3	1	5	4	8	4	35	70
21	S.21	3	3	4	4	2	3	3	8	4	34	68
22	S.22	3	3	3	2	3	4	4	7	3	32	64
23	S.23	4	5	4	4	5	4	4	9	4	43	86
24	S.24	3	5	5	4	5	4	4	7	4	41	82
25	S.25	5	5	5	4	5	5	4	7	3	43	86
26	S.26	3	3	4	4	4	3	4	7	3	35	70
27	S.27	3	2	4	4	2	2	4	9	4	34	68
Jumlah		98	85	108	99	93	96	104	214	99	987	1974
Rata-rata		3.62	3.15	4	3.70	3.44	3.60	3.85	7.92	3.70	36,60	73.11

Keterangan:

A: Tokoh C: Dialog E: Amanat G: Ketepatan Kata I: Ejaan
 B: Alur D: Latar F: Teks Samping H: Ketepatan Kalimat

Lampiran 6

Nilai Hasil Penulisan Naskah Drama Siswa Siklus II

No.	Subjek	Aspek Tiap Skor									Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1	S.1	4	4	4	4	5	4	5	9	3	42	84
2	S.2	2	3	4	4	3	3	4	8	3	34	68
3	S.3	5	5	5	4	5	3	5	8	4	44	88
4	S.4	4	4	4	4	5	4	4	9	4	42	84
5	S.5	5	4	5	5	5	1	5	10	4	44	88
6	S.6	4	4	5	4	5	5	4	9	4	44	88
7	S.7	5	4	5	5	4	5	4	10	4	46	92
8	S.8	5	5	4	5	5	5	5	9	4	47	94
9	S.9	4	5	5	4	3	4	4	9	4	42	84
10	S.10	5	5	5	4	5	4	4	9	3	44	88
11	S.11	5	5	4	4	5	5	5	9	4	46	92
12	S.12	5	1	3	4	3	4	4	8	3	35	70
13	S.13	4	4	4	4	5	4	4	10	4	43	86
14	S.14	3	4	4	4	4	4	4	9	4	40	80
15	S.15	5	3	4	4	3	3	4	8	3	37	74
16	S.16	5	5	5	5	5	4	4	9	4	46	92
17	S.17	4	3	4	4	4	1	4	8	4	36	72
18	S.18	5	3	4	5	5	5	4	9	4	44	88
19	S.19	5	5	4	5	5	5	5	9	4	45	90
20	S.20	4	4	5	3	5	5	5	10	4	45	90
21	S.21	5	4	4	4	4	2	3	7	4	37	74
22	S.22	5	4	4	4	4	4	4	9	4	42	84
23	S.23	5	5	5	4	5	4	4	9	4	35	90
24	S.24	5	5	5	4	5	5	4	9	4	46	92
25	S.25	5	5	5	4	5	4	4	9	3	44	88
26	S.26	3	4	4	5	4	3	4	8	3	38	76
27	S.27	5	4	4	4	5	4	5	8	4	43	86
Jumlah		212	111	118	114	121	104	115	238	101	1131	2282
Rata-rata		4,48	4,11	4,37	4,22	4,48	3,85	4,30	8,82	3,74	41,90	84,52

Keterangan:

A: Tokoh C: Dialog E: Amanat G: Ketepatan Kata I: Ejaan
 B: Alur D: Latar F: Teks Samping H: Ketepatan Kalimat

Lampiran 7

Lembar Angket Pratindakan

No.	Pertanyaan	Opsi		
		Ya	Kadang -kadang	Tidak
1.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?			
2.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?			
3.	Apakah selama ini Anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?			
4.	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?			
5.	Apakah Anda sudah dapat menulis naskah drama?			
6.	Apakah Anda pernah menulis naskah drama?			
7.	Apakah Anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi buku bergambar minim kata?			
8.	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?			
9.	Apakah selama ini Anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?			
10.	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru?			

Lampiran 8

Lembar Angket Pascatindakan

No.	Pernyataan	Opsi		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi buku bergambar minim kata.			
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah.			
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama.			
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya.			
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi buku bergambar minim kata merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.			
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar.			
7.	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama.			
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa.			
9.	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama.			
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama.			

Lampiran 9

Persentase Angket Pratindakan

No.	Pernyataan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Siswa lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.	10 (37%)	12 (44,4%)	5 (18,6%)
2.	Siswa lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra.	3 (11,1%)	14 (51,9%)	10 (37%)
3.	Selama ini siswa pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra.	18 (66,7%)	8 (29,6%)	1 (3,7%)
4.	Siswa pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya.	27 (100%)	-	-
5.	Siswa sudah dapat menulis naskah drama.	14 (51,9%)	12 (44,4%)	1 (3,7%)
6.	Siswa pernah menulis naskah drama	20 (74,1%)	6 (22,2%)	1 (3,7%)
7.	Siswa pernah mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata.	1 (3,7%)	-	26 (96,3%)
8.	Selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra.	8 (29,6%)	16 (59,3%)	3 (11,1%)
9.	Siswa menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru.	21 (77,8%)	4 (14,8%)	2 (7,4%)
10.	Siswa melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru.	-	15 (55,6%)	12 (44,4%)

Lampiran 10

Persentase Angket Pascatindakan

No.	Pernyataan	Opsi		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Siawa kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata.	-	12 (44,4%)	15 (55,6%)
2.	Pemahaman siswa tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah.	25 (92,6%)	2 (7,4%)	-
3.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa.	26 (96,3%)	1 (3,7%)	-
4.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata membuat siswa mengetahui kekurangan dalam menulis naskah drama dan akan memperbaikinya.	23 (85,2%)	4 (14,8%)	-
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan bagi siswa.	24 (88,9%)	3 (11,1%)	-
6.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata menjadikan siswa mengetahui cara menulis naskah drama yang benar.	25 (92,6%)	2 (7,4%)	-
7.	Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata perlu terus dilakukan agar pemahaman tentang menulis naskah drama bertambah.	26 (96,3%)	1 (3,7%)	-
8.	Siswa menyatakan pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa.	-	9 (33,3%)	18 (66,7%)
9.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata menjadikan siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide menulis naskah drama.	24 (88,9%)	2 (7,4%)	1 (3,7%)
10.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata menjadikan siswa tertarik menulis naskah drama.	23 (85,2%)	4 (14,8%)	

Lampiran 11

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas

No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
1.	Situasi kegiatan belajar siswa		Siklus I	Siklus II
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran.		
	b. Perhatian	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.		
	c. Keefektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar.		
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas.		
2.	Peran guru dalam pembelajaran			
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi.		
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam menyampaikan tugas kepada siswa.		
	c. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa.		
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran.		

Lampiran 12

Analisis Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas

Jenis Data	Uraian Pengamatan	
Situasi kegiatan belajar siswa	Siklus I	Siklus II
a. Situasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Siklus I pertemuan pertama ada beberapa siswa yang belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. - Beberapa siswa mengeluh ketika diberi tugas, tapi pada pertemuan kedua siswa sudah mulai senang mengikuti pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa sigap menyelesaikan tugas dari guru
b. Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang sibuk sendiri, mengobrol, dan bermalas-malasan menjadi memperhatikan penjelasan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan penjelasan guru - Siswa lebih cepat paham terkait materi yang disampaikan
c. Keafektifan	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan pertama kebanyakan dari siswa masih enggan bertanya dan mengungkapkan kesulitan-kesulitannya - Pertemuan kedua siswa sudah mulai berani untuk menanyakan solusi permasalahan yang dialami kepada guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menanyakan beberapa hal yang tidak diketahui kepada guru - Kebanyakan siswa tidak malu lagi untuk menanyakan materi.
d. Proses belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana belajar pada pertemuan pertama belum terlalu kondusif karena siswa masih mengeluh dengan tugas yang diberikan - Pertemuan kedua siswa sudah mulai kondusif mengikuti pelajaran di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa semakin fokus mengerjakan tugas.
Peran guru dalam pembelajaran		
a. Penyampaian materi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi pada pertemuan pertama guru terpaku pada buku - Pertemuan kedua guru menyampaikan materi tidak selalu membaca buku 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi oleh guru semakin mudah dimengerti
b. Kejelasan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas cukup baik dengan memberikan contoh langsung sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan beberapa prosedur dan dengan bahasa yang mudah dimengerti.
c. Pembimbingan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru pada pertemuan pertama membimbing siswa yang belum bisa mengerjakan secara klasikal - Pertemuan kedua siswa mulai dibimbing secara individu bagi yang masih kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru lebih terlihat mudah dalam membimbing siswa secara individual dan terbiasa dengan strategi yang digunakan, arahnya juga mudah dimengerti.
d. Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan pemantauan dengan <i>moveing class</i> untuk mengecek dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan pemantauan dengan <i>moving class</i> dan diskusi sehingga siswa yang tidak mengerjakan segera diarahkan untuk menyelesaikan tugasnya.

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Siklus I

Sekolah	:SMAN 1 Imogiri
Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: XI / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Standar kompetensi (16) : Menulis naskah drama

Kopemtensi Dasar (16.2) : Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.

Indikator

1. Mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama
2. Mencatat pengalaman sendiri yang menarik
3. Menarasikan pengalaman sendiri
4. Menghadirkan latar yang mendukung adegan

A. Tujuan pembelajaran

1. Setelah siswa membaca dan mencermati teks drama, siswa dapat mencatat pengalaman sendiri yang menarik dengan tepat
2. Setelah mencatat pengalaman sendiri yang menarik, siswa dapat menafsirkan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama dengan tepat
3. Setelah menafsirkan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama siswa dapat menghadirkan latar yang mendukung adengan dengan tepat

B. Materi pembelajaran

Menarasikan Pengalaman Manusia dalam Bentuk Adegan dan Latar pada Naskah Drama

Berdasarkan etimologi, kata drama berasal dari kata "dramoi" (bahasa Yunani) yang artinya gerak atau perbuatan. Kata drama memiliki dua dimensi arti, yaitu drama sebagai teks atau naskah karya sastra dan drama sebagai salah satu seni pertunjukan.

Sebagai sebuah teks, drama memiliki unsur-unsur pembangun yang kurang lebih sama dengan bentuk karya sastra puisi dan prosa. Drama sebagai salah satu seni pertunjukan memiliki pengertian bahwa drama adalah seni yang mempertunjukkan tingkah laku manusia dengan perbuatan atau gerak-gerik yang dilakukan oleh pelaku di atas pentas.

Untuk menampilkan naskah sebuah drama di atas pentas, dilaksanakan melalui 4 tahap:

- Menciptakan : pengarang menggali ide (mengkhayalkan kisah manusia).
- Menuliskan : ide yang tercetus dituangkan dalam naskah.
- Memainkan : naskah dimainkan agar menjadi lebih hidup.
- Menyaksikan : para penonton menyaksikan lakon di atas pentas.

Penulisan naskah drama harus bersumber pada kehidupan dan watak manusia. Secara garis besar, untuk menulis naskah drama dapat diikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyusun cerita.
2. Menjabarkan cerita itu menjadi rentetan peristiwa/garis lakon/plot, yang tersusun menjadi eksposisi, komplikasi, klimaks, antiklimaks, dan resolusi/katastrofe.
3. Rentetan peristiwa itu harus menonjol ke arah sebuah konflik sampai mencapai klimaks. Menulis lakon tanpa mengundang konflik akan menjadikan hambar dan monoton.
4. Menentukan jenis-jenis karakter serta penerapannya lewat gerak dan dialog. Konflik sebagai jiwa sebuah drama, berkembang karena pertentangan karakter protagonis melawan antagonis.
5. Menyusun naskah dalam bentuk dialog yang efektif.

Dalam penyusunannya dapat didekati dari tiga hal, yaitu segi teknis, segi estetis, dan segi literer.

a. Segi teknis

Pada setiap dialog disampingnya diberi Catalan jelas (exit, intrance, pause, marak, musik, dan juga pertu diberi angka untuk mempermudah koreksi).

b. Segi estesis

Dialognya harus indah, komunikatif, memikat, dan memerhatikan kontinuitas.

c. Segi literer

Dialognya menggunakan bahasa konotasi bukan denotasi.

Menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata.

Buku Bergambar Minim Kata atau *Wordless Picture Books* merupakan buku bergambar yang menyajikan suatu peristiwa atau cerita (kadang terdapat kata kunci) yang menyajikan suatu jalannya cerita melalui gambar. Buku Bergambar Minim Kata tidak bergantung pada kata-kata yang menjelaskan rentetan cerita sehingga strategi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan anak didik seperti kemampuan mendeteksi, mengidentifikasi rincian

secara urut, mengetahui hubungan sebab akibat, menentukan gagasan utama, membuat pernyataan, dan membuat kesimpulan (Fulton, 2006: 4).

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata:

- a) Guru memperkenalkan strategi Buku Bergambar Minim Kata kepada peserta didik dan memberikan motivasi jika Buku Bergambar Minim Kata dapat membantu menemukan alur cerita dalam naskah drama.
- b) Guru membagikan lembar gambar tanpa kata kepada masing-masing peserta didik.
- c) Guru meminta peserta didik secara berpasangan untuk melihat serta mengidentifikasi informasi dari gambar tanpa kata yang terdapat dalam strategi Buku Bergambar Minim Kata.
- d) Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan gambar yang ada di depannya.
- e) Guru membimbing peserta didik untuk menulis apa yang mereka pikirkan dengan melihat gambar. Peserta didik juga bisa menulis kata-kata kunci di bawah gambar untuk membentuk kerangka cerita.
- f) Peserta didik harus menuliskan kalimat untuk masing-masing gambar yang tersedia dan menyusunnya menjadi sebuah karangan naskah drama yang utuh pada lembar kerja terpisah.

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

D. Langkah-Langkah

Siklus I pertemuan pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
I	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan melakukan presensi kehadiran siswa. b. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang langkah-langkah untuk menulis teks drama d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan 	10 menit
II	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi tentang drama dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama b. Guru membagi lembar gambar minim kata (Tema: Berkemah) c. Guru menyampaikan materi tentang cara penulisan naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata d. Siswa membaca dan mencermati gambar minim kata dengan teman sebangku untuk <ol style="list-style-type: none"> 1) Mencatat pengalaman sendiri yang menarik yang terkonsklusi dari gambar 2) Menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama dengan memperhatikan EYD. e. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya 	70 menit
III	<p>Penutup</p> <p>Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kesulitan-kesulitan yang ditemukan</p>	10 menit

Siklus I pertemuan kedua

I	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan melakukan presensi kehadiran terhadap siswa</p> <p>b. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pemberlajaran</p> <p>c. Guru menanyakan materi dalam pertemuan sebelumnya terkait unsur-unsur naskah drama dan penulisan naskah drama</p> <p>d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan</p>	15 menit
II	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa membuka kembali penggalan drama dan melanjutkan menulis naskah drama yang belum selesai.</p> <p>b. Siswa membaca dan mencermati kembali untuk memperbaiki kesalahan penulisan naskah drama.</p> <p>c. Satu atau dua siswa membacakan hasil menulis naskah drama ke depan kelas, teman yang lain memberikan masukan. Guru memberi masukan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada.</p> <p>d. Hasil menulis naskah drama siswa dikumpulkan</p>	65 menit
III	<p>Penutup</p> <p>Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kesulitan-kesulitan yang ditemukan</p>	10 menit

E. Alat / Bahan / Sumber belajar

1. Alat : LKS
2. Bahan : Buku Bergambar Minim Kata
3. Sumber Belajar : *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XI*, Erlangga.
S. Sujono. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia untuk SMA*. Solo: Tiga Serangkai.

F. Penilaian

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tokoh/ Perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik sekali: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis.	5
		Baik: ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh logis.	4
		Sedang: ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis.	3
		Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis.	2
		Kurang sekali: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan ekspresi penokohan tidak terlihat.	1
Plot/Alur	Pengembangan cerita dan konflik	Baik sekali: cerita dikembangkan dengan sangat baik dan konflik yang terjadi sangat logis.	5
		Baik: cerita dikembangkan dengan baik dan konfliknya logis.	4
		Sedang: cerita dikembangkan cukup baik dan konflik yang terjadi cukup logis.	3
		Kurang: cerita kurang dikembangkan dan konflik kurang logis.	2
		Kurang sekali: tidak ada pengembangan cerita (monoton) dan konflik tidak logis.	1
Dialog/ Percakapan	Kreativitas menyusun dan mengembangkan dialog	Baik sekali: dialog dikembangkan sangat baik dan sesuai tema.	5
		Baik: dialog dikembangkan dengan baik dan tidak keluar dari tema	4
		Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif dan kurang sesuai tema.	3
		Kurang: pengembangan dialog tidak kreatif dan kurang sesuai tema	2
		Kurang sekali: dialog monoton dan tidak sesuai tema.	1
Latar/ Setting	Kreativitas mengembangkan latar	Baik sekali: latar dikembangkan dengan sangat baik dan sesuai dengan tema.	5
		Baik: latar dikembangkan dengan baik dan tidak keluar tema.	4
		Sedang: latar dikembangkan cukup baik tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
		Kurang: latar kurang dikembangkan dan kurang sesuai dengan tema.	2
		Kurang sekali: latar tidak dikembangkan dengan baik dan tidak sesuai dengan tema.	1
Amanat/ Pesan Pengarang	Kreativitas menyampaikan amanat	Baik sekali: amanat disampaikan dengan sangat baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema.	5
		Baik: amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat dan tidak keluar dari tema.	4
		Sedang: amanat disampaikan dengan baik, tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
		Kurang: amanat kurang tersampaikan dan kurang sesuai dengan tema.	2
		Kurang sekali: tidak ada amanat yang disampaikan dengan baik.	1
Petunjuk Laku/ Teks Samping	Kreativitas menyusun teks samping	Baik sekali: teks samping ditulis dengan baik dan petunjuknya sangat jelas.	5
		Baik: teks samping ditulis dengan baik dan petunjuknya jelas.	4
		Sedang: teks samping ditulis cukup baik dan petunjuk cukup jelas.	3
		Kurang: teks samping ditulis kurang baik dan petunjuk kurang jelas.	2
		Kurang sekali: tidak ada teks samping.	1
Ketepatan Kata	Kreatifitas Pemilihan Kata	Baik sekali: pemilihan kata hanya sedikit sekali terjadi kesalahan bahkan tidak ada dari banyaknya kata pada naskah yang ditulis.	4-5
		Sedang: pemilihan kata terjadi kesalahan sedang dari banyaknya kata pada naskah yang ditulis.	3
		Kurang: pemilihan kata banyak terjadi kesalahan dari banyaknya kata pada naskah yang ditulis.	1-2
Ketepatan Kalimat	Ketepatan Penggunaan Kalimat	Baik: penggunaan kalimat lengkap unsur pembangunnya dan padu dengan bagian paragraf lainnya dari banyaknya kalimat yang dibuat.	10
		Sedang: penggunaan kalimat kurang lengkap unsur pembangunnya dan padu dengan bagian paragraf lainnya	6-9
		Kurang: penggunaan kalimat terjadi banyak ketidaklengkapan unsur pembangunnya dan padu dengan bagian paragraf lainnya.	4-5
		Kurang sekali: penggunaan kalimat banyak kesalahan serta kalimat tidak lengkap unsur pembangunnya dan tidak padu dengan bagian paragraf lainnya.	1-3
Ejaan dan Tata Tulis	Ketepatan Penggunaan Ejaan	Baik: naskah tidak terjadi kesalahan ejaan dan tata tulis sama sekali	5
		Sedang: naskah terjadi kesalahan ejaan dan tata tulis tidak terlalu banyak.	3-4
		Kurang: naskah banyak sekali kesalahan ejaan dan tata tulis.	1-2
Jumlah Skor Maksimal			50

Penilaian Akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{Pemerolehan skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Catatan Refleksi

.....
.....
.....
.....

Imogiri, 30 Maret 2016

Guru Pengajar,

Peneliti,

Diah Agustin AP, S.Pd

Isnaini

NIP 19770825 200501 2 013

NIM 12201241023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Sekolah	:SMAN 1 Imogiri
Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: XI / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Standar kompetensi (16) : Menulis naskah drama

Kopemtensi Dasar (16.2) : Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

Indikator

1. Mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama
2. Mencatat pengalaman sendiri yang menarik
3. Menarasikan pengalaman sendiri
4. Menghadirkan latar yang mendukung adegan

A. Tujuan pembelajaran

1. Setelah siswa membaca dan mencermati teks drama, siswa dapat mencatat pengalaman sendiri yang menarik dengan tepat
2. Setelah mencatat pengalaman sendiri yang menarik, siswa dapat menafsirkan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama dengan tepat
3. Setelah menafsirkan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama siswa dapat menghadirkan latar yang mendukung adengan dengan tepat

B. Materi pembelajaran

Menarasikan Pengalaman Manusia dalam Bentuk Adegan dan Latar pada Naskah Drama

Berdasarkan etimologi, kata drama berasal dari kata "dramoi" (bahasa Yunani) yang artinya gerak atau perbuatan. Kata drama memiliki dua dimensi arti, yaitu drama sebagai teks atau naskah karya sastra dan drama sebagai salah satu seni pertunjukan.

Sebagai sebuah teks, drama memiliki unsur-unsur pembangun yang kurang lebih sama dengan bentuk karya sastra puisi dan prosa. Drama sebagai salah satu seni pertunjukan memiliki pengertian bahwa drama adalah seni yang

mempertunjukkan tingkah laku manusia dengan perbuatan atau gerak-gerik yang dilakukan oleh pelaku di atas pentas.

Untuk menampilkan naskah sebuah drama di atas pentas, dilaksanakan melalui 4 tahap:

- Menciptakan : pengarang menggali ide (mengkhayalkan kisah manusia).
- Menuliskan : ide yang tercetus dituangkan dalam naskah.
- Memainkan : naskah dimainkan agar menjadi lebih hidup.
- Menyaksikan : para penonton menyaksikan lakon di atas pentas.

Penulisan naskah drama harus bersumber pada kehidupan dan watak manusia. Secara garis besar, untuk menulis naskah drama dapat diikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyusun cerita.
2. Menjabarkan cerita itu menjadi rentetan peristiwa/garis lakon/plot, yang tersusun menjadi eksposisi, komplikasi, klimaks, antiklimaks, dan resolusi/katastrofe.
3. Rentetan peristiwa itu harus menonjol ke arah sebuah konflik sampai mencapai klimaks. Menulis lakon tanpa mengundang konflik akan menjadikan hambar dan monoton.
4. Menentukan jenis-jenis karakter serta penerapannya lewat gerak dan dialog. Konflik sebagai jiwa sebuah drama, berkembang karena pertentangan karakter protagonis melawan antagonis.
5. Menyusun naskah dalam bentuk dialog yang efektif.

Dalam penyusunannya dapat didekati dari tiga hal, yaitu segi teknis, segi estetis, dan segi literer.

a) Segi teknis

Pada setiap dialog disampingnya diberi Catalan jelas (exit, intrance, pause, marak, musik, dan juga perlu diberi angka untuk mempermudah koreksi).

b) Segi estesis

Dialognya harus indah, komunikatif, memikat, dan memerhatikan kontinuitas.

c) Segi literer

Dialognya menggunakan bahasa konotasi bukan denotasi.

Menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata.

Buku Bergambar Minim Kata atau *Wordless Picture Books* merupakan buku bergambar yang menyajikan suatu peristiwa atau cerita (kadang terdapat kata kunci) yang menyajikan suatu jalannya cerita melalui gambar. Buku Bergambar Minim Kata tidak bergantung pada kata-kata yang menjelaskan

rentetan cerita sehingga strategi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan anak didik seperti kemampuan mendeteksi, mengidentifikasi rincian secara urut, mengetahui hubungan sebab akibat, menentukan gagasan utama, membuat pernyataan, dan membuat kesimpulan (Fulton, 2006: 4).

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata:

- 1) Guru memperkenalkan startegi Buku Bergambar Minim Kata kepada peserta didik dan memberikan motivasi jika Buku Bergambar Minim Kata dapat membantu menemukan alur cerita dalam naskah drama.
- 2) Guru membagikan lembar gambar tanpa kata kepada masing-masing peserta didik.
- 3) Guru meminta peserta didik secara berpasangan untuk melihat serta mengidentifikasi informasi dari gambar tanpa kata yang terdapat dalam strategi Buku Bergambar Minim Kata.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan gambar yang ada di depannya.
- 5) Guru membimbing peserta didik untuk menulis apa yang mereka pikirkan dengan melihat gambar. Peserta didik juga bisa menulis kata-kata kunci di bawah gambar untuk membentuk kerangka cerita.
- 6) Peserta didik harus menuliskan kalimat untuk masing-masing gambar yang tersedia dan menyusunnya menjadi sebuah karangan naskah drama yang utuh pada lembar kerja terpisah.

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

D. Langkah-Langkah

Siklus II Pertemuan pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
I	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan melakukan presensi kehadiran siswa. b. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang langkah-langkah untuk menulis teks drama d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan 	10 menit
II	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi tentang drama dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama b. Guru membagi lembar gambar minim kata (Tema: Kehilangan di Hutan Pinus) c. Guru menyampaikan materi tentang cara penulisan naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata d. Siswa membaca dan mencermati gambar minim kata dengan teman sebangku untuk <ol style="list-style-type: none"> 1) Mencatat pengalaman sendiri yang menarik yang terkonsklusi dari gambar 2) Menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama dengan memperhatikan EYD. e. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya 	70 menit
III	<p>Penutup</p> <p>Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kesulitan-kesulitan yang ditemukan</p>	10 menit

Siklus II pertemuan kedua

I	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan melakukan presensi kehadiran terhadap siswa</p> <p>b. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pemberlajaran</p> <p>c. Guru menanyakan materi dalam pertemuan sebelumnya terkait unsur-unsur naskah drama dan penulisan naskah drama</p> <p>d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan</p>	15 menit
II	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa membuka kembali penggalan drama dan melanjutkan menulis naskah drama yang belum selesai.</p> <p>b. Siswa membaca dan mencermati kembali untuk memperbaiki kesalahan penulisan naskah drama.</p> <p>c. Satu atau dua siswa membacakan hasil menulis naskah drama ke depan kelas, teman yang lain memberikan masukan. Guru memberi masukan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada.</p> <p>d. Hasil menulis naskah drama siswa dikumpulkan</p>	65 menit
III	<p>Penutup</p> <p>Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kesulitan-kesulitan yang ditemukan</p>	10 menit

E. Alat / Bahan / Sumber belajar

1. Alat : LKS
2. Bahan : Buku Bergambar Minim Kata
3. Sumber Belajar : *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XI*, Erlangga.
S. Sujono. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia untuk SMA*. Solo: Tiga Serangkai.

G. Penilaian

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tokoh/ Perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik sekali: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis.	5
		Baik: ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh logis.	4
		Sedang: ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis.	3
		Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis.	2
		Kurang sekali: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan ekspresi penokohan tidak terlihat.	1
Plot/Alur	Pengembangan cerita dan konflik	Baik sekali: cerita dikembangkan dengan sangat baik dan konflik yang terjadi sangat logis.	5
		Baik: cerita dikembangkan dengan baik dan konfliknya logis.	4
		Sedang: cerita dikembangkan cukup baik dan konflik yang terjadi cukup logis.	3
		Kurang: cerita kurang dikembangkan dan konflik kurang logis.	2
		Kurang sekali: tidak ada pengembangan cerita (monoton) dan konflik tidak logis.	1
Dialog/ Percakapan	Kreativitas menyusun dan mengembangkan dialog	Baik sekali: dialog dikembangkan sangat baik dan sesuai tema.	5
		Baik: dialog dikembangkan dengan baik dan tidak keluar dari tema	4
		Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif dan kurang sesuai tema.	3
		Kurang: pengembangan dialog tidak kreatif dan kurang sesuai tema	2
		Kurang sekali: dialog monoton dan tidak sesuai tema.	1
Latar/ Setting	Kreativitas mengembangkan latar	Baik sekali: latar dikembangkan dengan sangat baik dan sesuai dengan tema.	5
		Baik: latar dikembangkan dengan baik dan tidak keluar tema.	4
		Sedang: latar dikembangkan cukup baik tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
		Kurang: latar kurang dikembangkan dan kurang sesuai dengan tema.	2
		Kurang sekali: latar tidak dikembangkan dengan baik dan tidak sesuai dengan tema.	1
Amanat/ Pesan Pengarang	Kreativitas menyampaikan amanat	Baik sekali: amanat disampaikan dengan sangat baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema.	5
		Baik: amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat dan tidak keluar dari tema.	4
		Sedang: amanat disampaikan dengan baik, tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
		Kurang: amanat kurang tersampaikan dan kurang sesuai dengan tema.	2
		Kurang sekali: tidak ada amanat yang disampaikan dengan baik.	1
Petunjuk Laku/ Teks Samping	Kreativitas menyusun teks samping	Baik sekali: teks samping ditulis dengan baik dan petunjuknya sangat jelas.	5
		Baik: teks samping ditulis dengan baik dan petunjuknya jelas.	4
		Sedang: teks samping ditulis cukup baik dan petunjuk cukup jelas.	3
		Kurang: teks samping ditulis kurang baik dan petunjuk kurang jelas.	2
		Kurang sekali: tidak ada teks samping.	1
Ketepatan Kata	Kreatifitas Pemilihan Kata	Baik sekali: pemilihan kata hanya sedikit sekali terjadi kesalahan bahkan tidak ada dari banyaknya kata pada naskah yang ditulis.	4-5
		Sedang: pemilihan kata terjadi kesalahan sedang dari banyaknya kata pada naskah yang ditulis.	3
		Kurang: pemilihan kata banyak terjadi kesalahan dari banyaknya kata pada naskah yang ditulis.	1-2
Ketepatan Kalimat	Ketepatan Penggunaan Kalimat	Baik: penggunaan kalimat lengkap unsur pembangunnya dan padu dengan bagian paragraf lainnya dari banyaknya kalimat yang dibuat.	10
		Sedang: penggunaan kalimat kurang lengkap unsur pembangunnya dan padu dengan bagian paragraf lainnya	6-9
		Kurang: penggunaan kalimat terjadi banyak ketidaklengkapan unsur pembangunnya dan padu dengan bagian paragraf lainnya.	4-5
		Kurang sekali: penggunaan kalimat banyak kesalahan serta kalimat tidak lengkap unsur pembangunnya dan tidak padu dengan bagian paragraf lainnya.	1-3
Ejaan dan Tata Tulis	Ketepatan Penggunaan Ejaan	Baik: naskah tidak terjadi kesalahan ejaan dan tata tulis sama sekali	5
		Sedang: naskah terjadi kesalahan ejaan dan tata tulis tidak terlalu banyak.	3-4
		Kurang: naskah banyak sekali kesalahan ejaan dan tata tulis.	1-2
Jumlah Skor Maksimal			50

Penilaian Akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{Pemerolehan skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Catatan Refleksi

.....

.....

.....

.....

Imogiri, 30 Maret 2016

Guru Pengajar,

Peneliti,

Diah Agustin AP, S.Pd

Isnaini

NIP 19770825 200501 2 013

NIM 12201241023

Lampiran 14

Hasil Wawancara Pratindakan dan Pascatindakan

Pratindakan

- 1. Apakah siswa di sekolah ini khususnya siswa kelas XI IPA 2 menyukai pembelajaran menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?**

Guru : Iya suka, siswa kebanyakan suka dengan pembelajaran menulis naskah drama.

- 2. Bagaimana selama ini Ibu mengajar pembelajaran menulis naskah drama?**

Guru : Saya mengajarnya dengan menerangkan materi lalu nanti siswa diberi tugas untuk menulis naskah drama lalu dikumpulkan.

- 3. Kesulitan apa yang sering dihadapi siswa dalam proses menulis naskah drama?**

Guru : Sebenarnya siswa itu bisa menulis naskah drama, tapi sering terkendala ide apa yang akan ditulis itu susah jika langsung ada itu permasalahannya. Ada juga yang sudah tau idea pa yang akan ditulis tapi bingung mau memulai menulis dari mana itu juga ada, jadi sebagian besar yak arena keterbatasan ide.

- 4. Apakah Ibu pernah menggunakan strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata dalam mengajar menulis nsakah drama?**

Guru : Belum pernah, selama ini saya mengajar dengan menerangkan meteri dan nanti diberi tugas menulis itu saja.

Pascatindakan

1. Bagaimana pendapat Anda terkait pelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata?

S(23) : Mudah mbak jadinya.

S(12) : Enak mbak nulisnya, soalnya saat disuruh nulis drama itu malah bingung mau nulis apa, tapi pakai Buku Bergambar Minim Kata lebih mudah idenya sudah ada tinggal mengembangkan tapi nanti sesuai pengalamannya masing-masing.

2. Apakah anda lebih termotivasi belajar menulis dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata?

S(23) : Iya mbak soalnya mudah, saya juga senang ada gambarnya, gambarnya bagus.

S(12) : Iya mbak kalau saya.

3. Apakah anda lebih mudah memahami materi jika menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata?

S(23) : Lebih mudah, terbantu banget.

S(12) : Iya mbak, digambarnya sudah ada tempatnya jadi bisa ingat nulis latarnya, sama konfliknya juga ada kan mbak? Tapi kata-katanya ditambahin mbak biar mudah.

Lampiran 15

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Hari/ tanggal : Rabu, 04 Mei 2016
 Pertemuan : 1 (pratinclahan)

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan Salam, kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran siswa. Guru memperkenalkan mahasiswa peneliti pada siswa dan menyampaikan maksud serta tujuan berada dikelas tersebut. Setelah perkenalan selesai guru lalu membagikan angket kepada siswa untuk diisi kemudian dikumpulkan kembali pada peneliti.

Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar terkait menulis drama, yang selanjutnya siswa diarahkan untuk mencari peristiwa terdekat terdengar yang bisa dijadikan naskah drama. Setelah itu guru mempersiapkan siswa bertanya materi yg belum dipahami. Setelah materi selesai disampaikan guru memberikan tugas menulis naskah drama dengan tema bebas berdasarkan peristiwa menarik dalam kehidupannya.

Selama proses penulisan banyak siswa yg merasa kebingungan untuk memulai ide menulis. Siswa meminta untuk diberikan contoh sebagai awal atau pengantar naskah awal drama. Selama proses penulisan ada beberapa siswa yg tidak langsung menulis dan malah sibuk sendiri, melihat pekerjaan teman, bermain lelucon, menyandarkan kepala diatas meja dan lain sebagainya. Beberapa siswa ada juga yang hingga hampir habis waktu yg diberikan untuk menulis namun belum juga menuliskan sesuatu pada lembar kerjanya. Guru mencoba mengajarkan. Setelah waktu menulis habis siswa diminta mengumpulkan hasil kerjanya dan pelajaran ditutup dengan Observer Salam juga lanta muttara.

(.....

) Observer

Catatan Lapangan

Hari/ tanggal : Rabu 11 Mei 2016

Pertemuan : 2 (Sidelus I pertemuan pertama)

Guru membuka pertemuan dengan salam dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan KI dan KD terkait menulis drama. Guru menanyakan pada siswa adakah yg masih belum dipahami terkait penulisan naskah drama dan ada siswa yg menanyakan apa itu babak dan apa itu teks samping. Selanjutnya guru menjawab dan menyampaikan materi unsur-unsur drama serta membahas kesalahan-kesalahan penulisan drama sebelumnya (pratindakan) guru menyampaikan pratindakan yang dilakukan siswa hasilnya belum terdapat konflik, sehingga cerita menjadi monoton. Latar yang ditulis juga tidak jelas bahkan ada yg tidak menunjukkan latar tempat. Siswa juga banyak tidak mencantumkan judul. Penulisan babak juga belum dipahami oleh siswa sehingga pada pratindakan belum dituliskan. Yang terakhir adalah teks samping yang juga masih diabaikan karena belum ada yang menuliskannya padahal hal tersebut penting.

Setelah semua sudah jelas, guru kemudian membagikan lembar gambar minim kata yang harus diidentifikasi dengan teman sebangkunya. Guru sebelumnya menerangkan bagaimana strategi Buku Bergambar Minim kata digunakan menulis drama. Suasana kelas sudah mulai kondusif dan siswa segera mengerjakan tugas. Dalam mengerjakan hampir seluruh siswa fokus dengan pekerjaannya hanya satu-dua siswa yang terkeadang bertanya pada teman maupun guru.

Semua siswa sudah menyelesaikan tugasnya dan segera mengumpulkan tugasnya meskipun masih sebagian dalam mengerjakan tapi walitu sudah habis. Kemudian Naskah drama akan diselesaikan pada pertemuan berikutnya. Pelajaran ditutup dengan salam dan penyampaian kata mutiara oleh siswa yg bertugas hari itu.

Observer

[Signature]

Catatan Lapangan

Hari / tanggal : Rabu, 18 Mei 2016
 Pertemuan : 4 (Siklus II pertemuan pertama)

Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa. Guru menerangkan ke dan KD pada pertemuan ini tetap sama. dan pertemuan kali ini akan dilakukan siklus II pembelajaran menulis naskah drama dengan Strategi Buku Bergambar Minim Kata.

Guru menyampaikan materi yang belum dipahami oleh siswa. Setelah itu, guru menjelaskan kekurangan dan kesalahan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I. kekurangan yang ada pada siklus I yaitu pada penulisan unsur watak, latar dan amanat yg terkandung dalam naskah ada yang belum mencantumkan. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan mengingatkan kembali bagaimana menggunakan Strategi Buku Bergambar Minim Kata dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Semua siswa paham terkait penulisan naskah drama dengan Strategi yang diperkenalkan kemudian guru membagi buku gambar minim kata dengan tema "kehilangan di hutan pinus". Semua siswa mengamati dan mengidentifikasi peristiwa dengan teman sebangkunya. Masing-masing siswa menuliskan pokok cerita dibawah gambar dalam satu kalimat untuk mempermudah penyusunan cerita yang selanjutnya akan ditulis.

Pada siklus II situasi belajar sangat kondusif, semua siswa memperhatikan dengan sangat antusias ketika guru menerangkan. Siswa lebih fokus mengerjakan dibuktikan dengan langsung melakukan proses menulis ketika sudah selesai mengidentifikasi gambar. Karena waktu / jam pelajaran sudah selesai, semua siswa segera mengumpulkan tulisannya dan akan dilanjutkan pertemuan berikutnya. Selanjutnya pertemuan ditutup dengan salam dan penyampaian kata mutiara.

Observer


Catatan Lapangan

Hari/ tanggal : Kamis 12 Mei 2016
 Pertemuan : 3 (Siklus I pertemuan kedua)

Guru membuka pertemuan dengan salam dan dilanjutkan melibatkan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru kembali mengingatkan KI dan KD yang sedang dipelajari. Kemudian guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan kemarin lalu melanjutkan menulis naskah drama yang belum selesai pada pertemuan pertama siklus I.

Selama proses mengerjakan siswa melakukan dengan baik tidak seperti pada pertemuan pertama. Suasana belajar juga tergambar kondusif dengan siswa sudah mulai antusias mengerjakan tugasnya. Ada salah satu siswa yg menyampaikan pada peneliti berharap naskahnya menjadi naskah terbaik di kelasnya. Hal ini menunjukkan semangat menulis drama pada siklus ini mulai tumbuh.

Setelah penulisan drama selesai, beberapa siswa dipertahankan presentasi. Siswa lain yang mendengarkan presentasi kemudian memberikan komentar serta masukan bila perlu. Guru juga memberikan masukan dan membenahi kesalahan bagi siswa yang belum mencantumkan judul dan tek samping yang menunjukkan lakuan tokoh-tokohnya. Setelah selesai guru kemudian meminta naskah untuk diumpulkan dan pertemuan ditutup dengan kesimpulan pelajaran pada siklus I. Guru memberikan salam lalu dilanjutkan penyampaian kata mutiara oleh siswa yg bertugas pada hari itu.

Observer



(.....)

Catatan Lapangan

Hari/ tanggal : Kamis, 19 Mei 2016

Pertemuan : 5 (Siklus II pertemuan kedua)

Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi siswa. Guru kemudian menanyakan adakah kesulitan yang dialami selama menulis naskah drama kemarin, kemudian dilanjutkan dengan mengingat kembali materi unsur-unsur Aesthik drama.

Pertemuan dilanjutkan dengan menyelesaikan naskah drama yang belum selesai pertemuan lalu. Semua siswa segera mengambil naskah dan melanjutkan menulis dengan sungguh-sungguh. Suasana sangat kondusif karena tidak ada lagi siswa yang sibuk sendiri. Sebelum waktu menulis selesai ada beberapa siswa yang sudah selesai mengerjakan. Waktu penyelesaian yang diberikan guru pada pertemuan ini adalah 45 menit yang selanjutnya diisi dengan presentasi.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan, beberapa siswa diberi kesempatan presentasi karya. Sementara siswa lain mendengarkan mereka juga mencatat kekurangan dan memberi komentar seperti pada masalah salah satu siswa terkait alur. Guru juga memberi masukan pada siswa yang maju terkait pemilihan kata yang kurang sesuai juga penggunaan konflik yang kurang logis.

Setelah selesai presentasi siswa diminta mengumpulkan karya dan mengisi angket pratinjauan. Angket pratinjauan merupakan angket untuk mengetahui minat siswa dalam menulis setelah diberi tindakan. Akhir pelajaran siswa dan guru melakukan refleksi dan dilanjutkan menutup pelajaran dengan salam juga penyampaian kata mutiara.

Observer


DOKUMENTASI

Lampiran 16



Sikap siswa ketika guru sedang menjelaskan menulis naskah drama pada kegiatan pratindakan



Proses menulis naskah drama pratindakan



Proses menulis naskah drama siklus I



Guru melakukan *moveing class* untuk membimbing siswa



Proses menulis naskah drama siklus II

**HASIL
PEKERJAAN
SISWA**

Lampiran 17

Hasil Pekerjaan Siswa

Naskah drama pratindakan (Siswa 2)

Judul !

Pada suatu hari disebud rumah terjadi perdebatan antara ibu dan anak

Anak : Nak, bentar lagi kan ulangan di sekolah ^{akan} sudah dilaksanakan. Kenapa kamu tidak belajar?

Ibu : Iya bu, nanti malam saja belajarnya. masih capek bu.

Ibu : yaudah, istirahat dulu. nanti malam lanjut belajar.

^x Saati malam hari. si anak sedang ~~bermain~~ nonton tv.

Ibu : nak, Kenapa kamu nonton TV. katanya mau belajar.

Anak : Iya bu bentar, baru nonton bola.

Ibu : Daritadi bentar-bentar terus. kapan belajarnya. Kalo nilai ulangan jelek baru tau rasa. kamu nak.

Anak : Iya bu maaf.

Dengan Rasa takut si anak langsung menuju meja belajar. untuk belajar materi yang akan dikeluarkan saat ulangan

$$2+1+2+1+2+1+3+7+2 = \frac{21 \times 2}{10} = 4,2$$

- konflik?
- Penyelesaian?
- Teles Samping?

Naskah drama pratindakan (Siswa 25)

Diluar Ekspektasi

Kring... kring... bel pulang Sekolah berbunyi tepat pukul 12.00
Seluruh Anak berkemas - kemas. Tiba-tiba dery berteriak

Dery = Selli!!!

Selli = Apa? teriak-teriak gak jelas kamu! (tersentak kaget)

Dery = Jadi kerja kelompok gak?

Selli = Gak tau! (tanya aja yang lain!

Dery = Lah, gimana sih!

Selli = Bentar, biar aku yang tanya!

Selli berlari mengejar salah seorang temannya

Selli = Andini, jadi kerja kelompok gak?

kalo enggak nanti Aku ada acara nih!

Andini = Jadi, jadi yang lain udah aku kasih tau kok.

Dirumahku ya kumpulnya! Jam setengah tiga!

Selli = Oke! BTW kelompok kita siapa aja sih?

Andini = Aku, kamu, dery, Jimmi, Nabila sama mei-mei.

Selli = Oke siip! kasih tau ke yang lain harus on time
Yah! biar selesainya gak temaleman!

Andini = Iya, bawel!

Selli Bertalu meninggalkan Andini dan langsung pulang kerumah.

Tepat pukul setengah tiga beberapa anak berkumpul dirumah dan
intuk mengerjakan tugas bahasa Inggris.

Dery = (yang lain kemana nih! masa cuma kita bertiga! (mendeng
kesal)

Andini = udah tunggu aja! Sabar sih! Paling bentar lagi pada datang

Selli = lama nih orang-orang Janjinya tadi mau ontime, males
banget deh yang ~~nama~~ namanya kerja kelompok tapi kayak
gini!

W
waktu begitu cepat berlalu, tak terasa sudah pukul setengah 4
tapi teman-teman anggota kelompoknya tak kunjung datang.

Selli, Andini dan dery begitu keesal.

Selli = Aihh... udah jam segini belum datang juga! tau kayak gini

ngapain Aku dateng!

Andini = Iya, nih gimana sih yang lain!

Dery = Coba dihubungin deh, kalo cuma di dlemin
mana pada dateng!

elli = Iya yah, bentar.. bentor

elli mengambil Handphone dari sakunya dan Segera men-dial
nomor telepon teman-temannya.

elli = Halo Meg! Jadi dateng gak kamu! Katanya kerja kelompok!
kalo gini mah namanya kerja Individu!

nei - mei = bentor.. bentor lagi mau OTW nih!

elli = busett! Jam segini baru mau jalan? Kapan bisa selesai nih tugas
kalo kayak gini!

nei - mei = Iya.. Iya bawel!

elli = Rame banget nih Suaranya! kamu lagi sama siapa?

nei - mei = hehehe... Setenanya Jimi sama nabila udah dari tadi
di rumahku, mau berangkat bareng rencananya, tapi kami
jajan dulu, makanya lama! (Maaf ya!! (terdengar memohon)

elli = hadeeh, musibah banget Aku bisa satu kelompok sama kalian!
Yaudah cepet, 15 menit dari sekarang, kalo gak dateng juga
Nama kalian dicoret! (membentak)

nei - mei = Iya - Iya emangnya dery udah disana?

elli = udah dari tadi! Sampe lumutan nih nungguin!
Cepetan yah!

nei - mei = Iya sayang!! udah ya! bye!

nei - mei menutup teleponnya, bersama kedua temannya Jimmi dan
labiba ^{merida} Ia Segera menuju rumah Andini.

Dery = Gimana?

elli = Ternyata mereka bertiga tuh udah dirumanya si Mei - mei dari
Jam 02-00 tadi tapi jajan dulu, makanya lama!

ndini = Sompret tuh anak ya... Sekarang udah jalan?

elli = Udah, bentor lagi paling nyampe.

ery = Aku gak yakin deh tugas ini bakal selesai, mana kita
belum nyiapin materi, mau nge-dekor hadeeh banyak banget.

ndini = Udah, dibawa santai aja!

elli = Besok udah harus dikumpul loh! kalo punya kita yang paling
jelek gimana? dipresentasikan juga taukk!

Sir tiopan bilang yang terbaik bakal dapet hadiah!

erry = udah jangan ngarep!! Syukur - Syukur selesai tugas ini!

ada lama setelah itu wlei-wei, Wabila dan Jimmi tiba di rumah andini.

Andini = weyy... lama banget kalian! Sialan semua!

Dery = Udah-udah gak usah ribut! langsung aja kita kerjain nih tugasnya!

Selli = Yok, cari materinya dulu!

^{Beberapa jam} Bergam - Jam berlalu, hingga pukul ^{jam} menunjukkan ^{pukul enam} jam 6 sore.

Jimmi = Udah selesai belum sih? Udah jam 6 nihh!

Selli = Alah, lo dateng telat aja banyak ngomong!

Wabila = Maaf deh, gara-gara kita jadi begini...

Mer-mer = Udah selesai nih, seadanya aja gak apa-apa deh yang penting udah usaha!

Setelah ~~setah~~ selesai mengerjakan tugasnya, mereka pulang kerumah masing-masing, keesokan harinya disetolah...

Wabila = duhahah, gimana ini nanti malu dong kalo yang punya kita paling jelek!

Dery = udah pede aja!

Tiba giliran group mereka yang dipanggil maju kedepan, oleh Sir Tiopan. Mereka langsung menunjukan hasil yang mereka kerjakan dan mempresentasikannya! Tanpa ditangka- sangka group mereka mendapat stand aplowe dari Sir Tiopan. Mereka sangat senang. Sir Tiopan = materinya singkat, sederhana tapi bagus! kalian group terbaik, hadirnya akan saya berikan besok!

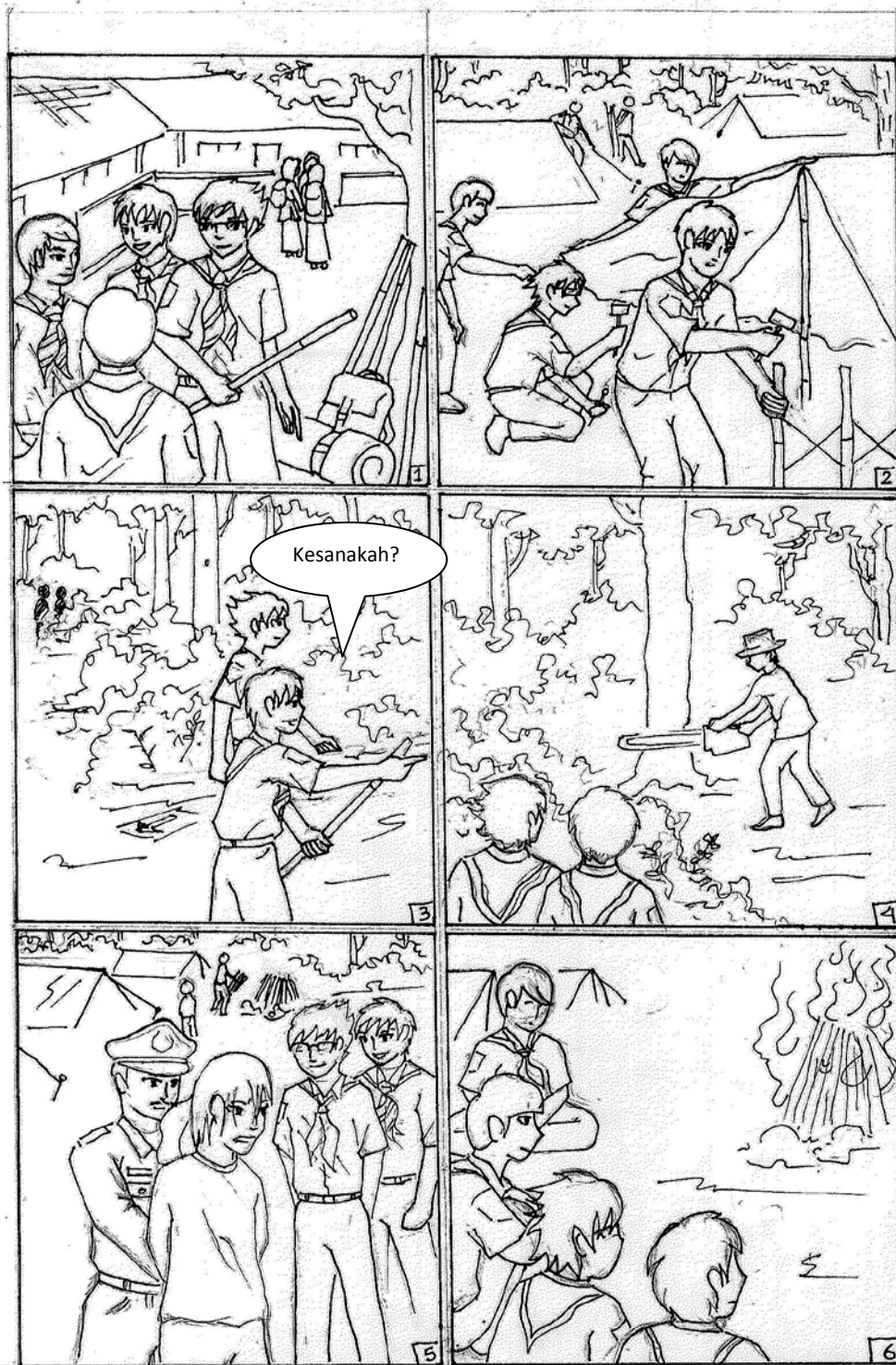
Andini = OMG, gak nyangka banget! matanya lain kali kalo ada project lagi itu ontime yah! karena waktu adalah segalanya!

Perhatikan ajaan

$$5+3+4+4+4+3+3+8+2$$

$$\frac{40 \times 2}{10} = 7,6$$

Gambar Minim Kata dan Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus I



Naskah drama siklus I (Siswa 1)

Komis pagi di Senda Taruna Jaya. Siswa-siswa kelas x berkumpul untuk berangkat bersama ke bumi perkemahan.

Ade = 2a, ayo kita kumpulkan barang-barang kelompok kita dan bersiap berangkat.

Reza = ayo, aku panggil teman-teman dulu ya.

Ade = oke!

Setelah mengumpulkan barang, mereka berangkat. Setelah 30 menit perjalanan mereka sampai di bumi perkemahan. Mereka langsung mendirikan tenda.

Reza = Re, pasanglah itu untuk menguatkan tendanya.

Ade = Iya, ini baru aku pasang.

Pangestu = lebih baik aku sama Sadewa nyari kayu di hutan.

Sadewa = Iya, aku sama Pangestu nyari kayu di hutan untuk api unggun nanti malam. Kalian berdua selesaikan tendanya saja. (Ade dan Reza mengangguk).

Ade & Reza = okeee!

Pangestu & Sadewa pergi ke hutan mencari kayu bakar. Di tengah mereka mencari kayu, mereka mendengar suara mesin gergaji.

Pangestu = Sadewa, suara apa itu?

Sadewa = Itu suara gergaji mesin, sepertinya ada orang yang mencari kayu. Ayo kita kesana.

Pangestu = ayo.

Mereka melihat seorang lelaki tengah merembang kayu secara sembarang.

Pangestu = Itu pasti orang sedang mencuri kayu.

Sadewa = Iya, itu pasti orang mencuri kayu.

Pangestu = Ayo kita laporkan kepada polisi hutan disana. (sambil menunjuk arah pemukiman yang disebut ada pos polisi hutan) disana.

Sadewa = Ayo!

$$2 + 2 + 3 + 3 + 3 + 2 + 3 + 7 + 2 = \frac{27 \times 2}{10} \text{ (5,4)}$$

Naskah drama siklus I (Siswa 8)

Jelajah Alam

BABAK I

Suatu pagi yang cerah, suara riuh rendah terdengar dari lapangan sekolah yang luas. Warna cokelat kini telah mendominasi lapangan sekolah yang awalnya terdapat banyak rumput hijau. Tas-tas besar, tongkat panjang serta perlengkapan kemah lainnya menumpuk di titik-titik anak pramuka yang bergerombol. Tawa, canda dan sapa terdengar dari tiap-tiap gerombolan anak pramuka. Di bawah pohon di pinggir lapangan, Dimas dan Sultan telah menunggu kedua teman lainnya bersama tumpukan barang berkemah.

Dimas : "Mana sih Danu dan Dahlan? kok belum datang." (sambil melihat sekitar)

Sultan : "Sabar Dim, Paring jam segini mereka lagi diperjalanan" (melirik jam tangan)

Dimas : "Iya sih, tapi kita udah mau berangkat loh"

Beberapa menit kemudian Danu dan Dahlan datang menghampiri Dimas dan Sultan dengan senyum sumringah.

Danu : "Selamat pagi" (sambil meletakkan tas besar di punggung)

Dimas : "Selamat pagi, dan mana nih? kok lama?"

Dahlan : "Dari rumah lah, Oh ya udah siap semua?" (turut meletakkan tas)

Sultan : "Sudah dong" (sambil menunjukkan barang bawaan)

Dimas : "Kalau begitu ayo kita berangkat sekarang" (sambil memegang tongkat pramuka dan mengambil tas)

Danu : "Let's go" (menjawab dengan semangat)

BABAK 2

Di bumi perkemahan, Terik matahari telah menyinari berbagai tempat perkemahan. Gerombolan anak pramuka kini telah sibuk mencari tempat dan mendirikan tenda. Suara palu, komando, dan angin mengiringi tongkat-tongkat pramuka yang telah berdiri tegap di atas tanah menopang tenda dari tali-tali pagar. Semua orang tengah sibuk mendirikan tenda.

Dimas : "Ayo, cepat semua sebentar lagi akan ada jelajah alam" (sambil bertukar pagar dicakiling tenda)

Danu : "Oke, sebentar lagi selesai nih" (sambil menarik tali di antara tongkat-tongkat pramuka)

Sultan : "Sebentar, aku kasih patok pengaman dulu" (sambil memaku patok besi yang tertanam di tanah)

Dhimas: "Pagar siap!"

Dahlan: "Dim, tolong bantu aku ikat tali ini" (sambil abduke memegang tali)

Dhimas: "Oke"

Selang beberapa menit, akhirnya tenda telah berdiri dan mereka telah beres jejak alam.

Sultan: "Teman-teman, kan Perikelompok hanya ada 2 orang, gini aja, aku sama Dhimas, dan Dahlan bersama Daru."

Daru: "Oke, Aku jalan duluan ya" (berlalu membawa tas bersama Dahlan)

Dhimas: "Oke sip, hati-hati loh" (sambil mengacungkan jempol)

Babak 3

Di hutan yang lebat, angin bertiup kencang sehingga papan penunjuk Sultan yang tertempel di salah satu pohon ~~ter~~ jatuh di antara semak-semak.

Matahari telah sedikit bergeser ke ufuk barat sehingga keadaan tidak terlalu terang dan sepi. Dhimas dan Sultan berjalan menyusuri jalan setapak sembari membawa Walkie Talkie hingga mereka beranda di pertimpangan.

Sultan: "Dhim, petunjuk jalannya kok gak ada ya?" (sambil melihat di antara pohon-pohon)

Dhimas: "Iya nih, kok gak ada ya?"

Sultan: "Terus gimana nih?"

Dhimas: "Kita ambil jalan setapak yang lebih lebar, biasanya itu yang sering sebagai jalur jejak alam."

Sultan: "Ke sama kok?" (sambil menunjuk jalan setapak yang lebih lebar)

Dhimas: "Oke, ayo Sultan"

Derrik... Drettl... tiba-tiba suara kawat meris terdengar yang mengagetkan.

Sultan: "Eh, Dhim, Bentar deh, kamu dengar gak suara apa itu? kayak fura Meris"

Dhimas: "Iya, dan mana arahnya?" (sambil celingak-celingak)

Sultan: "Iya disana!" (sambil menunjuk sebuah truck)

Dhimas: "Ayo, kita lihat" (berjalan mendekati truck)

Sultan: "Ssstt... Eh liat ada penembung liat" (menganehkan keadaan sekitar)

Dhimas: "Ayo kita lapor ke pihak berwajib, aku bawa Walkie Talkie" (sambil mengibaratkan di balik semak-semak)

Dhimas pun menghubungi Bumi perkemahan dan melaporkan apa yang dilihat serta meminta memanggil Pihak Patroli.

Babak 4

Akhirnya - Polisi patroli datang dan mencreduk para penebang liar.
Penebang liar pun ^{ditangkap} di bawa ke kantor polisi.

Polisi : "Terima kasih nak, berkat kalian kita bisa mencegah kerusakan alam dan menangkap para penjahat."
(Sumbiji memegangi kedua tangan penebang liar)

Dhimas : "Iya pak sama-sama"

Penebang liar : "Jadi ini ulah kalian sampai saya tertangkap awas kalian!"

Sultan : "loh kok salah kami. yang salah kan bapak sendiri."

Penebang liar : "Apa?!" (marah)

Sultan : "~~Itu~~ Salah bapak!" (Menjawab Santai)

Polisi : "Sudah-sudah, lebih baik adik berdiskusi kembali ke bumi pertengahan."

Sultan : "Baik pak!"

Polisi : "sekali lagi terima kasih"

Dhimas : "Iya pak sama-sama"

Babak 5

Hari menjelang malam. kini Dhimas dan Sultan telah bersabung dengan yang lain dalam acara api unggun.

Danu : "Kallo dari mana aj-sih?"

Dahlan : "Iya, kok lama banget?"

Dhimas : "kami tadi barusan mengelamatkan alam"

Dahlan : "feok biss?"

Sultan : "kami tadi membantu menangkap penebang liar"

Danu : "weh keren. sip sip deh" (mengacungkan jempol)

Dhimas : "setidaknya hari ini kita telah berbuat baik."

Dahlan : "Iya"

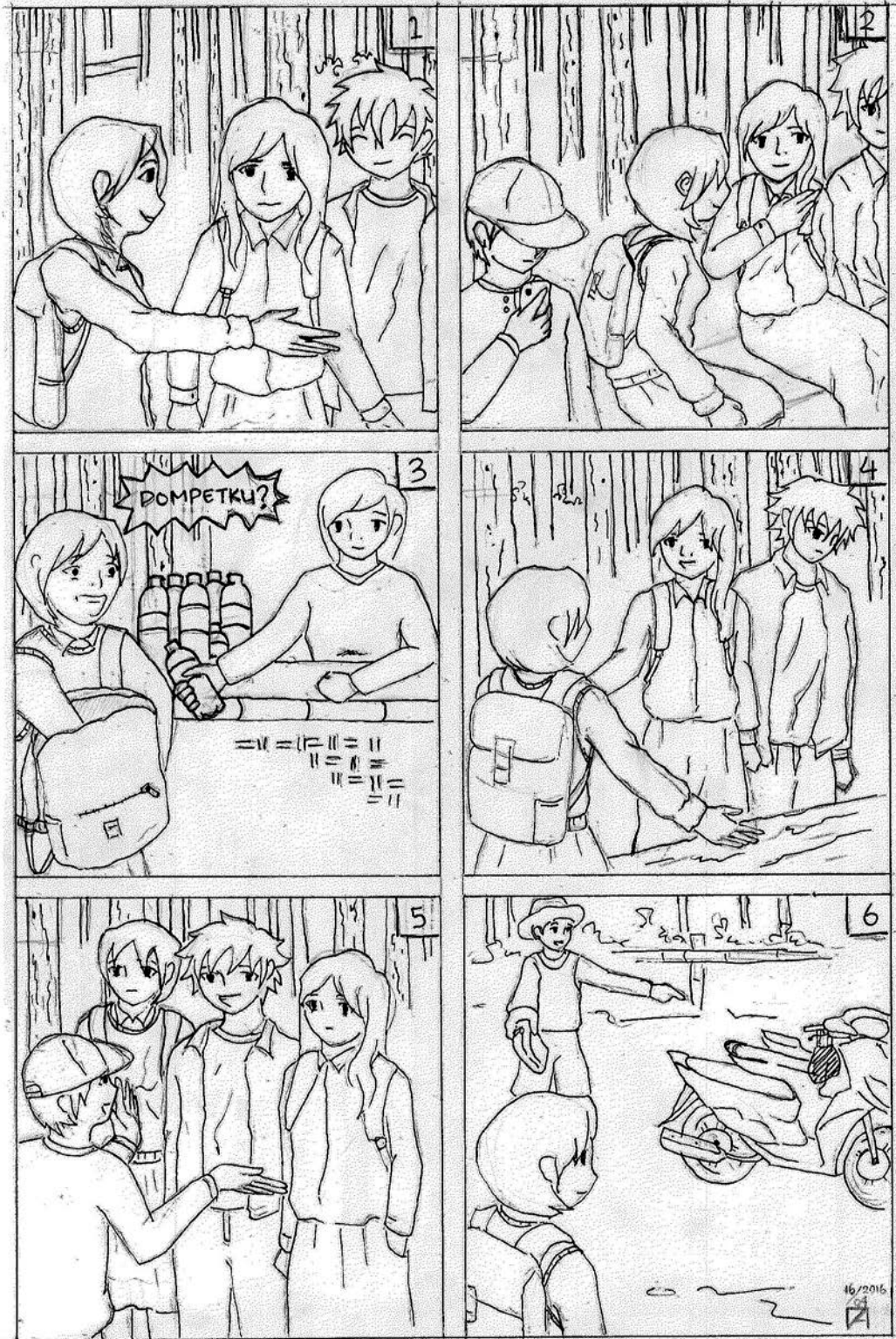
Sultan : "Basanya menyenangkan"

Danu : "Benar"

ejaan masih perlu diperbaiki!

$$5+5+5+4+4+4+9+4 = \frac{45 \times 2}{10} = 90$$

Gambar Minim Kata dan Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus II



Naskah drama siklus II (Siswa 2)

Pada suatu hari, Shinta dan ade bertemu dengan teman lamanya di hutan pinus. ~~mereka sedang liburan~~ setelah itu mereka mengobrol bersama

Shinta : Hai Lusi, bagaimana kabar kamu ?

Lusi : Baik, bagaimana denganmu ?

Shinta : Alhamdulillah baik.

Lusi : eh, ini siapa ?

Shinta : oh ya, kenalan ini pasar aku

Ade : Hai, ~~nama~~ Lusi

Lusi : Hai, ade.

Shinta : Gaudah ayo kita kesebelah sana, pemandangannya bagus ?

Ade & Lusi : Ayo. " (Sambil berjalan menuju ke tempat duduk)

Disaat mereka duduk, disamping mereka terdapat seorang laki-laki sedang duduk bermain handphone. Setelah lama mengobrol mereka merasa haus dan Lusi memutuskan untuk beli minuman.

Lusi : Misi ^{ibu} bang, beli minumannya satu.

Penjual : Iya neng, sebentar.

Lusi : Udah ^{ibu} bang

Penjual : Iya ini neng

Lusi : eh eh clompetku dimana (Sambil mencari-cari di dalam tas)

Penjual : maaf ^{ibu} bang, nanti aja belinya. Saya mau cari dompet dulu

Penjual : Gmana sih.

Setelah itu Lusi kembali ke teman-temannya, dan mengira orang yang duduk disampingnya yang mengambil dompetnya.

Lusi : Hai, teman-teman, tau nggak clompetku dimana.

Shinta : nggak tau Lusi.

Ade : ~~mungkin orang tadi~~ aku, juga nggak tau.

Lusi : mungkin orang yang duduk disebelahku tadi.

Ayo kita cari dia, terus kita tanya tau ngga dompetku dimana? (berjalan sambil mencari seorang tadi)

Setelah lama menanti akhirnya ketemu, dan Lusi bertanya-tanya tentang dompetnya.

Lusi: mas-mas...

Orang: Iya + Iya mbak, Kenapa?

Lusi: mas, tau dompet saya ngga tadi kan duduk di sebelahku?

Orang: maaf - ngga tau mbak. saya ngga ngambil dompet mbak.

Lusi: oh yaudah mas-mas ya mas.

Kemudian Lusi mencari ke parkiran dan bertanya ke tukang parkir

Lusi: ~~mas tau dompet saya dimana~~ mas ada dompet jatuh tidak mas di parkiran.

tukang parkir: ~~saya ngga~~ disini nggak ada dompet jatuh mbak
: coba di cek di sepeda motornya - mungkin ketinggalan

Amotor.

Lusi dan tukang parkir menuju ke motornya Lusi.

tukang parkir: itu mbak ada dompet di motor.

Lusi: oh iya itu dompet saya mas.

$$2+3+4+4+3+3+4+8+3=60$$

perhatikan ejaan

Naskah drama siklus II (Siswa 8)

SALAH SANGKA

BABAK 1:

Suatu hari, matahari masih di ufuk timur segerombolan anak yang terdiri dari Sita, Lia, dan Dahlan, tengah berlibur di hutan pinus. Mereka bertemu di depan hutan pinus. Suasana tenang dan dingin, kanan-kiri banyak terdapat pohon-pohon pinus yang menjulang tinggi, tanah coklat dan bau khas alam di iriasi kicauan burung.

Sita = "Selamat pagi semua"

Lia = "Pagi, Emma udah siap?"

Dahlan = "Udah, ayo segera masuk ke hutan pinus" (sempai berjalan masuk)

Lia = "Eh tunggu!"

Sita = "Ayo, Oh ya di sini enak banget ya... sejuk" (menghirup udara dari dalam)

Dahlan = "Iya, beda kayak sekolah kita."

Lia = "Gak nyangka juga, ternyata juga ada tempat kayak gini di daerah sini"

Sita = "Lain kali ke sini lagi ya.."

Setelah berjalan cukup jauh mereka duduk di salah satu kursi, di sana ada seorang pria misterius bertopi tengah bermain handphone.

Sita = "Caprek nih, istirahat dulu yuk" (mengelap keringat)

Lia = "Iya, itu ada kursi kesana aja yuk" (menunjuk salah satu kursi)

Dahlan = "Ayo, aku juga caprek." (berjalan ke arah kursi)

(Lia duduk diantara Sita dan Dahlan, sedangkan Sita duduk di samping pria misterius membelakangi)

Sita = "Oh ya, teman-teman yang lain pada gak ikut?"

Lia = "Gak, jadi kurang seru"

Dahlan = "Ah... Jadi pengen lama-lama di sini" (menatap sekitar)

Sita = "Kalian haus gak?, aku beli minum dulu ya.." (pergi ke arah warung terdekat)

BABAK 2

Di warung yang menjual minuman, Sita tengah memilih minuman yang akan di beli, warung itu hanya seukuran 2x3 meter, sederhana tapi cukup lengkap menjual makanan dan minuman.

Sita = "Permisi bu, minumannya berapa harganya?" (melihat beberapa minuman)

- Ibu Warung = Silahkan, yang mana dik ?
 Sita = "~~Kita~~ kalau yang ini berapa bu?" (Sambil menunjuk salah satu botol minuman)
 Ibu warung = "Oh, harganya Rp. 5000 saja dik."
 Sita = "Kalau yang ini?" (kembali menunjuk botol yang lain)
 Ibu warung = "Rp. 3000"
 Sita = "Ya udah deh, yang ini saja bu." (Sambil membuka tas mencari dompet)
 Ibu warung = "Saya bungkus"
 Sita = "Dompetku?" (Ekspresi kecewa dan panik)
 Ibu warung = "Ach apa dik,"
 Sita = "Ehm... bu maaf saya gak jadi beli."
 Ibu warung = "Iya gak apa-apa."

BABAK 3

Sita sangat panik, ia celingak-celinguk mencari dompetnya dengan panik. akhirnya dia meminta bantuan Dahlan dan Lia untuk mencari dompetnya.

- Sita = "Lia, Dahlan dompetku hilang." (panik dan wajah pucat)
 Lia = "Apa?! kok bisa?" (tidak kalah panik)
 Dahlan = "Coba kamu cari di tas mu lagi" (mencoba menenangkan)
 Sita = "Sudah, tapi gak ada. Jangan-jangan dompetku di curi?! Soalnya dari tadi aku cariin gak ketemu?"
 Dahlan = "Hush... jangan gawur kalo ngomong."
 Lia = "Tapi bisa jadi sih, Soalnya tadi ada ? bertopi duduk disamping mu terus tas mu menghadap dia kan?"
 Sita = "Iya juga sih, ayo cari ... itu"

BABAK 3

Mereka bertiga akhirnya menemukan Pria misterius bertopi itu.

- Sita = "permiss"
 Pria misterius = "Iya, ada apa?"
 Sita = "Ehm, mas tadi lihat dompet saya gak? warnanya cokelat" (bicara dengan hati-hati)
 Pria misterius = "Aduh mbak maaf, saya gak lihat." (mengangkat bahu)
 Dahlan = "bukan apa-apa sih mas, Soalnya tadi mas duduk disamping kami"
 Pria misterius = "Benar deh, saya gak lihat. Oh ya saya ~~perni~~ dulu sudah ditunggu teman. (berratu porsi)
 Sita = "Duh gimana nih?!" (ingin memarians)
 Lia = "Sudah, kita tanya asi ke Orang-orang" (mencoba menenangkan)

- Sita = "Tapi aku curiga sama pria tadi. Jangan -
 Jangan benar dia yang mengambil & sekarang kabur"
 Dahlan = "Eh, gak boleh berprasangka buruk."
 Lia = "Iya Sit, gak boleh kayak gitu."
 Sita = "Tapi..." (akan menangis).
 Dahlan = "Sudah, lebih baik kita lapor ke pihak ke-
 amanan dan tunggu kabar."

BABAK 4

Setelah melapor ke pihak keamanan, tanpa kabar akhirnya mereka memutuskan pulang. Sita berpisah jalan dengan Lia dan Dahlan karena berbeda tempat parkir.

- Lia & Dahlan = "Sita, kami pulang duluan."
 Sita = "Ya iya, hati-hati!" (menjawab dengan lemas)
 Lia & Dahlan = "Bye."

Sita = "Gimana nih, dompetku hilang... aah...
 kok bisa sih" (ber gumam sendiri)

Saat Sita akan pulang, tiba-tiba ada tukang parkir yang menghampiri Sita.

Tukang parkir = "Permisi mbak."

Sita = "Iya ada apa pak?"

Tukang parkir = "Gini mbak, tadi saya menemukan dompet
 di bawah motornya mbak. punya mbak bukan?"

Sita = "Benaran Pak? Warnanya cokelat bukan pak?"
 (tanya dengan gembira) -

Tukang parkir = "Iya mbak... ini dompetnya." (menyodorkan

dompet cokelat.)



No. _____

Date: _____

Sita = "Iya pak, benar ini punya saya, Saya sudah
 cari-cari dari tadi."

Tukang parkir = "Oh, saya tadi lihat teks saya amankan."
 Sita = "Makasih ya pak."

Tukang parkir = "Makasih mbak, lain kali lebih hati-hati"
 Sita = "Iya pak. Makasih. Maaf pak saya
 Pergi dulu." (bertalu pergi)

Tukang parkir = "Ckckck... dasar anak muda!" (berkecak pinggang)

5 + 5 + 9 + 5 + 5 + 5 + 9 + 4,
 47 x 2 = 94
 10

SURAT IZIN

Lampiran 18



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 404/UN.34.12/DT/IV/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 25 April 2016

Yth. Gubernur Daerah Istimewa
Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi
Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan,
Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN STRATEGI BUKU BERGAMBAR
MINIM KATA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 IMOGIRI**

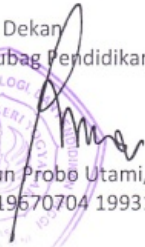
Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : ISNAINI
NIM : 12201241023
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2016
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Imogiri

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMA Negeri 1 Imogiri



www.tygy.go.id

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/657/4/2016

Membaca Surat : **KASUBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **404/UN.34.12/DT/IV/2016**
 Tanggal : **25 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada

Nama : **ISNAINI** NIP/NIM : **12201241023**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA ,
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN STRATEGI BUKU
 BERGAMBAR MINIM KATA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 IMOIRI**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **25 APRIL 2016 s/d 25 JULI 2016**

Dengan Kelentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang dibenarkan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **25 APRIL 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. P. Mulyono, MM
 NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1900 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/657/4/2016
Tanggal : 25 April 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **ISNAINI**
P. T / Alamat : **Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Karangmalang**
NIP/NIM/No. KTP : **3402107009930003**
Nomor Telp./HP : **083867200332**
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN STRATEGI BUKU BERGAMBAR MINIM KATA SISWA
KELAS XI SMAN 1 IMOIRI**
Lokasi : **SMAN 1 IMOIRI**
Waktu : **26 April 2016 s/d 25 Juli 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 26 April 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, U.b. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- Ka. SMA Negeri 1 Imogiri
- Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- Yang Bersangkutan (Pemohon)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
 DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 IMOIRI
 Wukirsari Imogiri Bantul.email.semanimori@gmail.com (0274).6460912

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 007/176

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs .H. Sumarman
 NIP : 196208121989031014
 Pangkat /Golongan : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ISNAINI
 NIM : 12201241023
 Perguruan Tinggi / Alamat : Universitas Negeri Yogyakarta.
 Jln. Colombo No. 1 Yogyakarta


Fakultas / Program Study : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah benar benar Mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.
 dalam rangka pengumpulan data,sehubungan dengan persiapan penyusunan Skripsi
 dengan judul :

“ PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN
 STRATEGI BUKU BERGAMBAR MINIM KATA SISWA KELAS XI SMA
 NEGERI 1 IMOIRI ”.

Waktu Penelitian : 26 April s/d Juli 2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 17 Mei 2016
 Kepala Sekolah

 Drs. H. Sumarman
 NIP. 196208121989031014

